

**ANALISIS IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD MUHAMMADIYAH DADAPAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Disusun Oleh:

Wahyu Dwi Novianty

17422065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

**ANALISIS IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AL-ISLAM SD MUHAMMADIYAH DADAPAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Disusun Oleh:

Wahyu Dwi Novianty

17422065

Pembimbing:

Dr. Drs. Ahmad Darmadji. M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Dwi Novianty
NIM : 17422065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 09 November 2021

Yang Menyatakan



Wahyu Dwi Novianty

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Wahyu Dwi Novianty

NIM : 17422065

Judul Penelitian : Analisis Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 09 November 2021

Dosen Pembimbing,

Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

NOTA DINAS

Yogyakarta, 19 April 2021 M
07 Ramadhan 1422 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

**Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta**

Assalamu 'laikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 548/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2021 tanggal, 19 April 2021 M, 7 Ramadhan 1422 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Wahyu Dwi Novianty

Nomor Pokok/NIM : 17422065

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud. Wassalamu'alaikum wr.wb.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,

Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

MOTTO

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

“Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Pengampun.”

(Q.S Al-Mulk 67 : 2)¹

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”

(Q.S Al-Baqarah 2 : 284)²

الجامعة الإسلامية
الاستدال بالاندو

¹ Al-Qur'an Surat Al-Mulk 67 ; 2

² Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 2 ; 284

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran-pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis.
2. Ayah tercinta Bambang Purwanto dan ibu tercinta Tugiyah, terimakasih yang tidak terhingga atas dukungan, kasih sayang, do'a, pengorbanan nasehat dan segalanya yang telah engkau dedikasikan kepada penulis, sehingga penulis dapat berada pada titik sekarang ini.
3. Saudara dan saudari kandungku terimakasih atas dukungan dan motivasi
4. Para sahabat terimakasih atas *support* kalian selama ini
5. Seluruh kerabat seperjuanganku yaitu mahasiswa PAI FIAI UII 2017 yang saling mendukung, menyemangati dan memotivasi satu sama lain dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

ANALISIS IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD MUHAMMADIYAH DADAPAN YOGYAKARTA

Oleh:

Wahyu Dwi Novianty

Dengan adanya pandemi Covid-19 sekolah perlu beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu pembelajaran daring/online. Begitu pun terhadap evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan al-islam SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta yang secara rutin dilaksanakan, namun masih belum berjalan maksimal atau seperti yang diharapkan. Karena pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersebut dibatasi dengan adanya kondisi jarak jauh dan kelengkapan konsep operasional yang harus guru persiapkan sebelum evaluasi pembelajaran dilaksanakan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan analisis implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi Covid-19 yang didalamnya mencakup perencanaan evaluasi pembelajaran, proses evaluasi pembelajaran, dan evaluasi sistem evaluasi pembelajaran yang diterapkan.

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sistem pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, untuk penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan informan penelitian kepala sekolah dan dua guru pengampu mata pelajaran pendidikan al-islam. Dengan menganalisis menggunakan analisis interaksi melalui; kondensasi data, sajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga tahapan evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam yaitu; tahap perencanaan, proses, dan evaluasi. Didalam tahapan perencanaan evaluasi pembelajaran tersebut terdapat konsep operasional terhadap guru yang harus disesuaikan dengan pedoman ketika guru akan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Komponen yang terkandung didalam konsep operasional tersebut diantaranya; menentukan tujuan evaluasi, merumuskan masalah, menentukan sampel, menentukan model evaluasi, menentukan media evaluasi, merencanakan personal evaluasi, merencanakan anggaran, dan merencanakan jadwal kegiatan. Sebelum melaksanakan evaluasi guru juga diminta untuk menentukan bentuk dan jenis evaluasi yang akan digunakan.

Kata Kunci: *Implementasi, Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

ANALISIS IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD MUHAMMADIYAH DADAPAN YOGYAKARTA

Oleh:

Wahyu Dwi Novianty

With the Covid-19 pandemic, schools need to adapt to new habits, namely online learning. Likewise, the evaluation of learning carried out by al-Islam education teachers at SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta which is routinely carried out, but is still not running optimally or as expected. Because the implementation of the learning evaluation is limited by the distance conditions and the completeness of operational concepts that the teacher must prepare before the learning evaluation is carried out. The purpose of this study is to describe the analysis of the implementation of the evaluation of Islamic religious education learning during the Covid-19 pandemic which includes planning for learning evaluations, learning evaluation processes, and evaluating the learning evaluation system applied.

The method used is a field research method with a descriptive qualitative approach. The data collection system was carried out by the methods of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, for the determination of informants using a purposive sampling technique with the principal research informants and two teachers teaching al-Islam education subjects. By analyzing using interaction analysis through; data condensation, data presentation, and conclusion/verification.

The results of the study show that there are three stages of evaluation of al-Islam education learning, namely; planning, process, and evaluation stages. In the planning stage of the learning evaluation there is an operational concept for the teacher that must be adjusted to the guidelines when the teacher will carry out learning evaluation activities. The components contained in the operational concept include; determine evaluation objectives, formulate problems, determine samples, determine evaluation models, determine evaluation media, plan personal evaluations, plan budgets, and plan activity schedules. Before carrying out the evaluation, the teacher is also asked to determine the form and type of evaluation that will be used.

Keywords: Implementation, Learning Evaluation, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah nya, sehingga penulis dapat melakukan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Mihadunal Ula Sukabumi”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat sahabatnya.

Peneliti menyusun tugas akhir ini secara maksimal dengan dukungan, do’a dan bantuan dari berbagai pihak. penulis meyakini jika tidak ada bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, proses penyusunan skripsi tidak dapat berjalan maksimal. Sehingga pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada banyak pihak telah berkontribusi dalam pembuatan tugas akhir ini diantaranya kepada:

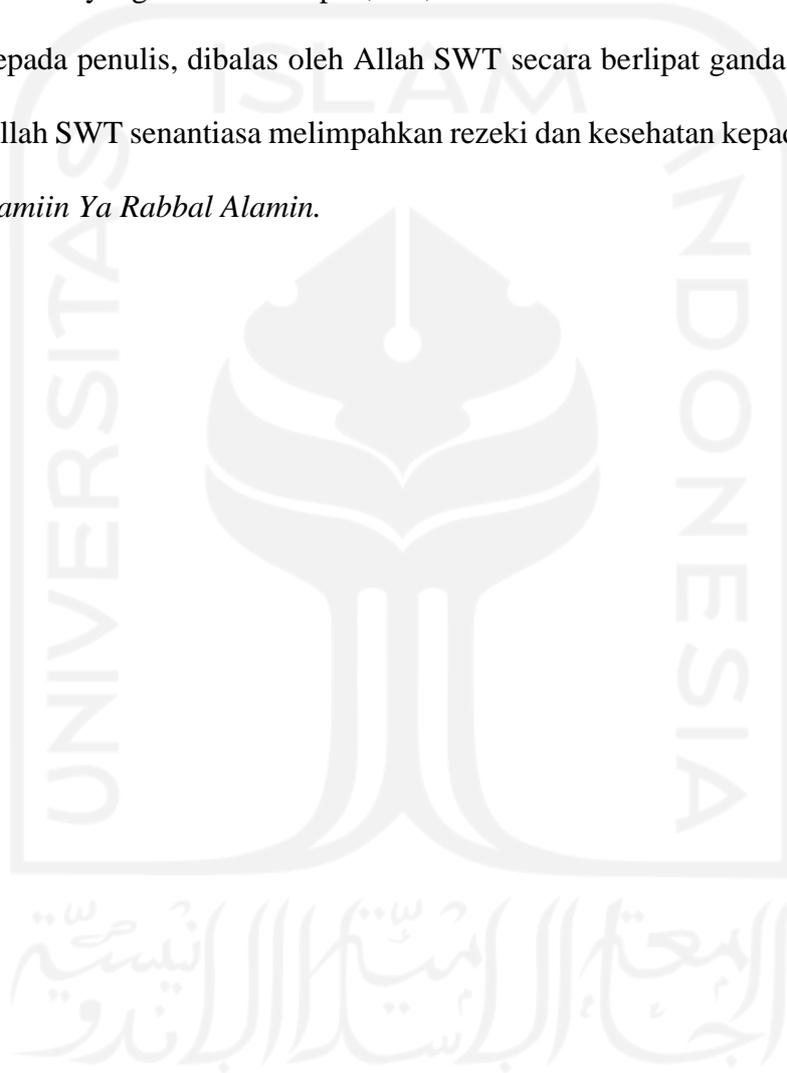
1. Allah SWT. Puji syukur puji syukur atas kehadiran-Nya penulis diberikan petunjuk, kekuatan, kesabaran petunjuk, dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Karena atas syafa’atnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

3. Kepada Kedua Orangtua dan Keluarga Penulis, Bapak Bambang Purwanto, Ibu Tugiyah, Teguh Purnomo, Faadhilah Mega Utami, Riesta Anjani Nurdiyanti, serta keluarga besar Bapak Bani Kasbani yang telah menyemangati, mendo'akan, dan memberikan dukungan kepada penulis selama menempuh perkuliahan maupun saat menulis skripsi.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Miratun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
8. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membantu penulis dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi penulis dengan sangat antusias dan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

10. Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi penulis dengan sangat antusias dan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh dosen khususnya dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen lainnya yang memberikan banyak pengalaman, amalan, ilmu dan bimbingan selama menempuh perkuliahan
12. Bapak, Ibu saudara saudari dan seluruh keluarga besar SD Muhammadiyah Dadapan yang telah membantu proses penelitian dan observasi penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman dan seluruh keluarga besar SD Negeri Ledoknongko yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat penulis Annisa Nirmala Sari, Khairunnisa Trianita, S.Pd, dan Tresna Ghufron Faza yang selalu menyemangati penulis dan memberikan motivasi disaat penulis mengalami kesulitan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada Suciana Nur Aulia, Rahmatika, Vertikaliyati, Siti Maesaroh, Barikly, Rios Adrian, Irvan Zidny, dan Mukhammad Nur Iskandar yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, serta doa.
16. Kepada teman-teman seperjuangan PAI 2017 yang telah berjuang bersama.

17. Serta berbagai pihak yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas segalanya, semoga dengan bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, saudara saudari dan rekan-rekan sekalian kepada penulis, dibalas oleh Allah SWT secara berlipat ganda. Dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rezeki dan kesehatan kepada kita semua, *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*



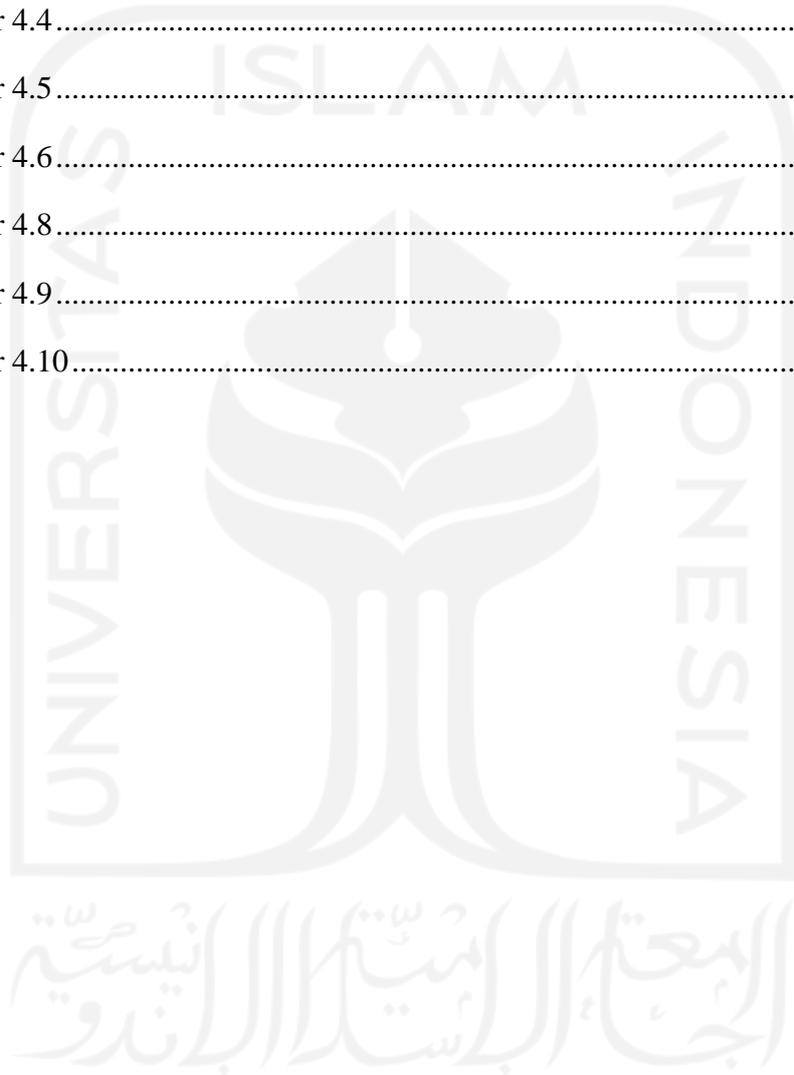
DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Peneliti	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	9
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	12
A. Tinjauan Pustaka	12
B. Landasan Teori	18
1. Implementasi.....	18
2. Evaluasi Pembelajaran	20
3. Konsep Operasional Evaluasi	23
4. Pendidikan Agama Islam	52
BAB III	54
METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	54
1. Jenis Penelitian.....	54
2. Pendekatan Penelitian	55
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	56
C. Informan Penelitian	56

D. Teknik Penentuan Informan	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
1. Observasi.....	57
2. Wawancara.....	58
3. Dokumentasi	59
F. Keabsahan Data	60
1. Uji Kredibilitas.....	60
2. Uji Transferability.....	61
3. Uji Dependability	61
4. Uji Konfirmabilitas	62
G. Teknik Analisis Data	62
1. Kondensasi Data (<i>data Condentation</i>).....	63
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	63
3. Kesimpulan dan Verifikasi.....	64
BAB IV	66
HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Penelitian	66
1. <i>Deskripsi Data Umum</i>	66
2. <i>Kondisi Guru, siswa dan sarana prasarana</i>	69
3. <i>Gambaran Penelitian</i>	71
4. <i>Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Pada Masa Pandemic Covid-19 Di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta</i>	74
B. Pembahasan	94
1. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan	97
BAB V	141
PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN-LAMPIRAN	150

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Tabel 4.1.....	71
Gambar 4.1.....	101
Tabel 4.2.....	106
Tabel 4.3.....	109
Gambar 4.4.....	110
Gambar 4.5.....	128
Gambar 4.6.....	131
Gambar 4.8.....	132
Gambar 4.9.....	136
Gambar 4.10.....	140



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	150
DATA SISWA.....	150
DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN	150
DAFTAR SARANA PRASARAN SEKOLAH.....	152
URAIAN KEGIATAN GURU PENDIDIKAN AL-ISLAM KELAS IV-VI	152
Lampiran 2	156
DATA INFORMAN DI SD MUHAMMADIYAH DADAPAN YOGYAKARTA	156
Lampiran 3	157
INSTRUMEN PERTANYAAN KEPALA SEKOLAH	157
Lampiran 4	158
INSTRUMEN PERTANYAAN GURU PAI.....	158
Lampiran 5	160
PEDOMAN OBSERVASI	160
Lampiran 5	162
HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH.....	162
HASIL WAWANCARA GURU PAI	164
Lampiran 6	166
CATATAN LAPANGAN	166
Lampiran 7	168
FOTO PENELITIAN.....	168
Lampiran 8	176
SURAT IZIN PENELITIAN.....	176
Lampiran 9	177
SURAT KETERANGAN SELESAIS PENELITIAN	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan dan mencerdaskan individu dengan baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka memiliki pendidikan dengan baik dan mampu memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.³ Seperti dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003, yang menjadi dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Lebih lanjut pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Pendidikan nasional di negara Indonesia diselenggarakan dalam rangka mencapai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini dapat tercapai jika pendidikan nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip atau asas-asas pendidikan yang dijadikan pedoman. Menurut Kemendikbud, ada lima prinsip pendidikan nasional yaitu : 1) Prinsip demokratis berlandaskan HAM, 2) prinsip proses pembudayaan dan pemberdayaan sepanjang hayat, 3) prinsip sistematis, terbuka, multi makna dan legalitas, 4) prinsip *ing ngarso sung tulodho, ing*

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1985 “Tentang Tujuan Pendidikan” diakses dari <https://www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-ang>, pada tanggal 26 Januari 2021.

⁴ UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.

madyo mangun karso, tut wuri handayani, 5) prinsip memberdayakan masyarakat.⁵

Berbicara tentang tujuan pendidikan, tentunya tidak terlepas dari hakikat pendidikan itu sendiri. Terkait dengan tujuan yang ingin dicapai pendidikan islam, para ahli islam banyak memberikan definisi yang setidaknya dapat memberikan polarisasi bagi arah dalam mencapai tujuan pendidikan islam yang diinginkan. Al-Ghazali merumuskan tujuan pendidikan Islam ke dalam dua segi yaitu membentuk insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Lebih lanjut al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat.⁶

Sayangnya baru-baru ini kebijakan baru telah merubah hampir keseluruhan aspek dalam pendidikan nasional, diantaranya kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, dan evaluasi pembelajaran serta memberikan dampak terhadap elemen penting dalam pendidikan nasional yaitu guru dan peserta didik. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah, seperti Kementerian Pendidikan di bawah Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang

⁵ Sulkipani, "Prinsip-Prinsip Dan Praktik Pendidikan Untuk Membangun Warganegara Yang Demokratis", *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, vol. 1, No. 2, Tahun 2014, hal. 101

⁶ Zubaedi, "*Filsafat Pendidikan Islam*" (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm.31

sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring.⁷ Hingga prinsip dalam pendidikan terpaksa harus merubah arusnya karena harus disesuaikan dengan adanya wabah Covid-19, dalam Rapat Koordinasi Menteri Nadiem Makarim menyampaikan “Prinsip kebijakan pendidikan di masa Pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19.”⁸ Sehingga demi tetap tercapainya tujuan pendidikan nasional memerlukan langkah strategis dan solusi bagi dunia pendidikan Indonesia, dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh stakeholders harus saling bahu membahu menciptakan kondisi ini agar tidak terlepas dari pandangan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan, stakeholders tersebut diantaranya pemerintah, orang tua, guru, dan sekolah.⁹

Sekolah Dasar Negeri Muhammadiyah Dadapan merupakan salah satu Sekolah Islam yang menerapkan sistem daring sejak pertama kali Covid-19 hadir dan hingga saat ini. Sistem dalam membagi kelas bawah diantaranya kelas 1-3 dan kelas atas diantaranya kelas 4-6. Tujuan dibuatnya sistem tersebut agar guru memudahkan dalam menyampaikan materi dengan seragam dan mudah dalam

⁷ Rizqon Halal Syah Aji, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 7, No. 5, Tahun 2020, hal. 397

⁸ Dikutip dari <https://setkab.go.id/mendikbud-dan-mendagri-pastikan-kebijakan-pembelajaran-saat-pandemi-dilaksanakan-kepala-daerah/> pada 26 Januari 2021.

⁹ *Ibid*, hal. 400

pendekatan sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik. Sistem tersebut digunakan bagi seluruh mata pelajaran di SD Muhammadiyah Dadapan. Hanya saja dalam pembagian kelas bagi kelas 1-5 masih menggunakan sistem acak dengan masih mengandalkan ketika tahap pendaftaran berlangsung, bagi peserta didik kelas 1 (satu) yang mendaftar diawal akan dimasukkan kedalam kelas A, lalu untuk peserta didik yang mendaftar akhir dimasukkan ke dalam kelas B. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Luthfi, berikut wawancaranya :

“Termasuk mata pelajaran Al-Islam atau yang biasa kita sebut dengan Pendidikan Agama Islam dengan didalamnya terdapat materi Akidah, Fiqih, Al-Qur’an, Ibadah dan Tarikh (Kisah Teladan Nabi dan Rasul). Dengan setiap kelas dibagi kembali menjadi dua rombel (A dan B) bagi setiap kelas yaitu kelas 1-3 dengan jumlah siswa yang rata-rata 28 anak.”¹⁰

Melalui wawancara awal peneliti mendapatkan, bahwa SD Muhammadiyah Dadapan selama pandemi Covid-19 menggunakan media dalam pembelajaran Al-Islam masih sama sejak adanya pandemi Covid-19 hingga saat ini, yaitu dengan menggunakan video materi, buku LKS/modul, buku paket, Al-Qur’an dan fitur *voice note* dalam aplikasi WhatsApp dan terkait metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pun guru menggunakan metode ceramah sebelum pandemi Covid-19 berlangsung hingga saat ini. SD Muhammadiyah Dadapan memiliki alat peraga yang digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik guna tercapainya materi ajar dengan maksimal, sedangkan selama kondisi pandemi Covid-19 atau pembelajaran daring saat ini media yang digunakan biasa menggunakan alat

¹⁰ Luthfi Andari, S.Pd, di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta pada 24 Agustus 2021

komunikasi berupa *gadget*. dan media baik dalam memberikan materi atau pemberian tugas sekalipun. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Luthfi, berikut wawancaranya :

“Terkait metode yang digunakan selama tatap muka menggunakan metode ceramah dan selama Covid-19 hingga saat ini saya memberikan penjelasan melalui voice note. Menurut guru memberikan materi dengan menggunakan video materi melalui aplikasi Youtube dikhawatirkan tidak dapat mencangkup kondisi peserta didik secara menyeluruh. Sedangkan untuk segi media yang digunakan selama pandemi Covid-19 yang seharusnya dapat menggunakan alat peraga ketika pembelajaran tatap muka tetapi harus diubah dengan menggunakan gambar-gambar dalam memancing kemampuan psikomotorik peserta didik. Dan guru merasa dengan adanya pandemi Covid-19 segala bentuk pembelajaran sangat terbatas, baik dalam penyampaian materi maupun pemberian tugas”¹¹

Melalui wawancara awal, peneliti menemukan hal menarik yang didapat melalui informan yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait penggunaan media dan metode yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi bahwa bagian dari komponen pembelajaran yang digunakan masih cukup terbatas dikarenakan terkendala kurangnya pemahaman terhadap IT (*Information Technology*) sehingga dikhawatirkan materi yang disampaikan tidak maksimal kepada peserta didik. Selain media dan metode dalam penyampaian materi serta pemberian tugas guru juga menggunakan komponen pembelajaran berupa tindakan evaluasi untuk mengetahui sudah sejauh mana materi yang diajarkan kepada peserta didik selama pandemi Covid-19, apakah berhasil atau tidak, tercapai atau tidak tujuan dalam pembelajaran dengan melihat dari media dan metode yang telah digunakan sesuai dengan kondisi serta kemampuan guru mata pelajaran Al-Islam/Pendidikan Agama Islam.

¹¹Bu Luthfi Andriani, S.Pd. di Muhammdiyah Dadapan, pada 24 Agustus 2021

Bicara tentang tujuan dai mata pelajaran AI-Islam itu sendiri, SD Muhammadiyah Dadapan memang identik dengan sekolah islam yang memiliki ciri khas tersendiri dengan materi keagamaan yang dianggap lebih banyak. Seperti mulog muhammadiyah, kemuhammadiyah, dan bahasa arab, paling tidak peserta memahami sebagai seorang muslim, berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, kemudian memiliki kepribadian-kepribadian yang baik. Dengan tujuan mata pelajaran AI-Islam tersebut diharapkan dapat terwujud dengan maksimal pastinya, hanya saja dengan kondisi pandemic Covid-19 seperti saat ini dapat dijadikan kendala sekaligus tantangan bagi guru dalam menjalankan segala aspek pembelajaran serta memaksimalkan peran sebagai guru yang merupakan bagian dari komponen pendidikan.

Dengan mengandalkan pemahaman IT (*Information Technology*) yang seadanya sekaligus kebijakan pemerintah yang mengharuskan guru mengajar dirumah, peserta didik menerima pembelajaran pun dirumah, dengan segala kondisi yang dilalui oleh guru juga murid masih belum bisa memastikan apakah tujuan mata pelajaran AI-Islam tersebut dapat tercapai dan bahkan guru sendiri merasa khawatir dengan materi yang diberikan apakah tersampaikan atau tidak. Padahal media yang digunakan sudah diusahakan dengan menyesuaikan kondisi saat ini, meskipun metode yang digunakan pun masih menggunakan ceramah. Begitu pun untuk kegiatan evaluasi masih cukup terbatas dalam mengimplementasikannya sebab harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik juga orang tua. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Luthfi Berikut wawancananya :

Untuk tugas yang diberikan selama pandemi Covid-19 seperti saat ini justru terbatas dan tidak bisa memberikan tugas sebanyak seperti selama tatap muka, karena guru juga yakin bagi kelas bawah (kelas 1 – 3) pasti masih dibantu oleh orang tua dan belum lagi tugas yang diberikan oleh guru kelas khawatir memberatkan peserta didik jika memberikan tugas terlalu banyak. Bahkan bagi kelas bawah pun dalam jumlah butir soal harus dibatasi, yaitu 5 sampai 10 butir soal untuk tugas harian.¹²

Dari hasil wawancara diatas terhadap kekhawatiran yang dialami oleh guru terkait evaluasi pembelajaran masih belum memperhatikan hasil belajar yang diharapkan atau maksimal, dikarenakan untuk tugas yang diberikan oleh guru masih belum tentu sepenuhnya dikerjakan oleh peserta didik dan bisa jadi dikerjakan oleh orang tua. Sehingga untuk nilai yang didapatkan masih belum sebanding dengan pemahaman yang diterima oleh peserta didik, selain hal tersebut selama kondisi pandemic Covid-19 saat ini yang sudah berlangsung selama hampir dua tahun membuat kejenuhan terhadap peserta didik, orang tua dan guru itu sendiri serta membuat guru merasa kesulitan dalam memberikan tugas sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang menarik dan kreatif, dengan begitu kapasitas peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dapat terlihat dengan kegiatan evaluasi yang tepat.

Sebagai mahasiswa yang terjun dalam studi Pendidikan Agama Islam, peneliti merasa penasaran lantaran bagaimana dengan proses evaluasi pembelajaran mata pelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah Dadapan pada pembelajaran dibatasi dengan kondisi jarak jauh. Padahal Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Agama

¹²Luthfi Andari S.Pd, di SD Muhammadiyah Dadapan, tanggal 24 Agustus 2021

Islam juga merupakan suatu proses pengembangan potensi manusia melalui terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (sesuai dengan nilai-nilai islam).¹³

Dengan ketertarikan peneliti akan permasalahan ini, Peneliti akan meneliti bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa Covid-19 untuk kelas III SD Muhammadiyah Dadapan yang hingga saat ini masih menggunakan sistem daring. Dengan demikian peneliti mengambil judul : *Analisis Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Muhammadiyah Dadapan, Yogyakarta.*

B. Fokus dan Pertanyaan Peneliti

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memfokuskan Implementasi evaluasi pembelajaran direct instraction di masa covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Implementasi konsep operasional evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹³Syamsu Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 143

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik, guru, dan sekolah. Bagi peserta didik diharapkan dengan menggunakan evaluasi pembelajaran yang menarik dan kreatif dapat meningkatkan efektivitas belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemic covid-19 melalui hasil evaluasi pembelajaran. Bagi guru dapat mengimplementasikan evaluasi pembelajaran dengan baik dan tepat sebagai tolak ukur tersampainya materi Pendidikan Agama Islam selama pandemic covid-19. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam mengeksplorasi kondisi pembelajaran di sekolah SD Muhammadiyah Dadapan melalui hasil evaluasi yang telah dilakukan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi covid-19.

b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya. Serta dapat memberikan masukan berupa data empiris bagi akademisi mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memberikan gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam selama pandemic Covid-19 dan menjadi acuan bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kedepannya pasca pandemic.

- c. Dalam hal kebijakan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pihak yang berkompeten sebagai regulator dalam mempertimbangkan evaluasi terhadap penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pendidikan.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang didalamnya terdapat uraian berupa faktor-faktor mendasar timbulnya suatu permasalahan dan alasan-alasan yang mendasari pentingnya masalah terdapat fokus dan pertanyaan penelitian yang akan memaparkan arah penelitian ini. selanjutnya *Tujuan dan Kegunaan Penelitian* yang membahas tentang tujuan yang akan dicapai serta manfaat dari hasil penelitian ini. Dan yang terakhir *Sistematika Pembahasan* yang menguraikan bagaimana sistematika pembahasan proposal skripsi yang dibuat.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Kajian pustaka berisi teori atau penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. Selanjutnya Landasan Teori yang menguraikan konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian. Uraian yang terapat di dalamnya bisa dapat berupa deskripsi atau penjelasan teori, bisa pula merupakan analisis atau kajian teori-teori. Dalam hal ini meliputi; Implementasi, Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, dan Pandemic Covid-19.

BAB III Metodologi Penelitian, Bab ini berisi tata cara pelaksanaan penelitian yang memberikan gambaran mengenai jalannya penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang menjadi topik penelitian. Metode penelitian memuat hal-hal berikut: Jenis Penelitian dan Pendekatan. Tempat dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik penentuan informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam pembahasan terdapat subbab hasil dan subbab pembahasan, Dalam sub Bab hasil terdapat semua hasil wawancara, dan observasi yang telah dilakukan, kemudian untuk sub Bab pembahasan yaitu dimana membahas hasil wawancara yang dikaitkan atau ditegaskan dengan landasan teori yang ada dalam BAB II, ini menjawab apa yang ditanyakan dalam pertanyaan peneliti.

BAB V Penutup, Merupakan penutup dari skripsi ini, terdapat sub Bab kesimpulan dan saran, sub Bab kesimpulan merupakan gambaran hasil akhir penelitian skripsi ini, yang merupakan saran berisi beberapa saran yang diajukan peneliti untuk beberapa pihak yang didorong dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan dan mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti. Penelitian tersebut adalah penelitian yang ditulis oleh :

Dedi Lazwardi dalam Jurnal Kependidikan Islam Vol 7, No. 1, Tahun 2017, yang berjudul “Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah” menyatakan bahwa evaluasi program, merupakan suatu metode untuk mengetahui kinerja suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai.¹⁴ Begitu pun dengan adanya pendekatan evaluasi tersebut diartikan sebagai beberapa pendapat tentang tugas evaluasi dan bagaimana dilakukannya, dengan kata lain tujuan dan prosedur dari evaluasi itu sendiri. Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas nya, jika dalam penelitian “Analisis Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Dadapan” variabel bebas nya terletak pada evaluasi pembelajaran sedangkan paa penelitian ini terletak pada evaluasi program.

Taseman, Iman Rasiman, Arumi Puji Lestari, Atik Anturichana, Hanyfa Maulidiyah, Husniyyah Hasun dalam Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 7, No.

¹⁴ Dedi Lazwardi, “Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah,” dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2017, hal. 143

1, Tahun 2020, yang berjudul “Implementasi Evaluasi Soal Pembelajaran IPS Berdasarkan Kurikulum 2013 Di MI Assyafi’iyah” menyatakan bahwa penerapan evaluasi soal pembelajaran IPS dapat meningkatkan aspek pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Meskipun masih ada yang belum tercapai di salah satu ranahnya yaitu ranah psikomotorik.¹⁵ Perbedaan penelitian dari kedua penelitian tersebut terletak pada teknik pengumpulan data, jika dalam penelitian “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Direct Instraction Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” menggunakan teknik observasi (pengamata) sehingga peneliti mengamati bagaimana proses evaluasi berlangsung, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan teknik sampling yang dilakukan dengan purposive dan snowball sampling. Syamsu Qamar Badu mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo dalam Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, menyatakan bahwa *Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick pada program pembelajaran matakuliah Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas* sangat efektif untuk mengungkap kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa khususnya berkaitan dengan kompetensi dari mata kuliah.¹⁶ Perbedaan penelitian di atas adalah ditinjau dari kondisi dan situasi yang berbeda, bahwa penelitian Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick pada program

¹⁵ Taseman, dkk, “Implementasi Evaluasi Soal Pembelajaran IPS Berdasarkan Kurikulum 2013 Di MI Addyafi’iyah” dalam *Jurnal Pendiidkan Dasar Islam*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2020, hal. 78

¹⁶ Syamsu Qomar Badu, “Implementasi, Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masaah Nilai Awal Dan Syarat Batas” dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 16, hal. 126

pembelajaran matakuliah Masalah Nilai Awal dan Syarat Batas tidak dilaksanakan dan tidak dalam masa pandemi covid-19.

Ina Magdalena, Diah Vitaloka, Elismawati, Khaerina Sasmita Aji jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang dalam Jurnal Pendidikan Vol. 2, No. 3, Tahun 2020, yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Cipondoh 3 Tangerang” dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan RPP. Selain perangkat direncanakan juga metode pembelajaran yang akan digunakan, sumber belajar, media pembelajaran, dan evaluasi setelah pembelajaran. Hal ini tercermin dari proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan seluruh indikator yaitu diantaranya context, input, process, dan product. Dengan tingkat efektivitas dari semua indikator yaitu mencapai lebih dari 75%.¹⁷

Imam Shofwan, Ghanis Putra, dan Trisanti dalam Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 6, No.1, Tahun 2019, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Nonformal Pada Sekolah Dasar Qur’an Hanifah di Kota Semarang” dapat disimpulkan bahwa dilaksanakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran Sekolah Dasar Qur’an Hanifah yaitu menjadikan peserta didik berakhlakul karimah dan mampu menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode pembelajaran tahfidz. Perencanaan pembelajaran dimuat

¹⁷ Ina Magdalena, Dkk, “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Cipondoh 3 Tangerang” dalam *Jurnal Halaqah*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2020, hal. 321

dari kalender akademik, dan dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan :

1. awal pembelajaran, diawali dengan doa dan adab belajar
2. kegiatan inti, disesuaikan dengan isi materi
3. kegiatan penutupan, diakhir dengan rutinitas akhir seperti bersih-bersih kelas dan peralatan belajar.

Begitu pun dengan evaluasi pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan, diantaranya :

1. evaluasi awal
2. evaluasi terhadap proses pembelajaran
3. evaluasi akhir pembelajaran

Esta Kurniasih mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dari hasil penelitian skripsinya yang berjudul “Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAUD Di TK 2 Bandar Lampung” dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran PAUD akan berhasil apabila memperhatikan tingkat kebutuhan anak, tingkat perkembangan anak, cara belajar anak melalui belajar, pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, pembelajaran dilakukan secara terpadu dan anak diberi bekal untuk mengembangkan keterampilan hidup melalui pembiasaan-pembiasaan agar mampu menolong dirinya sendiri untuk kelangsungan hidupnya dimasa yang

akan datang.¹⁸ Perbedaan penelitian diatas adalah ditinjau dari hasil evaluasi pembelajaran yang menjadikan jenjang pendidikan pra sekolah sebagai obyek penelitian.

Sukardi Kete dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No.1, Tahun 2017, yang berjudul “Implementasi Evaluasi Program Model Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada SMP Negeri 4 Kendari Kota Kendari” dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian yang telah dilaksanakan guru meliputi aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Tetapi untuk aspek afektif dalam penilaian belum terlaksana dengan maksimal.¹⁹ Karena salah satu kategori yang terbaik adalah guru mampu mengkombinasikan ketiga aspek tersebut.

Muhammad Abduh, Nugroho, Siskandar, dalam Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Tahun 2014 yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa” dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pembelajaran tematik telah mencakup sebagian besar standar pelaksanaan yang ada dan memenuhi kriteria pelaksanaan yang baik. Hal ini tercermin dari proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menerapkan seluruh indikator yaitu context, input, dan product.²⁰ Perbedaan penelitian diatas ditinjau dengan melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik di SD Negeri Wonosari 2 Semarang, sedangkan oleh si peneliti, tidak terfokus terhadap

¹⁸ Esta Kurniasih, *Skripsi : Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAUD di TK Negeri 2 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung UINRI, 2020), hal. 53

¹⁹ Sukardi Kate, “Implementasi Evaluasi Program Model Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada SMP Negeri 4 Kendari Kota Kendari” dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2017, hal. 124

²⁰ Muhammad Abduh, dkk, “Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa” dalam *Jurnal Kurikulum dan Educational Teknologi Belajar*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2014, 5

bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi atas guru terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan selama pandemi Covid-19.

Dari kedepalan kajian pustaka yang merupakan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu saya dapat ditemukan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menjadi tolok ukur dalam setiap perkembangan pendidikan sekaligus tercapainya tujuan pendidikan nasional. Karena sebagai tolak ukur, evaluasi pembelajaran juga merupakan sebagai penilaian terhadap perkembangan pembelajaran yang menjadi salah satu aspek terpenting demi pencapaian tujuan pendidikan yang ada. Peneliti terdahulu mengangkat implementasi evaluasi pembelajaran dilihat dari banyak situasi dan kondisi serta permasalahan yang terbaru hingga yang masih belum terselesaikan, selain itu disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah dan jenjang.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis saat ini, diantaranya dengan mengamati bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan dengan adanya pendekatan evaluasi tersebut diartikan sebagai beberapa pendapat tentang tugas evaluasi dan bagaimana dilakukannya, dengan kata lain tujuan dan prosedur dari evaluasi itu sendiri. Sehingga peneliti dapat menemukan suatu obyek yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan perbaikan bagi instansi pendidikan seperti sekolah.

Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis saat ini terdapat pada situasi dan kondisi yang berbeda. Yaitu dengan kondisi pandemi COVID-19 yang sudah berjalan selama satu tahun lamanya menjadikan

perubahan dalam prinsip pendidikan di Indonesia mengharuskan segala aspek dalam pendidikan termasuk evaluasi pembelajaran, perencanaan, implementasi, proses, dan hasil dari evaluasi tersebut juga akan berbeda. Karena saling berkaitan dan berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Penelitian terdahulu dilakukan tidak dalam kondisi pandemi COVID-19 sedangkan milik penulis dilakukan ditengah pandemi COVID-19 dan setelah diteliti lebih dalam peneliti yang mengangkat topik implementasi evaluasi pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 masih cukup jarang.

B. Landasan Teori

1. Implementasi

Menurut Mulyadi (2015), implementasi mengaju pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.²¹

Pada dasarnya implementasi menurut Syauckani, dkk (2015), “merupakan salah satu tahap dalam proses kebijaksanaan publik dalam sebuah negara. Biasanya dilaksanakan setelah sebuah kebijakan

²¹ Irwan Apriandi, *Tesis: “Impementasi Qonun Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Syariat Islam Di Kota Langsa”* (Medan: UMA, 2017), hlm. 11

dirumuskan dengan tujuan yang jelas, termasuk jangka pendek, menengah dan panjang.”²²

Selanjutnya Kapioru (2014) menyebutkan, ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja Implementasi, yaitu :²³

- a. Kondisi lingkungan (*environmental conditions*)
- b. Hubungan antar organisasi (*inter-organizational relationship*)
- c. Sumberdaya (*resources*)
- d. Karakter institusi implementor (*characteristic implementing agencies*)

Dan menurut Purwanto (Syahida, 2014), beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi yaitu:²⁴

- a. Kualitas kebijakan itu sendiri
- b. Kecukupan *input* kebijakan (terutama anggaran)
- c. Ketetapan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya)
- d. Kapasitas impementor (struktur, organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya)
- e. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran (apakah kelompok sasaran adalah individu atau kelompok, laki-laki atau perempuan, terdidik atau tidak)

²² *Ibid*, hal. 13

²³ *Ibid*, hal. 14

²⁴ *Ibid*, hal. 15

- f. Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik dimana implementasi tersebut dilakukan

Berdasarkan berbagai pendapat diatas tersebut dapat diketahui bahwa pengertian implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan menyertakan saran dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut.

2. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian

Dalam pendidikan, istilah evaluasi (*evaluation*) dan penilaian (asesmen) seringkali dipertukarkan, namun sebenarnya terdapat perbedaan esensial antara kedua istilah tersebut. Selain itu, terdapat pula istilah yang berkaitan, yakni pengukuran (*measurement*). Berikut merupakan deskripsi dari masing-masing konsep dasar tersebut.

Evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) sebagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.²⁵

Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian.

Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan

²⁵ Dr. Ida Farida, M.Pd., *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 2.

makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi proses-proses yang dinilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. Proses tersebut diantaranya :²⁶

1) Istilah tes, pengukuran (measurement), penilaian (assesment) dan evaluasi sering disalahartikan dan disalahgunakan dalam praktik evaluasi. Secara konsepsional istilah-istilah tersebut sebenarnya berbeda satu sama lain, meskipun mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Sebagaimana dikemukakan Sax (1980 : 13) bahwa tes dapat didefinisikan sebagai tugas atau serangkaian tugas dapat berbentuk soal atau perintah/suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil kuantitatif ataupun kualitatif dari pelaksanaan tugas itu digunakan untuk menarik simpulan-simpulan tertentu terhadap peserta didik.²⁷ Dengan demikian, tes pada hakikatnya adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Artinya, fungsi tes adalah sebagai alat ukur. Dalam tes perilaku yang hendak diukur adalah tingkat

²⁶Asrul, dkk. "Evaluasi Pembelajaran", (Bandung : Ciptapustaka Media,2014), hlm. 1-2

²⁷Zainal Arifin, M.Pd. "Evaluasi Pembelajaran", (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendiidkan Islam Kementrian Agama RI, 2011), hlm 6.

kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan.²⁸

- 2) Pengukuran (measurement) adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas daripada sesuatu. Sesuatu itu bisa berarti peserta didik, strategi pembelajaran, sarana prasana sekolah dan sebagainya. Untuk melakukan pengukuran tentu, dibutuhkan alat ukur. Dalam bidang pendidikan, psikologi, maupun variabel-variabel sosial lainnya, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes sebagai alat ukur. Ahmann dan Glock dalam S. Hamid Hasan (1988 : 9) menjelaskan bahwa pengukuran dapat diartikan sebagai analisis terakhir, pengukuran hanya merupakan bagian, yaitu bagian yang sangat substansial dari evaluasi.²⁹
- 3) Sedangkan penilaian (assesment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Jika dilihat lebih luas keputusan tersebut dapat menyangkut keputusan tentang peserta didik (seperti nilai yang akan diberikan), keputusan tentang kurikulum dan program atau juga keputusan tentang kebijakan pendidikan. Jika dilihat lebih luas keputusan tersebut dapat menyangkut keputusan tentang peserta

²⁸ *Ibid*, hal. 6.

²⁹ *Ibid*, hal 7.

didik (seperti nilai yang akan diberikan), keputusan tentang kurikulum dan program atau juga keputusan tentang kebijakan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, penilaian sering dilakukan guru untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Artinya, penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.³⁰

3. Konsep Operasional Evaluasi

Konsep Operasional Evaluasi ialah kondisi dan situasi guru dalam melaksanakan berbagai komponen-komponen dalam kegiatan evaluasi. Diantaranya guru harus menyusun rencana evaluasi. Dan jelas bahwa proses perencanaan evaluasi merupakan bagian yang paling penting dalam proses evaluasi secara keseluruhan. Kita harus memiliki perencanaan evaluasi yang baik sebelum hal tersebut diimplementasikan. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan bahwa implementasi evaluasi akan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam merencanakan suatu evaluasi, yaitu;

- 1) Menentukan tujuan evaluasi

³⁰ *Ibid*, hal. 8.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan sudah dikuasai oleh peserta didik ataupun belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.³¹

Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran diantaranya; a) mengambil keputusan tentang hasil belajar, b) memahami peserta didik, c) memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

2) Merumuskan Masalah

Masalah evaluasi bisa dilihat dari fenomena yang terjadi. Dengan mengacu pada contoh sebelumnya, yaitu masalah kurikulum, dapat dilihat bahwa masalah yang terjadi adalah rendahnya mutu pembelajaran siswa atau bahwa hasil pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, di sini diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa dalam kaitannya dengan menganalisis kelemahan atau kekurangan dari kurikulum yang sekarang digunakan.

³¹Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 (2019), hal. 924

Dalam hal ini, evaluator bisa merumuskan masalah tersebut dengan melakukan analisis diri, analisis dari rekan sejawat, dari para ahli, atau dari tinjauan literatur pendidikan, dengan fokus pada muatan kurikulum, aktivitas pengajaranpembelajaran, dan penilaian. Setelah merumuskan masalah, evaluator bisa melanjutkan dengan menentukan jenis data yang akan dikumpulkan untuk kepentingan evaluasi tersebut.³²

3) Menentukan Sampel

Sampel yang digunakan bila kita akan mengevaluasi sebagian dari populasi yang menjadi subyek atau objek evaluasi, dengan memperhatikan sifatnya yang homogenitas dan heterogenitas. Evaluastor juga menentukan teknik pengambilan sampel (sampling) yang cocok untuk diambil.³³

Di sini diidentifikasi data yang akan diambil dari para peserta. Yang bisa menjadi peserta antara lain adalah siswa, guru, perancang pembelajaran, dan/atau administrator. Diharuskan peserta yang disesuaikan dengan tujuan evaluasi dan ukuran sampel itu bisa tercangkup ke dalam pertanyaan dan metode.³⁴

4) Menentukan Model Evaluasi

³² “Menentukan Tujuan Evaluasi Menentukan Masalah Evaluasi” (<https://text-id.123dok.com/document/7q01g2kvz-menentukan-tujuan-evaluasi-merumuskan-masalah-evaluasi.html>, Diakses pada 31 Agustus 2021)

³³ Dekdibud., “Penilaian Porogram Pendidikan, Modul 12 Program Akta V-B” (Jakarta; 1983), hlm. 19

³⁴ *Ibid*, hal. 25

Dalam menentukan model evaluasi ini harus disesuaikan dengan tujuan dari evaluasi itu sendiri.

Penentuan model evaluasi sangat berkaitan dengan berbagai pendekatan evaluasi. Evaluatur hendaknya memahami berbagai pendekatan dalam evaluasi, kekuatan dan kelemahan setiap pendekatan. Berikut ini adalah pendekatan-pendekatan utama dalam evaluasi:³⁵

- a) Pendekatan yang berorientasi pada tujuan, yang fokusnya adalah menentukan tujuan dan sasaran serta pencapaiannya³⁶
- b) Pendekatan yang berorientasi pada manajemen yang fokus utamanya adalah pada identifikasi dan pemenuhan kebutuhan informasi bagi para pembuat keputusan manajerial³⁷
- c) Pendekatan yang berorientasi pada klien, yaitu yang masalah utamanya adalah mengembangkan informasi evaluasi dalam produk-produk pendidikan, untuk digunakan oleh pengguna pendidikan dalam memilih kurikulum, produk-produk pembelajaran, dan sebagainya³⁸
- d) Pendekatan yang berorientasi pada para ahli, yang sangat bergantung pada penerapan langsung dari para profesional dalam menilai kualitas pendidikan³⁹

³⁵ *Ibid*, hal. 19

³⁶ *Ibid*, hal. 19

³⁷ *Ibid*, hal. 19

³⁸ *Ibid*, hal. 19

³⁹ *Ibid*, hal. 19

e) Pendekatan berorientasi pada kawan atau pesaing, yaitu sebagai kontra atau menyeibang dari pendekatan yang berorientasi pada para ahli pada umumnya (pro dan kontra)⁴⁰

f) Pendekatan naturalistik yang berorientasi pada partisipan, yaitu bahwa keterlibatan partisipan merupakan penentu utama dalam nilai-nilai, kriteria, kebutuhan, dan sifat data untuk evaluasi.⁴¹

5) Menentukan Alat Evaluasi

Dalam menentukan alat evaluasi hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan pertanyaan evaluasi yang dikemukakan sebelumnya. Contoh, jika guru akan mengevaluasi kemajuan prestasi siswa dalam beberapa mata pelajaran, hendaknya anda menggunakan tes tertulis sebagai alat evaluasi. Sedangkan untuk alat evaluasi yang digunakan pada umumnya oleh evaluator antara lain; tes, pengukuran sikap, survey dan kuisisioner survey, wawancara, pengamatan, on-site evaluation, teknik Delphi, analisis kebutuhan, analisis konten, sampling, eksperimental, dan sebagainya.⁴²

6) Merencanakan Personal Evaluasi

Yang dimaksud personal evaluasi disini adalah seluruh sumber daya manusia yang tersedia dan terlibat untuk melaksanakan evaluasi.

Termasuk di sini adantara lain:⁴³

⁴⁰ *Ibid*, hal. 19

⁴¹ *Ibid*, hal. 19

⁴² Dekdibud, "Penilaian Porogram Pendidikan, Modul 12 Program Akta V-B" (Jakarta; 1983), hlm. 20

⁴³ *Ibid*, hal. 21

- a) Evaluator atau team evaluator⁴⁴
- b) Klien yang meminta evaluasi,⁴⁵ dan
- c) Objek evaluasi.⁴⁶

7) Merencanakan Anggaran

Sebagai salah satu langkah yang terkadang menjadi penghambat atau kendala untuk keberhasilan pelaksanaan evaluasi. Dana yang tidak sesuai, atau anggaran yang tidak realistis datang dari pihak lain. Sebagai contoh, dalam hal ini guru harus bisa menyesuaikan perencanaan anggaran dengan dana yang tersedia, misal dana yang disediakan oleh sponsor atau dana yang tersedia dalam anggaran ruitn. Agar rencana sesuai dengan realisasi, perencanaan anggaran dan biaya yang guru buat harus realistis dan tetap berpatokan pada konsep efisiensi.⁴⁷

8) Merencanakan Jadwal Kegiatan

Dengan adanya perencanaan jadwal akan memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu yang tersedia. Jadwal kegiatan yang terdiri dari jenis-jenis kegiatan ini membantu guru dalam menentukan apa yang harus guru lakukan pada kesehariannya.

Guru diharapkan tetap menjaga agar aktivitas dan waktu kita tidak keluar dari jadwal yang telah ditetapkan, sebab jika hal tersebut terjadi akan berdampak pada kegiatan yang lainnya juga. Perencanaan

⁴⁴ Dekdibud, "Penilaian Porogram Pendidikan, Modul 12 Program Akta V-B" (Jakarta; 1983), hlm. 20

⁴⁵ *Ibid*, hal 21

⁴⁶ *Ibid*, hal 21

⁴⁷ *Ibid*, hal 21

jadwal kegiatan dapat didasarkan pada permintaan klien, kebutuhan program atau berpatokan pada kriteria dan peraturan tertentu.

a. *Merumuskan Tujuan Evaluasi Pembelajaran*

Jika kita ingin melakukan kegiatan evaluasi, terlepas dari jenis evaluasi apa yang digunakan, maka guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tentang tujuan evaluasi. Bila tidak, guru akan mengalami kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Dengan tujuan umum evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Sedangkan tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisien-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.⁴⁸

Selain itu memahami tujuan evaluasi adalah salah satu wawasan paling penting yang harus dimiliki seorang evaluator. Apapun bentuk pendekatan evaluasi, penentuan tujuan evaluasi akan selalu berkenaan dengan apa yang diharapkan dari pelaksanaan suatu evaluasi, yaitu output (misalnya; produk pembelajaran siswa, dokumentasi siswa/guru, dsb.) dan *outcome* (misalnya;

⁴⁸Zainal Arifin, M.Pd. "*Evaluasi Pembelajaran*", (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Cet. Ke-2, 2012), hlm 22.

efektivitas/efisiensi pembelajaran siswa, perubahan sikap siswa, perubahan kinerja dan sikap guru, perubahan kelembagaan, posisi di dunia pendidikan dan dunia kerja, dsb).⁴⁹

Dengan demikian, merumuskan tujuan dari evaluasi itu sendiri guna melaksanakan perbaikan dalam cara, pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta dapat menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Dalam materi pembelajaran, merumuskan tujuan evaluasi juga berguna untuk memperbaiki, mendalami bahkan memperluas materi pelajaran. Selain itu tujuan evaluasi juga berguna untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orang tua/wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik.⁵⁰

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui ke efektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi; tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk

⁴⁹ Dekdibud., “*Penilaian Porogram Pendidikan, Modul 12 Program Akta V-B*” (Jakarta; 1983), hlm. 18

⁵⁰ Idrus L, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 (2019), hal. 924

menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.⁵¹

Chittenden (1994) secara simpel mengklasifikasikan tujuan penilaian (assesment purpose) adalah untuk 1). Keeping track, 2), checking up, 3) finding-out, and 4) summing up. Keempat tujuan tersebut oleh Arifin (2013) diuraikan sebagai berikut:

1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informan dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.

2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, dengan itu, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang

⁵¹ Asrul, dkk. "Evaluasi Pembelajaran" (Bandung: Ciptapustaka Media, cet kedua, 2015), hlm 12

sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.

3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.

4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

c. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Tiap fungsi evaluasi menentukan tujuan evaluasi yang harus dicapai, secara garis besar dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam fungsi evaluasi yaitu: fungsi instruksional, fungsi administratif, dan fungsi bimbingan.⁵²

1) Fungsi Instruksional

Berkanaan dengan fungsi instruksional atau fungsi pengajaran, maka dapat digunakan untuk menetapkan keputusan-keputusan yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Pengaruh yang dimaksud dalam konteks tersebut adalah pengaruh yang sifatnya positif bertujuan mempermudah proses belajar

⁵² Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*, (Sukabumi, CV Jejak, 2020), hlm. 10.

peserta didik, sehingga mereka mudah menangkap dan memahami bahan pelajaran. Hasil evaluasi yang telah dihimpun guru-guru dan para dosen memberikan petunjuk tentang tingkat efektivitas proses belajar mengajar yang telah berlangsung. Tingkat efektivitas belajar mengajar menunjukkan tingkat kekuatan dan kelemahan peserta didik sebagai peserta ujian. Informasi tersebut sangat berguna bagi para guru untuk memilih dan menentukan strategi dan metode pembelajaran yang lebih tepat digunakan untuk pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran khususnya yang telah ditetapkan. Selanjutnya termasuk pula fungsi kepengajaran adalah diagnosis, motivasi, pengukuran, keberhasilan pembelajaran dan perkiraan kesuksesan.⁵³

a) Diagnosis, Istilah diagnosis adalah istilah yang biasa digunakan oleh dokter untuk mengetahui penyebab sakit. Dalam diagnosis, dokter mungkin melakukan pemeriksaan. Seperti dokter, guru juga berkepentingan untuk mengetahui sebab-sebab pada seseorang anak yang menghadapi suatu masalah. Pengetahuan mengenai sebab-sebab suatu masalah diperlukan agar guru dapat memberikan layanan bantuan yang tepat kepada peserta didik sesuai dengan sebab-sebab

⁵³ Baego Ishak dan Syamsuduha, *Evaluasi Pendidikan* (Makassar: Alauddin Press, 2011), hlm, 22.

masalahnya. Diagnosis dilakukan oleh guru agar dapat mengetahui sebab-sebab masalah dengan melakukan pengukuran menggunakan tes untuk mengetahui sumber masalahnya.⁵⁴

b) Motivasi, Efektivitas pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi hasil belajar siswa. Nilai ujian yang tinggi merupakan indikator bahwa program pembelajaran efektif, sebaliknya apabila rata-rata peserta didik rendah, merupakan indikator bahwa program pembelajaran kurang efektif. Informasi yang demikian sangat bermanfaat untuk mendorong/memotivasi pada guru untuk merencanakan langkah-langkah pengembangan program pembelajaran pada tahap berikutnya. Demikian pula bagi pihak peserta didik yang bersangkutan dengan mengetahui hasil evaluasi pada periode yang dilampau sangat berguna untuk memotivasi dalam memilih dan menentuka langkah-langkah yang tepat/lebih baik agar mencapai sukses pada periode pembelajaran berikutnya.⁵⁵

c) Perkiraan Kesuksesan Peserta Didik, Kesuksesan peserta didik pada masa mendatang dapat diperkirakan secara dini melalui evaluasi. Peserta didik yang selalu memperoleh petunjuk

⁵⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Cet. VII; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm 9.

⁵⁵ Baego Ishak dan Syamsuduha, *Evaluasi Pendidikan* (Makassar: Alauddin Press, 2011), hlm, 22.

positif tentang kemungkinan kesuksesannya kelak, yaitu apakah untuk pindah semester yang lebih tinggi atau menamatkan studi.⁵⁶

2) Fungsi Administrasi

Evaluasi bertujuan mengumpulkan data dan informasi berupa nilai-nilai ujian guna menetapkan peserta didik pada suatu semester tertentu yang dapat memperkenankan pindah ke semester yang lebih tinggi tanpa harus mengulang. Begitu pula pada semester tertinggi, dengan adanya nilai-nilai hasil evaluasi pada guru, dapat menentukan peserta didik yang berhak menamatkan studinya. Sehingga hasil pelaksanaan administratif evaluasi mencangkup empat tujuan utama yakni untuk menetapkan keputusan-keputusan berikut diantaranya :

- a) Keputusan Seleksi, Seleksi dikatakan efektif apabila : Siswa yang diterima memang berhasil mengikuti program, Siswa yang ditolak ternyata memang gagal (dengan mengikuti program serupa di tempat lain). Sebaliknya, seleksi dikatakan tidak efektif apabila: Siswa yang diterima ternyata gagal di dalam mengikuti sebuah program, dan Siswa yang ditolak ternyata berhasil mengikuti program yang serupa di tempat lain. Dengan begitu seleksi dilakukan dengan melakukan

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 22

pengukuran menggunakan tes seleksi tersebut,⁵⁷ sehingga seleksi dapat diartikan membuat prediksi.

b) Keputusan Klasifikasi, Dalam keputusan klasifikasi, administrator sekolah bekerja sama dengan guru-guru dalam menetapkan tipe-tipe proqram mana yang dapat dan tetap dipertahankan dan program mana yang harus diganti atau dihentikan. Selain itu administrator dapat menetapkan perlakuan-perlakuan apa saja yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁵⁸

c) Keputusan Penempatan, Pembelajaran individual dengan karakter peserta didik yang unik dan khas membutuhkan fasilitas yang berbeda-beda juga mahal. Maka, untuk mengatasinya peserta didik dikelompokkan di dalam satu kelas dengan karakteristik yang berbeda, pendidikan tidak dilakukan secara individual tetapi secara klasikal. Penempatan peserta didik ke dalam kelompok kelas itu dilakuka berdasarkan hasil tes pengukuran menggunakan tes. Tes tersebut berfungsi untuk menempatkan peserta didik di dalam kategori atau pengelompokan tertentu.⁵⁹

24. ⁵⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Cet. VII; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm.

15. ⁵⁸ Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid I* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 14-

⁵⁹ *Ibid*, hal. 15

d) Keputusan Penelitian, Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui potensi peserta didik, sehingga dapat dijadikan bimbingan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Begitu juga tentang kenaikan kelas. Jika peserta didik belum menguasai kompetensi yang ditentukan, maka peserta didik tersebut jangan dinaikan ke kelas berikutnya atau yang lebih tinggi. Kegagalan ini merupakan keputusan evaluasi karena itu guru perlu mengadakan bimbingan yang lebih profesional.⁶⁰

d. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifitasan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Sedangkan, tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi ekonomis, dan evaluasi program kompeherensif.⁶¹

⁶⁰ Sawaluddin, "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Thariqah*, vol. 3 , No. 1 (2018), hlm. 59-60

⁶¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Edisi Revisi. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012), hlm. 25.

e. Prinsip-prinsip Umum Evaluasi⁶²

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, kita harus memperhatikan prinsip-prinsip umum evaluasi sebagai berikut?

- 1) Kontinuitas, Dikarenakan proses pembelajaran bersifat kontinu, maka sebagai pendidik harus melakukan evaluasi secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.⁶³
- 2) Komprehensif, Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, pendidik/guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus di evaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor.⁶⁴
- 3) Adil dan objektif, Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa. Evaluasi dilakukan tanpa “pandang bulu” dan apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik.⁶⁵
- 4) Kooperatif, Dalam kegiatan evaluasi, guru/pendidik hendaknya berkerjasama dengan semua pihak. Seperti orang tua peserta

⁶² *Ibid*, hlm. 29

⁶³ *Ibid*, hal 29

⁶⁴ *Ibid*, hal 29

⁶⁵ *Ibid*, hal 29

didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi.⁶⁶

5) Praktis, Praktis yang dimaksud ialah mudah digunakan, baik bagi guru yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.⁶⁷

f. Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran

1) *Pre-Test dan Post-Test*

Kegiatan pre-test dan post-test dilakukan guru secara rutin pada setiap akan melakukan penyajian baru. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan peserta didik mengenai bahan yang disajikan.

Sedangkan Post Test adalah kebalikan dari pre-test, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan.

2) Evaluasi Diagnostic

(Syah, Muhibbin, 2003) Evaluasi ini dilakukan setelah selesai menyajikan sebuah satuan pelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi atau menelaah kelemahan-kelemahan siswa beserta faktor-faktor penyebabnya

⁶⁶ *Ibid*, hal 29

⁶⁷ *Ibid*, hal 29

3) Evaluasi selektif

Evaluasi ini adalah jenis evaluasi yang digunakan untuk memilih peserta didik yang paling tepat dengan kriteria program kegiatan tertentu.

4) Evaluasi penempatan

Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan peserta didik dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik peserta didik

5) Evaluasi Formatif

Evaluasi ini dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pembelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.

6) Evaluasi Sumatif

Evaluasi jenis ini dapat dianggap sebagai “ulangan umum” yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran, atau disebut juga dengan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar peserta didik

7) Ujian Nasional

(Muhibbin : 2008) Ujian Nasional (UN) pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif, yaitu sebagai alat penentu status peserta didik

g. *Bentuk-Bentuk Evaluasi*

1) Tes Subjektif

Tes subjektif sering disebut juga dengan tes uraian atau tes esai. Dalam tes ini, peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih dan menentukan jawaban. Selain itu bentuk tes seperti ini memungkinkan peserta didik menjawab pertanyaan secara bebas, yang jauh lebih bebas dibandingkan dengan jawaban yang dituntut dalam tes objektif. Dalam hal ini, peserta didik harus memilih dari khaanah pengetahuan dan pengertiannya materi menurut pendapatnya relevan dengan soal dan selanjutnya menyusun jawaban dengan bahasa dan caranya sendiri. maka dari itu, tes esai ini akan menunjukkan dan menggambarkan apa yang dikuasai oleh peserta didik secara maksimal, mampu mengorganisasi buah pikirannya, kreativitasnya dalam mendekati masalah, kemampuannya mengekspresikan diri secara tertulis dengan teratur. Jadi, jelas bahwa bentuk soal uraian mengharuskan peserta didik membuat sebuah jawaban tertulis dalam menanggapi pertanyaan atau tugas.

Bentuk soal uraian merupakan soal yang panjangnya paling sedikit beberapa kalimat. Contohnya sebagai berikut : (1) membandingkan potongan literatur, solusi terhadap masalah-masalah lingkungan, atau hal-hal lainnya, (2) menganalisis karya seni, bentuk-bentuk pemerintahan, atau solusi sari berbagai

masalah, dan (3) menafsirkan musik, informasi ilmiah, atau polling data, (4) memecahkan masalah-masalah matematika dan menunjukan serta menjelaskan semua hal yang berkaitan dengannya, (5) menggambarkan secara detail sebuah proses atau prinsip ilmiah, matematis, atau ekonomi, (6) dan berbagai hal semacamnya tergantung pada mata pelajaran yang diujikan.⁶⁸

Dengan demikian, ciri khas tes uraian adalah jawaban terhadap soal tersebut tidak disediakan oleh penyusun soal, tetapi harus disusun oleh peserta tes. Butir soal tipe uraian hanya terdiri atas pertanyaan atau tugas dan jawaban sepenuhnya harus dipikirkan oleh peserta tes. Ciri-ciri pertanyaan didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, bandingkan, mengapa, bagaimana, simpulkan, dan sebagainya.⁶⁹

Lalu, dilihat dari luas sempitnya materi pertanyaan, maka tes bentuk uraian ini dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu: uraian terbatas (*restricted response items*) dan uraian bebas (*extended response items*)⁷⁰

a) Uraian terbatas, Tes uraian terbatas artinya uraian yang memberikan batasan-batasan atau rambu-rambu tertentu kepada peserta didik dalam menjawab tes. Batasan atau rambu

⁶⁸Hariyanto, M.Pd, "*Evaluasi Pembelajaran*", (Cet Ke-1: Yogyakarta, UNY Press, 2020), hlm 155-158

⁶⁹ *Ibid*, hal. 158

⁷⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Edisi Revisi. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hlm. 125

tersebut mencakup format, isi, dan ruang lingkup jawaban. Jadi, soal tes uraian terbatas itu harus menentukan batas jawaban yang dikehendaki. Batasan itu meliputi konteks jawaban yang diinginkan, jumlah butir jawaban yang dikerjakan, keluasan uraian jawaban, dan luas jawaban yang diminta.⁷¹

Menurut Eko Putro, ada dua bentuk jawaban tes uraian terbatas ini, yaitu: *tipe jawaban melengkapi*, maksudnya adalah bahwa tipe ini memiliki butir soalnya memerintahkan kepada peserta didik untuk melengkapi kalimat dengan satu frasa, angka, atau suatu formula. Sedangkan yang kedua merupakan tipe jawaban singkat, maksudnya adalah bahwa butir soalnya berbentuk pertanyaan yang dapat dijawab dengan satu kata, satu frasa, satu formula, atau satu angka.⁷²

b) Tes Uraian Bebas, Merupakan bentuk tes uraian yang memberikan kebebasan kepada peserta untuk mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran serta gagasannya dalam menjawab soal tes. Jawaban peserta didik bersifat fleksibel, dan tidak terstruktur.⁷³ Dengan bentuk

⁷¹ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidika dan Calon Pendidik, Cet. Keenam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 80

⁷² Dr. Hariyanto, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet Ke-1: Yogyakarta, UNY Press, 2020) hlm. 161

⁷³ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidika dan Calon Pendidik, Cet. Keenam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 81-82

seperti ini peserta tes bebas untuk menjawab soal dengan cara dan sistematikanya sendiri. selain itu, peserta tes juga mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, setiap peserta tes mempunyai cara acuan atau patokan dalam mengoreksi jawaban peserta tes nantinya.⁷⁴

Selain itu, berdasarkan penskorannya, bentuk tes uraian diklasifikasikan atas dua bentuk: (1) uraian obyektif dan (2) uraian non-obyektif.⁷⁵ Bentuk uraian obyektif memiliki sehimpunan jawaban dengan rumusan yang relatif lebih pasti sehingga dapat dilakukan penskoran secara objektif. Sekalipun evaluatornya berbeda, hasilnya akan relatif sama. Soal bentuk ini memiliki kunci jawaban yang pasti, sehingga jawaban benar bisa diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi 0. Sedangkan uraian non-objektif memiliki rumusan jawaban yang sama dengan rumusan jawaban uraian bebas, yaitu menuntut peserta tes untuk mengingat dan mengorganisasikan gagasan-gagasan pribadi atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis sehingga dalam penskorannya sangat memungkinkan adanya unsur

⁷⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Edisi Revisi. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hlm. 125

⁷⁵ Dr. Hariyanto, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet Ke-1: Yogyakarta, UNY Press, 2020) hlm. 161

subjektivitas. Dan bentuk soal uraian objektif merupakan soal atau pertanyaan yang menuntut sehimpunan jawaban dengan pengertian/konsep tertentu. Sehingga penskorannya dapat dilakukan secara objektif. Sedangkan bentuk soal uraian non-objektif merupakan suatu soal yang menuntut sehimpunan jawaban dengan pengertian/konsep menurut pendapat masing-masing peserta didik, sehingga penskorannya mengandung unsur subjektivitas atau tidak bisa dilakukan secara objektif.

Pada prinsipnya, perbedaan antara bentuk soal uraian objektif dengan yang tidak objektif terletak pada kepastian penskorannya. Pada bentuk soal uraian objektif, kunci jawaban dari pedoman penskorannya lebih pasti (diuraikan secara jelas komponen penskoran dan berapa besarnya skor untuk setiap komponen). Sedangkan dalam bentuk soal uraian yang tidak objektif, dalam penskoran unsur objektivitasnya bisa dikurangi dengan cara membuat rentang skor untuk setiap

kriteria. Dengan kata lain, pedoman yang rinci dan jelas dapat digunakan oleh orang yang berbeda untuk menskor jawaban masing-masing siswa, sehingga hasil penskoran relatif sama.

Skor soal bentuk uraian yang tidak objektif dinyatakan dalam bentuk rentangan, karena hal-hal atau komponen yang diskor

hanya diuraikan secara garis besar dan hanya berupa kriteria tertentu.⁷⁶

2) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang mempunyai ukuran tes yang terukur, terstruktur, dan mampu menghindarkan adanya subjektivitas dari evaluator pada saat penilaian. Pada tes ini, item tesnya dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia, sehingga peserta didik menampilkan keseragaman data baik yang menjawab benar maupun yang menjawab salah. Selain itu tes objektif juga dikenal sebagai tes dikotomi (*dichotomously scored item*), karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 dan 0. Disebut tes objektif karena penilaiannya objektif. Siapa pun yang mengoreksi jawaban tes objektif hasilnya akan sama, karena kunci jawabannya sudah jelas dan pasti. Tes objektif menuntut peserta didik untuk memilih jawaban yang benar diantara kemungkinan jawaban yang disediakan, memberikan jawaban singkat, dan melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Karena itulah tes objektif sangat cocok untuk menilai kemampuan yang menuntut proses mental yang tidak begitu tinggi, seperti mengingat, mengenal, pengertian, dan penerapan prinsip-prinsip.⁷⁷

⁷⁶ Dr. Hariyanto, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet Ke-1: Yogyakarta, UNY Press, 2020) hlm. 162

⁷⁷ *Ibid*, hal. 165

Pada dasarnya, ada dua bentuk tes objektif ini, yaitu (1) free response item yang terdiri dari completion test dan short answer, dan (2) fixed-response item yang terdiri dari bentuk benar-salah (true-false), pilihan ganda (multiple choice), menjodohkan (matching), dan tes menyusun kalimat yang susunannya salah dan acak (rearrangement exercise)⁷⁸

a) Jenis Melengkapi Kalimat (*Completion Test*)

Tes melengkapi ini merupakan salah satu bentuk free response item yang mana butir-butir soalnya berupa satu kalimat dengan bagian-bagian tertentu yang dianggap penting dikosongkan. Kepada peserta tes diminta untuk mengisi bagian-bagian yang ditiadakan tersebut.⁷⁹

b) Jenis Jawaban Singkat (*Short Answer*)

Jenis jawaban singkat ini merupakan salah satu bentuk free response item yang butir-butir soalnya memungkinkan peserta tes memberikan jawaban singkat dan padat.

Biasanya bentuk tes ini digunakan untuk mengukur tingkat hafalan atau memori peserta tes, sehingga peserta tes dituntut untuk memberikan jawaban yang tepat dan singkat dalam setiap item pertanyaan. Biasanya tes ini diperuntukkan untuk melihat perkembangan kemampuan anak didik di

⁷⁸ *Ibid.*, hal 165

⁷⁹ Dr. Hariyanto, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet Ke-1: Yogyakarta, UNY Press, 2020) hlm. 166

bidang matematika; penguasaan kosakata bahasa asing; tentang nama kota. Tokoh. Tempat tertentu dalam sejarah; dan semacamnya.⁸⁰

c) Jenis Benar-Salah (B-S)

Bentuk tes benar-salah adalah pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah. Peserta tes diminta untuk menentukan pilihannya mengenai pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dengan cara seperti yang diminta dalam petunjuk pengerjaan soal. Salah satu fungsi soal benar-salah adalah untuk mengukur kemampuan peserta tes dalam membedakan antara fakta dengan pendapat. Dalam penyusunan soal bentuk benar-salah tidak hanya menggunakan kalimat pertanyaan atau pernyataan tetapi juga dalam bentuk gambar, tabel, dan diagram.⁸¹

d) Jenis Menjodohkan

Tes bentuk menjodohkan adalah bentuk khusus dari tes pilihan jamak. Bentuk ini terdiri atas dua macam kolom paralel, tiap kolom berisi statemen yang satu ,enempati posisi sebagai soal dan satunya sebagai jawaban, kemudian peserta tes diminta untuk menjodohkan kesesuaian antar dua statemen

⁸⁰ *Ibid*, hal 165

⁸¹ Dr. Hariyanto, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet Ke-1: Yogyakarta, UNY Press, 2020) hlm. 168

tersebut. Dalam menjodohkan terdapat kumpulan soal dan kumpulan jawaban yang keduanya dikumpulkan pada dua kolom yang berbeda, yaitu kolom sebelah kiri adalah kumpulan soalnya, sedangkan kolom sebelah kanan adalah kumpulan jawabannya. Dengan demikian, tugas dari peserta tes adalah mencari dan menjodohkan atau mencocokkan jawaban-jawaban, sehingga sesuai atau cocok dengan pertanyaan-pertanyaan.⁸²

e) Jenis Pilihan Ganda (*Multiple Choice*)

Bentuk pilihan ganda merupakan salah satu jenis tes objektif yang mana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Pada umumnya, jumlah alternatif jawaban berkisar antara dua atau lima jawaban. Bentuk soal pilihan ganda merupakan bentuk soal yang jawabannya harus memilih beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan dalam soal. Umumnya, bentuk soal pilihan ganda terdiri atas pertanyaan soal atau yang menjadi inti soal dan juga pilihan-pilihan jawaban. Pilihan jawaban terdiri dari kunci jawaban dan jawaban pengecoh. Kunci jawaban adalah jawaban yang benar atau yang paling benar, sedangkan jawaban pengecoh atau distraktor adalah jawaban yang tidak benar, namun memungkinkan peserta didik

⁸² *Ibid*, hal. 168

memilihnya apabila peserta didik belum menguasai bahan, tidak teliti, salah analisis, atau kurang memperhatikan soalnya.⁸³

3) Bentuk Tes Kinerja (Performance Test)

Tes kinerja merupakan bentuk tes dimana peserta tes dituntut untuk mempraktikkan secara langsung persoalan yang dipertanyakan dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan. Dalam kaitan ini, Stiggins menyatakan bahwa tes kinerja adalah suatu bentuk tes dimana peserta tes diminta untuk melakukan kegiatan khusus dibawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang didemonstrasikan.⁸⁴ Dalam padangan lain dinyatakan bahwa penilaian kinerja adalah penilaian belajar siswa yang meliputi semua penilaian dalam bentuk tulisan, produk, atau sikap, kecuali bentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, atau jawaban singkat.

Dengan demikian, penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan atau kinerja siswa dalam melakukan sesuatu. Semakin banyak kesempatan guru mengamati kinerja siswa, semakin reliable hasil penilaian kemampuan siswa. Karena itulah penilaian dengan cara ini lebih

⁸³ Dr. Hariyanto, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet Ke-1: Yogyakarta, UNY Press, 2020) hlm. 173

⁸⁴ *Ibid*, hal 173

tepat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam penyajian lisan (keterampilan berbicara, berpidato, baca puisi, berdiskusi, dan sebagainya), pemecahan masalah dalam suatu kelompok, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok kecil, kemampuan siswa dalam cabang-cabang olah raga, kemampuan siswa menggunakan peralatan laboratorium, kemampuan siswa mengoperasikan suatu alat, dan sebagainya.⁸⁵

4) Bentuk Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta tes dalam bentuk lisan. Peserta tes akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.⁸⁶

Pada praktiknya, berdasarkan subjek dan objeknya, tes lisan dapat berbentuk seperti berikut:⁸⁷

- a) Seorang evaluator menilai seorang peserta tes
- b) Seorang evaluator menilai sekelompok peserta tes
- c) Sekelompok evaluator menilai seorang peserta tes
- d) Sekelompok evaluator menilai kelompok peserta tes

Dari keempat bentuk tes lisan di atas, itu berarti tujuan dari tes lisan ini adalah bagaimana mengukur dan menilai pemahaman,

⁸⁵ Moh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*, (Bengkulu, Libraries Unlimited, 2011), hlm. 136

⁸⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Edisi Revisi. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hlm. 148.

⁸⁷ Dr. Hariyanto, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet Ke-1: Yogyakarta, UNY Press, 2020) hlm. 184

pengetahuan, keterampilan dan daya ungkapan verbal peserta tes, dan berbagai kemampuan tersebut akan sangat terlihat secara objektif dan tidak dibuat-buat.⁸⁸

4. Pendidikan Agama Islam

Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.⁸⁹

Al-Syaiban mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai “usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada kehidupan alam sekitar.”⁹⁰

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah. Oleh karena itu pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi.

⁸⁸ *Ibid*, hal. 184

⁸⁹ Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Epistemologi dan Isi – Materi”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 8, No. 1 (2012), hal. 2057

⁹⁰ Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Epistemologi dan Isi – Materi”, *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No. 1 (2012), hal. 2055

Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dalam penelitian ini menggunakan *participant observation* dimana peneliti atau penulis berperan sebagai *human instrument*.⁹¹ Ini artinya peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengambil dan mengolah data penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna secara mendalam yang dianggap oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial atau kenauasiaan, termasuk pendidikan. Begitu pun dengan proses penelitiannya melibatkan upaya-upaya penting, seperti; mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke umum, dan juga menafsirkan makna data.

Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.⁹²

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 17

⁹² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi ketiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hal. 4-5

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat dua variabel yang saling berhubungan, ini artinya dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap satu variabel bebas (pengaruh) yang difokuskan terhadap aspek tertentu, lalu dihubungkan dengan implementasi evaluasi sebagai variabel terikat yang disesuaikan dengan kondisi.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian, ketepatan penggunaan metode pendekatan sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikategorikan valid atau tidak valid. Begitu pula dengan penelitian ini, yang diharapkan dapat menyeleksi penggunaan metode pendekatan yang sesuai dengan subjek dan objek permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti.⁹³

Metode ini dipilih karena pada prosesnya, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara deskriptif Analisis Evaluasi Pembelajaran Direct Instruction di Masa Pandemi Covid-19 dan hal-hal yang berkaitan

⁹³ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 38.

lainnya. Serta mengungkapkan penjelasan mengenai pendapat kondisi dan praktel nyata yang terjadi dilapangan, Selain itu metode deskriptif digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang implementasi evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta. Oleh karenanya, sumber data dalam penelitian ini adalah aktivitas proses evaluasi yang guru lakukan terhadap komponen-komponen pembelajaran, seperti; siswa, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Al-Islam.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Dadapan yang berlokasi di Jalan Gn, Anyar-Dadapan, Dadapan, Wonokerto, Kec. Turi, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian atau Sumber Data Penelitian ini antara lain:

1. Guru Kelas I, II, dan III mata pelajaran Al-Islam atau Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta
2. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta

D. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁹⁴ Adapun teknik penentuan informan yang

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Hal 85.

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan *sample* didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).⁹⁵ Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan analisis implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Condongcatur, Yogyakarta.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *Purposive Sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Dengan begitu peneliti mengambil sampel berdasarkan pengamatan dilapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini data penelitian dikumpulkan dengan tiga metode yaitu; observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan Data dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁹⁶ Dalam proses observasi, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan melalui observasi, peneliti juga belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku atau kondisi tersebut.⁹⁷

⁹⁵ *Ibid.*,

⁹⁶ *Ibid*, hal, 226.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 297

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif, dimana peneliti berperan hanya melakukan pengamatan yang dilakukan tanpa harus terjun langsung ke dalam anggota kelompok maupun individu yang akan diobservasi. Dengan begitu, peneliti dapat menggali info dengan lebih leluasa karena tidak terikat dengan sumber data. Begitu pun dalam penelitian yang berkaitan dengan aktivitas/kegiatan pembelajaran, khususnya aktivitas yang relevan dengan proses Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama SD Muhammadiyah Dadapan, Yogyakarta.

2. Wawancara

Seperti yang diungkapkan oleh Esterberg (2002), wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang atau untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹⁸ Pertanyaan-pertanyaan semi terstruktur dirancang sebelumnya sebagai pedoman umum pengumpulan data yang relevan dengan topik penelitian untuk memunculkan opini dari partisipan. Jenis wawancara yang digunakan adalah in-dept-interview, tujuan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁹⁹

Informan dalam wawancara ini adalah guru kelas IV, wali murid, dan peserta didik. Informasi yang ingin diperoleh dari wawancara adalah

⁹⁸ *Ibid*, hal. 304.

⁹⁹ *Ibid*, hal. 306.

informasi tentang pola Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kriteria untuk guru adalah guru aktif kelas III mata pelajaran Al-Islam dalam mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan proses pembelajaran dalam berbagai fasilitas online untuk menjangkau proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, seksta dan lainlain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, film, dan lain lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan begitu hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel.dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik.¹⁰⁰

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa dokumen yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, hasil wawancara, foto kegiatan proses belajar mengajar, proses evaluasi pembelajaran, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁰⁰ *Ibid*, hal. 314-315.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Suiyono kriteria keabsahan data ada empat macam, yaitu; *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *conformability* (obyektivitas).¹⁰¹

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin keabsahan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya yaitu untuk membuktikan apakah data yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya daripada objek penelitian.¹⁰² Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹⁰³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan cara *member check*, *member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* pun untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya,

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 364

¹⁰² Sudaryanto, *Aneka Konsep kedataan Lingual dalam Konsep Lingutik* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1990), hal. 105-108)

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 365.

tetapi apabila data yang ditemukan pebeliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁰⁴

2. Uji Transferability

Transferability merupakan baliditas eksternal yang menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke popilasi di mana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, peneliti dalam membuat laporan harus dibuat uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.¹⁰⁵

3. Uji Dependability

Depandibility atau realibilitas merupakan suatu penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji depandability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitia. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji depenability, kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.¹⁰⁶

¹⁰⁴ *Ibid.*, hal. 371

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal. 372

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal.372

4. Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaanya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *truth value, applicability dan neutrality*.¹⁰⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (dalam Lexy J. Moeleong)¹⁰⁸ adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.¹⁰⁹

Menurut Miles, Huberman dan Saldana, terdapat beberapa tahapan, yaitu:

¹⁰⁷ *Ibid.*,

¹⁰⁸ L, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda, Ed-revisi, tahun 2021) hal. 258

¹⁰⁹ *Ibid*, hal. 247.

1. Kondensasi Data (*data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data tersebut diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.¹¹⁰ Dalam penelitian ini, setelah semua data dikumpulkan, data-data yang terkait dengan implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipilah dan difokuskan untuk digolongkan ke dalam setiap permasalahan sehingga data yang didapat dapat ditarik kesimpulannya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

Setelah adanya kondensasi data, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

¹¹⁰ Saldana., Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12-14

Penyusunan dilakukan dengan memasukan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen ketika di lapangan. Dan data disusun berdasarkan fokus penelitian. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah untuk difahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Proses selanjutnya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan artinya yang dilakukan peneliti dari awal penelitian dengan mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali.

Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan. Penarikan kesimpulan, dalam pandangan Miles, Humberman dan Saldana, hanyalah sebagian dan satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya,

yakni yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, yang dimiliki adalah cita-cita yang menarik mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenaran dan kegunaannya.¹¹¹

Pada penelitian ini kesimpulan awal yang ditemukan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti.



¹¹¹ *Ibid*, hal.15.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Umum

a. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Dadapan

SD Muhammadiyah Dadapan merupakan sekolah pecahan dari SD Muhammadiyah Gondanglegi yang terlatak di Tempel dan pada tahun 1960-an SD Muhammadiyah Gondanglegi ini memecah diri menjadi 3 sekolah baru salah satunya yaitu SD Muhammadiyah Dadapan dan SD Muhammadiyah Baleranting. Dikarenakan terlendala jarak bagi peserta didik yang bertempat tinggal di Turi jika harus bersekolah di Sd Muhammadiyah Gondanglegi, Tempel. Sehingga dibentuk lah SD Muhammadiyah Dadapan di Turi, Sleman.

SD Muhammadiyah Dadapan sedndiri juga merupakan sekolah yang dinaungi oleh yayasan Ranting Dadapan dan terakreditasi A, dengan Nomor Induk Sekolah Nasional (NISN); 102040209021 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN); 20401498. Sekolah ini beralamat Jalan Gn. Anyar-Dadapan, Dadapan, Wono Kerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan kode Pos 55551, telepon 02744461736, alamat email : sdmuhammadiyahdadapan@yahoo.co.id.

SD Muhammadiyah Dadapan yang strategis dan dikelilingi oleh beberapa pusat kegiatan masyarakat di bidang pertanian, keagamaan, kesehatan, ekonomi, dan dunia usaha, serta banyaknya potensi lingkungan yang bisa digali dan di SD Muhammadiyah Dadapan, antara lain :

- a) Masyarakat yang cinta akan lingkungan
- b) Masyarakat yang agamis
- c) Laju ekonomi yang tinggi
- d) Dunia usaha, khususnya bidang agrobisnis
- e) Masyarakat yang peduli terhadap kemajuan sekolah, dan
- f) Penyuluhan kesehatan

Selain itu dengan daya dukung yang optimal, SD Muhammadiyah Dadapan menetapkan program unggulan Madrasah Diniyah yaitu Iqra dan Al-Qur'an.

a) Visi dan Misi SD Muhammadiyah Dadapan

(1) Visi Sekolah

“Terwujudnya generasi yang unggul, sholeh, mandiri, dan Islami yang mampu mengamalkan nilai – nilai ajaran Islam“

(2) Misi Sekolah

(a) Mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

(b) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa
Mengembangkan nilai – nilai agama Islam, iman, dan takwa

(c) Menciptakan lingkungan sekolah yang Islami

(d) Membiasakan sikap hidup sederhana, akhlak mulia, menghargai pendapat , dan berperilaku jujur

- (e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan

(3) Tujuan Sekolah

Tujuan jangka pendek SD Muhammadiyah Dadapan pada Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah menghasilkan lulusan yang Unggul, Sholih, Mandiri, dan Islam (USMANI) dengan kriteria sebagai berikut :

- (a) Menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan tahap perkembangan anak
- (b) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
- (c) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitar
- (d) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif
- (e) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif
- (f) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
- (g) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung
- (h) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya

- (i) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- (j) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar
- (k) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan bangsa, negara, dan tanah air Indonesia
- (l) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal
- (m) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- (n) Berkomunikasi secara jelas dan santun
- (o) Berkerjasama dengan kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya

2. *Kondisi Guru, siswa dan sarana prasarana*

SD Muhammadiyah Dadapan memiliki guru sebanyak 19 orang, termasuk kepala sekolah sekaligus guru pembimbing khusus (GPK) dikarenakan SD Muhammadiyah Dadapan sendiri merupakan sekolah inklusi yang ditunjuk oleh Dinas Provinsi, dalam satu minggu hanya 2x pertemuan dan datang ke sekolah. Dari ke-19 tenaga pendidik/guru dapat dibagi lagi menjadi guru kelas sebanyak 12 orang, guru mata pelajaran (mapel) sebanyak 6 orang dan satu guru pembimbing khusus tersebut yaitu 1 orang.

Kemudian untuk guru yang sudah sertifikasi sebanyak 8 orang, selama Kepala Sekolah yaitu Ibu Rahayu Sulastriningsih menjabat terdapat dua guru yang resign dikarenakan lolos seleksi CPNS sehingga dicarikan atau dibuka kembali lowongan untuk guru melalui seleksi yayasan. Dan karena istilah yayasan terdapat dua macam guru yaitu guru tenaga tetap (GTT) dan guru tenaga yayasan (GTY), sebelum mendapatkan SK terdapat tahapan-tahapan yang harus diikuti selama dua tahun. Salah satu ketentuan untuk guru SD Muhammadiyah Dadapan yaitu harus bergelar sarjana atau berijazah S1. Selain tenaga pendidik terdapat komponen lainnya seperti tata usaha (TU) 1 orang, petugas perpustakaan 1 orang, penjaga sekolah 1 orang, dan kepala sekolah sekaligus guru di SD Muhammadiyah Dadapan 1 orang.

Pada satu tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa SD Muhammadiyah Dadapan terdapat 312 anak dengan kondisi kelas menggunakan sistem rombongan belajar (rombel) untuk masing-masing kelasnya, yaitu kelas I s/d VI dibagi menjadi kelas A dan kelas B. Sehingga total mencapai 12 kelas rombel.

Sarana dan prasarana mencakup semua fasilitas pendidikan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Muhammadiyah Dadapan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu diantaranya; terdapat 12 ruang kelas, serta prasarana penunjang seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang guru, ruang UKS, dalam kegiatan administrasi sekolah terdapat prasarana berupa tata

usaha (TU), toilet peserta didik putra dan putri berjumlah sebanyak 15 toilet serta 5 toilet untuk guru.

3. *Gambaran Penelitian*

Penelitian ini dimulai pada agustus 2021 pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 ketika sekolah masih menerapkan pembelajaran daring/jarak jauh. Sebelum melaksanakan penelitian surat izin penelitian dalam kondisi menyusul dan mendapatkan izin mengambil data terlebih dahulu sebelum mengirimkan surat izin penelitian dari kampus. Akan tetapi untuk pengambilan data berlangsung ketika sebelum adanya surat izin, sehingga untuk menjadikan data yang sudah di terima sejak awal menjadi resmi dan untuk seterusnya selama penelitian berjalan seminggu setelahnya peneliti mengirimkan surat izin penelitian tersebut kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Dadapan secara langsung. Telaksananya penelitian ini tengah berlangsung hingga saat ini, dengan matriks pengumpulan data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Matriks pengumpulan data

Fokus	Data	Sasaran	Teknik	pelaksanaan
1. Gambaran Obyek Penelitian	1. Sejarah 2. Visi, Misi, Tujuan 3. Data Siswa 4. Data Guru 5. Data Sarpras	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Wakil Kepala Sekolah 	Observasi Dokumentasi Wawancara	24 - 30 Agustus 2021

2. Implementasi operasional evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Susunan Perencanaan evaluasi 2. Rumusan tujuan evaluasi 3. Aspek-aspek evaluasi 4. Evaluasi keberhasilan 5. Kelanjutan hasil evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru AI-Islam • Siswa 	Observasi Dokumentasi Wawancara	03 dan 17 September 2021
--	--	--	---------------------------------------	-----------------------------

Dalam prosesnya, pelaksanaan penelitian meliputi; pra penelitian, proses pengumpulan data dan analisis data. Pada tahap pra penelitian secara umum dilakukan untuk mencari informasi tentang fakta dan data terkait isu yang diangkat dalam penelitian ini, melalui studi literatur dan data lapangan serta menyiapkan mengurus perizinan penelitian. Pada tahap pengumpulan data penelitian dimulai melakukan observasi ke lapangan, wawancara terhadap informan yang dipilih sesuai dengan kriteria terhadap pemenuhan data, selain itu dengan penuh pertimbangan terlebih dahulu oleh peneliti serta informan tersebut juga dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan analisis implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian melakukan observasi terhadap implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah Dadapan pada masa pandemi covid-19 berlangsung dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembelajaran jarak jauh/daring dan dilaksanakan pada semua mata pelajaran bagi kelas I s/d VI baik di lokasi maupun dengan mengamati kegiatan

pembelajaran melalui *WhatsApp group* sebagai media pembelajaran, selain itu melihat proses dalam pembagian tugas yang biasanya peserta didik diminta datang seminggu sekali untuk mengambil tugas di sekolah bertemu guru kelas sebagai salah satu sistem evaluasi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Dadapan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara secara bertahap. Wawancara diawali dengan melakukan wawancara kepada informan utama yaitu guru mata pelajaran Al-Islam guna dan diikuti wawancara kepada kepala sekolah secara langsung, sedangkan tahap kedua yaitu wawancara siswa dan juga orang tua guna melengkapi kekurangan data yang dilaksanakan secara *online* menggunakan media *whatsapp*. Selain itu terkait pengambilan data masih dalam ranah guru mata pelajaran yaitu Al-Islam, sebagai informan pembantu dalam analisis implementasi evaluasi pendidikan agama islam terdapat perwakilan siswa dari masing-masing kelas bawah yang diampu oleh guru mata pelajaran Al-Islam yang dijadikan peneliti sebagai informan yaitu kelas I satu orang, II satu orang, dan III satu orang yang senantiasa aktif dalam menanggapi pembelajaran maupun tugas yang diberikan sehingga diharapkan mampu memahami lebih terkait implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam yang telah diterapkan oleh guru Al-Islam.

Namun, sebelum melakukan wawancara peneliti pastinya menyampaikan tujuan wawancara serta maksud dari penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Dadapan.

Kemudian proses dokumentasi, dilakukan dengan mendokumentasikan hasil observasi berupa foto dan file dokumen sekolah yang berhubungan dengan implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam untuk menguatkan data wawancara dan observasi. Dokumen dalam bentuk file screenshot yang merupakan proses pembelajaran sekaligus kegiatan evaluasi yang sedang berlangsung. Adapun dokumentasi dalam bentuk foto ketika peserta didik atau orang tua mengambil tugas pada seminggu sekali selama peneliti meneliti kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut. Adapun data umum sekolah, seperti power point review kurikulum tahun pelajaran 2021/2022, jadwal guru mata pelajaran Al-Islam, nilai siswa, hasil pengerjaan tugas siswa, dan data lainnya yang dapat melengkapi data penelitian ini.

4. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta

Implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Dadapan ditengah kondisi Pandemi Covid-19 seperti saat ini disesuaikan dengan kondisi kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, yaitu dengan menggunakan metode daring (*online*). Evaluasi pembelajaran bahwasannya guru mata pelajaran pendidikan Al-Islam SD Muhammadiyah Dadapan melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut, dan guru menyampaikan kegiatan evaluasi pembelajaran pasti dilakukan terhadap kelas yang guru ampu, yaitu kelas bawah atau kelas I s/d VI.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Luthfi, berikut wawancanya :

”Baik kondisi pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh seperti saat ini saya masih terus dan selalu melaksanakan kegiatan Evaluasi dalam pembelajaran. Karena saat ini sedang kondisi daring untuk kegiatan evaluasi yang dilakukan yaitu pemberian soal-soal pilihan ganda maupun isian yang terdapat didalam kegiatan uji kopetensi sebagai bentuk latihan harian dan digunakan untuk ulangan harian untuk mengulas setiap Bab-nya, dan saya seringkali menyuruh peserta didik untuk menghafalkan surat-surat pendek atau praktek shalat.”¹¹²

Langkah pertama yang perlu dilakukan dan dapat dijadikan sebagai aspek operasional dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini dianggap penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Berdasarkan perencanaan evaluasi yang matang, guru dapat menetapkan tujuan-tujuan tinglah laku (*behavioural objective*) atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.¹¹³

a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Berikut ini tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dalam implementasi evaluasi pembelajaran Pendidikan Al-Islam yang peneliti temukan di SD Muhammadiyah Dadapan:

1) Merancang tujuan evaluasi pembelajaran

Peneliti menemukan bahwa untuk silabus mata pelajaran Al-Islam SD Muhammadiyah Dadapan tersebut telah disediakan secara

¹¹² Luthfi Andari S.Pd, di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta, tanggal 24 Agustus 2021

¹¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Kemenag RI, 2012), hlm. 87-88

khusus oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai pimpinan pusat muhammadiyah yang rilis pada tahun 2018 dan disediakan untuk SD Muhammadiyah se-Indonesia.

Hanya saja untuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran pendidikan Al-Islam guru diminta untuk membuat sendiri namun untuk semester 1 (satu) saat ini guru masih belum membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran secara resmi, guru hanya menuliskan uraian kegiatan sebelum pembelajaran dengan mengacu pada indikator dari silabus yang telah tersedia.

Berikut pernyataan guru terkait uraian kegiatan pendidikan al-islam:

“Selama pembelajaran daring berlangsung, saya hanya membuat uraian kegiatan yang diisi setiap hari sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan guru tidak memiliki rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), sehingga buku uraian kegiatan tersebut dijadikan acuan pembelajaran pendidikan al-islam untuk kelas I sampai VI.”¹¹⁴

Berikut pernyataan guru terkait tujuan evaluasi pembelajaran yang dilakukan terhadap mata pelajaran pendidikan Al-Islam:

“Tujuan evaluasi pendidikan al-islam, yaitu untuk mengetahui sudah sejauh apa kemampuan peserta didik dan tujuan yang kedua yang masih disesuaikan dengan kondisi pembelajaran pada saat tatap muka hingga saat ini adalah lebih kepada peran guru Al-Islam itu sendiri apakah dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah tepat atau belum kepada peserta didik.”¹¹⁵

2021 ¹¹⁴ Luthfi Andari S.Pd, di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta, tanggal 30 Agustus

¹¹⁵ *Ibid,*

2) Merumuskan masalah evaluasi

Dan peneliti menemukan di SD Muhammadiyah Dadapan pada mata pelajaran pendidikan al-islam bahwa guru merasa khawatir dan sejauh ini masih belum mengetahui apakah materi yang diberikan sudah tersampaikan dengan baik atau tidak kepada peserta didik, padahal guru sudah melaksanakan kegiatan evaluasi secara rutin ketika proses pembelajaran berakhir.

Berikut pernyataan guru pendidikan agama islam terkait perencanaan evaluasi pembelajaran:

“Selama pandemic Covid-19 seperti saat ini, saya merasa bingung dan khawatir apakah materi yang diberikan sudah tersampaikan dengan maksimal kepada peserta didik, bagaimana mengukurnya bahwasannya peserta didik faham dengan materi yang disampaikan. Hanya saja dengan menggunakan bentuk tes sekalipun saya masih ragu dan merasa tidak yakin materi tersebut tersampaikan.”¹¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa permasalahan yang dialami oleh guru mata pelajaran pendidikan al-islam pada masa pandemi masih merasa tidak yakin karena melihat kondisi peserta didik kelas bawah yaitu I s/d VI masih dalam pendampingan ekstra.

3) Menentukan model evaluasi

Model evaluasi yang guru SD Muhammadiyah Dadapan gunakan ialah *Goal Oriented Evaluation Model*, dimana guru lebih memfokuskan terhadap objek pengamatan, yaitu tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Jadi, guru terus

¹¹⁶ Luthfi Andari S.Pd, di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta, tanggal 30 Agustus 2021)

menerus menggunakan model yang sama baik ketika program belum berlangsung maupun program sudah berlangsung sekalipun. Yaitu dilakukan secara terus-menerus dan melakukan pengecekan sudah seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana. Seperti yang diungkapkan oleh guru, tujuan pembelajaran yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap materi keagamaan sehingga ketika peserta didik faham maka diharapkan peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Menentukan bentuk-bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan Al-Islam di SD Muhammadiyah Dadapan ini masih dikategorikan umum dengan bentuk-bentuk evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi. Berikut pernyataan guru pendidikan al-islam tentang bentuk evaluasi yang dilakukan :

“Saya melakukan evaluasi yang dilihat dari ketiga aspek dalam ranah pendidikan, yaitu ada penilaian sikap, pengetahuan, dan praktek. Bentuk yang biasa saya gunakan secara berkala diantaranya seperti Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), termasuk dalam bab pendidikan Al-Islam disesuaikan dengan kelima materinya yaitu, Al-Qur’an, Akidah, Akhlak, Fiqh, dan Tarikh (sejarah) sebagai materi acuan dalam melaksanakan ulangan harian.”¹¹⁷

Pernyataan diatas merupakan diperuntukan oleh guru pendidikan Al-Islam kelas atas, sedangkan untuk bentuk evaluasi yang guru lakukan pada kelas bawah juga tidak jauh berbeda. Berikut pernyataan

¹¹⁷ Pak Purnomo, S.Pd.I, di Kawedan, bangunkerto, tanggal 17 September 2021

guru pendidikan Al-islam kelas bawah tentang bentuk evaluasi yang digunakan :

“Ketika membahas bab baru saya hanya melemparkan pertanyaan kepada peserta didik sebanyak 3 butir soal yang dilakukan didalam kelas, jadi guru bertanya pertanyaan singkat lantas peserta didik langsung menjawab disaat itu juga. Sedangkan dalam mengerjakan uji kopetensi saya meminta peserta didik mengerjakan bagian A-C yang diantaranya terdapat pilihan ganda bagian A, tes isian singkat bagian B, dan tes esai bagian C. Dari buku paket sebagai acuan sudah mencakup ketiga bentuk tes yang digunakan oleh guru.”¹¹⁸

Peneliti menemukan bahwa keduanya secara garis besar menggunakan bentuk tes yang tidak berbeda jauh. Sehingga dari berbagai macam bentuk evaluasi dibawah ini guru pendidikan al-islam baik kelas bawah maupun kelas atas lebih sering menggunakan bentuk pilihan ganda, isian singkat, dan esai jika hanya buku paket yang dijadikan acuan.

5) Menyiapkan media evaluasi

Tahapan selanjutnya setelah menentukan media evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan guru juga harus’ mempersiapkan media yang akan digunakan selama kegiatan evaluasi berlangsung. Berikut pernyataan guru mata pelajaran pendidikan al-islam terkait perencanaan yang dilakukan:

“Untuk media evaluasi yang dilakukan selama pendemi Covid-19 yaitudalam bentuk gambar yang di cetak/print dan peserta didik diminta untuk mewarnai kaligrafi yang bertemakan asmaul husna sesuai dengan materi pendidikan al-islam BAB 2 yang sudah disediakan oleh saya, selain itu guru menjadikan gadget sebagai

¹¹⁸Luthfi Andari, S.Pd, diSD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta, tanggal 03 September 2021

perangkat media dalam kegiatan evaluasi. Bahkan saya juga terkadang menggunakan google form, hanya saja saya jarang menggunakannya dan hanya untuk materi-materi atau kegiatan penialaian tertentu saja.”¹¹⁹

Sehingga dari yang bisa peneliti tangkap media yang digunakan sejauh ini secara dominan masih mengandalkan *gadget* untuk melaksanakan pembelajaran sekaligus kegiatan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Yaitu diantaranya dengan menggunakan aplikasi whatsapp melalui pesan teks, *voice note*, dan *google form*.

6) Merencanakan personal Evaluasi

Yang dimaksud personal evaluasi disini adalah seluruh sumberdaya manusia yang tersedia dan terlibat untuk pelaksanaan evaluasi. Termasuk disini antara lain adalah guru atau pendidik, wali peserta didik, dan peserta didik dalam kegiatan evaluasi pembelajaran ketiganya saling berkesinambungan. Berikut pernyataan guru pendidikan al-islam terkait perencanaan yang dilakukan:

“Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran biasanya saya memberikan tugas ketika daring melalui aplikasi whatsapp. Biasanya saya menyimpan satu persatu nomor whatsapp wali peserta didik untuk menyampaikan tugas kepada peserta didik. Saya disini berperan sebagai evaluator yang mengevaluasi, sedangkan peserta didik sebagai evaluasi (objek evaluasi), dengan didukung oleh evaluator eksternal yaitu orang tua/wali peserta didik.”¹²⁰

Melalui informasi diatas dapat diketahui bahwa dalam pembentukan personal evaluator diantaranya yaitu:

2021 ¹¹⁹ Luthfi Andari S.Pd, di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta, tanggal 24 Agustus

¹²⁰ *Ibid*,

- a) Evaluator, diperankan oleh guru pendidikan Al-Islam
- b) Objek evaluasinya, diperankan oleh peserta didik
- c) Klien yang meminta evaluasi, yaitu orang tua sebagai wali siswa

b. Proses Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al-Islam

1) Pelaksanaan

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Dadapan meliputi komponen online/daring, kegiatan evaluasi pembelajaran. Terkait implementasi evaluasi pembelajaran peneliti membahas menjadi dua bagian sesuai dengan informasi yang diberikan oleh guru pendidikan Al-Islam SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta. Meskipun begitu segala bentuk aspek pembelajaran tetap berjalan seperti pembelajaran tatap muka, termasuk kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru mengandalkan uraian kegiatan yang dicanangkan sebagai salah satu program khusus untuk mata pelajaran pendidikan al-islam selama pandemi Covid-19.

Sedangkan sumber buku ajar yang digunakan untuk menyampaikan tugas atau kegiatan evaluasi guru biasanya menggunakan yaitu diantaranya Al-Qur'an yang sebagai salah satu sumber bagi peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek yang ditugaskan dari guru, buku panduan khusus untuk mata pelajaran Al-

Islam, buku pendamping hibrida, dan LKS atau modul. Hanya saja dalam membuat soal-soal untuk evaluasi guru lebih sering membuat secara mandiri dan tidak terpacu pada LKS apalagi dengan kondisi seperti saat ini guru tidak dapat membuat soal sebanyak seperti kondisi ketika tatap muka karena dikhawatirkan membebani peserta didik. Seperti ulangan harian 10 butir soal untuk evaluasi sudah dianggap cukup bagi kelas bawah yaitu kelas I, kelas II, dan kelas III.

Sedangkan untuk kegiatan evaluasi ranah pengetahuan guru membuat soal-soal dan setelah materi telah disampaikan guru biasanya membuka sesi tanya jawab terlebih sesi tersebut dimanfaatkan oleh guru ketika menjelang waktu istirahat maupun ketika waktu pulang sekolah guna membuat peserta didik semangat untuk bertanya dan menjawab dari pertanyaan yang diajukan oleh temannya tersebut. Sehingga dari sesi tanya jawab tersebut guru dapat mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah maksimal atau belum.

“Ketika saya membuat soal latihan atau ulangan harian, saya usahakan tetap mengacu dari silabus materi pendidikan al-islam yang sudah di sediakan oleh PDM. Hanya saja ketika saya membuat soal sebelumnya tidak membuat kisi-kisi soal, atau ketentuan-ketentuan dalam membuat soal latihan/ulangan harian. Jadi cukup dengan menganalisis mana sekiranya soal yang dikategorikan mudah lalu mampu membuat peserta didik bisa lebih mengolah cara berpikir anak tersebut. Semisal yang tadinya terdapat pada soal pilihan ganda lalu saya menjadikannya soal isian singkat.”¹²¹

¹²¹ Luthfi Andari, S.Pd, di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta, tanggal 3 September 2021

Dalam mempelajari materi tentang asmaul husna guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan mewarnai atau membuat kaligrafi yang sudah guru arahkan sebelumnya terkhusus bagi kelas bawah, yaitu Kelas I, Kelas II, dan Kelas III. Sedangkan untuk penilaian materi Al-Qur'an guru lebih terfokus menggunakan Al-Qur'an sebagai media utama dalam proses hafalan peserta didik.

2) Bentuk Evaluasi

Selama kondisi pandemi covid-19 SD Muhammadiyah Dadapan bentuk evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap kedua guru pendidikan Al-Islam bahwa peneliti mendapatkan keduanya menggunakan tes subyektif sebagai salah satu bentuk evaluasi yang biasa digunakan bentuk tes tersebut diambil dari buku paket panduan mata pelajaran Al-Islam. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa soal/tes evaluasi menggunakan buku uraian kegiatan yang dimiliki kedua guru pendidikan Al-Islam, juga terdapat beberapa soal/tes yang digunakan oleh guru dan untuk jumlah soal uraian atau tes subyektif tersebut guru memberikan maksimal sebanyak 5 butir soal.

Selain itu guru juga membuat soal-soal ulangan harian biasanya diambil dari soal yang tidak ter-cover dari buku ajar pendidikan Al-Islam dan disesuaikan dengan kadar soal yang ada pada latihan uji

kopetensi yang ada di buku tersebut. Berikut pernyataan guru pendidikan Al-Islam terhadap penggunaan uraian terbatas dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan :

“Semisal terdapat soal pada uji kopetensi dianggap terlalu mudah jika disesuaikan dengan kondisi peserta didik maka saya akan membuat soal setingkat lebih sulit yang melatih anak tidak hanya sekedar memilih tetapi juga berpikir bagaimana untuk mengerjakan tugas tersebut. Selain itu saya coba kombinasi terkait soal, yaitu soalnya tetap sama diambil dari uji kopetensi tersebut hanya saja bentuk soalnya yang berbeda.”¹²²

Dari pernyataan sebelumnya terkait bentuk tes yang digunakan oleh guru pendidikan al-islam dalam pembuatan soal/tes secara mandiri guru terkadang mengolah kembali soal/tes yang terdapat di dalam uji kopetensi, seperti soal pilihan ganda yang dikategorikan masih mudah guru mengolahnya menjadi soal/tesl dalam jenis jawaban singkat. Berikut merupakan penjelasan guru pendidikan al-islam kelas bawah terhadap pengolahan jenis soal/tes tersebut:

“Dalam memberikan soal/tes jenis jawaban singkat saya terkadang membuat mandiri yang diambil dari soal pilihan ganda lalu saya jadikan menjadi soal isian sebanyak 5 butir soal, dan hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengekspresikan cara berpikirnya. Biasanya soal jawaban singkat tersebut saya ambil dari jenis pilihan ganda pada buku paket yang masih kategori mudah lalu dinaikan levelnya menjadi lebih sulit dengan menjadikan soal jenis jawaban singkat.”¹²³

Dalam pendidikan al-islam terdapat materi tentang Al-Qur'an yang mengharuskan peserta didik untuk menghafal surat-surat pendek

¹²² Luthfi Andari, S.Pd, di SD Muhammdiyah Dadapan Yogyakarta, tanggal 3 September 2021)

¹²³ Luthfi Andari, S.Pd, di SD Muhammdiyah Dadapan, tanggal 03 September 2021

dalam Al-Qur'an dan dijadikan sebagai salah satu program yang mengharuskan peserta didik untuk mampu menghafal surat-surat pendek, selain itu dalam materi Al-Qur'an peserta didik diminta untuk menyetorkan hafalannya kepada guru setiap harinya maka bentuk tes evaluasi yang digunakan oleh guru merupakan jenis tes kinerja dimana peserta didik dituntut untuk mengumpulkan tugas tersebut berupa perilaku, tindakan, atau perbuatan. Berikut merupakan penjelasan kedua guru pendidikan al-islam terhadap jenis tes kinerja yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi dengan diwakili oleh salah satunya:

“Untuk kegiatan evaluasi ini saya biasanya mengaplikasikannya dalam materi Al-Qur'an atau ibadah dimana peserta didik diminta untuk menghafal surat-surat pendek, lalu peserta didik mengumpulkan/menyetorkan hafalannya dalam bentuk voice note atau video dan penilaian yang diambil yaitu dilihat dari aspek kelancaran, makharijul huruf, panjang pendek, serta ilmu tajwid. Selain materi Al-Qur'an terkadang jenis evaluasi ini juga digunakan dalam materi ibadah seperti praktek shalat.”¹²⁴

3) Media Evaluasi

Penggunaan media evaluasi yang guru gunakan masih menyesuaikan dengan kondisi padnemi Covid-19, yaitu menggunakan aplikasi *wahatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh sekaligus kegiatan evaluasi pembelajaran didalamnya. Guru mata pelajaran umum, untuk mata pelajaran pendidikan Al-Islam juga melaksanakan kegiatan evaluasi secara daring/online, dengan *gadget* sebagai senjata

¹²⁴ Luthfi Andari, S.Pd, di SD Muhammdiyah Dadapan Yogyakarta, taggal 03 September 2021

utama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

“Sejauh ini saya rasa dalam pelaksanaan media, baik media/alat untuk pembelajaran maupun untuk kegiatan evaluasi masih sekedarnya dan ala kadarnya. Sebab dari kami masih cukup terbatas dalam penggunaan gadget atau menggunakan media evaluasi yang dianggap menarik dan menyenangkan. Sehingga saya hanya dengan mengandalkan aplikasi whatsapp dalam membagikan soal/tes dan menerima hasil dari kegiatan evaluasi peserta didik.”

Dalam wawancara tersebut guru menjelaskan kegiatan evaluasi melalui aplikasi *whatsApp* diatas merupakan salah satu media yang digunakan dalam pemberian tugas atau bentuk evaluasi yang guru gunakan masih cenderung biasa dan sekedarnya.

Terkadang guru pendidikan asl-islam juga menggunakan *google form* sebagai media untuk kegiatan evaluasi pembelajaran berlangsung, hanya saja masih dikatakan jarang karena kurangnya pemahaman terhadap *information technology (IT)*.

Sama seperti guru pendidikan al-islam kelas bawah yang diampu oleh bu Luthfi, salah satu guru pendidikan al-islam pengampu kelas atas yaitu kelas IV, V, dan VI yaitu Bapak Purnomo menjelaskan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SD Muhammadiyah Dadapan untuk kelas atas:

“Saya membuat program dalam uraian kegiatan yang disesuaikan dengan waktu dan materi, sehingga saya selaku guru pendidikan Al-Islam kelas atas dibantu oleh wali kelas untuk melaksanakan kegiatan evaluasi. Dan saya tidak terjun secara langsung, tugas saya hanya membuat uraian kegiatan, lalu

diserahan uraian kegiatan tersebut yang sudah dibuat selama satu semester, lalu diserahkan kepada wali kelas."¹²⁵

4) Sistem Pengumpulan Hasil Evaluasi

Selain itu dalam pelaksanaan evaluasi guru pendidikan Al-Islam kelas atas juga dibantu oleh wali kelas dalam pengumpulan hasil kerja peserta didik, yaitu tugas dikumpulkan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh wali kelas. Jadi, pengumpulan hasil kerja peserta didik dalam kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut disesuaikan dengan jadwal pengumpulan tugas dari masing-masing kelas yang dipandu langsung oleh wali kelasnya. Berikut penjelasan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan al-islam kelas atas di SD Muhammadiyah Dadapan:

*"Selain itu dalam kegiatan pengumpulan hasil kerja siswa saya dibantu juga oleh guru wali kelas yaitu tugas pendidikan al-islam dikumpulkan dibersamai dengan pengumpulan tugas mata pelajaran lainnya setiap seminggu sekali kepada wali kelas."*¹²⁶

c. Evaluasi Sistem Evaluasi Pembelajaran

Kemudian yang selanjutnya yaitu terkait evaluasi dari sistem kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan al-islam SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta. Dalam evaluasi sistem penilaian kali ini peneliti membagi menjadi tiga bagian penting, yaitu yang berkaitan keberhasilan dari kegiatan evaluasi yang dilakukan, kelanjutan dari kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut, dan kendala dalam

¹²⁵ Purnomo, S.Pd.I, di Kawedan, Bangunkerto, Turi, tanggal 17 September 2021

¹²⁶ Purnomo, S.Pd.I, di Kawedan, Bangunkerto, Turi, tanggal 17 September 2021

pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran oleh guru pendidikan al-islam di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta.

1) Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran

Dalam kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pendidikan al-islam, guru menganggap bahwa sejauh ini materi tersampaikan dengan baik dikarenakan tidak ada kendala dalam pengerjaan tugas peserta didik selama guru memberikan tugas dan hasil dari penugasan peserta didik dinilai baik. Seperti yang dijelaskan oleh guru pendidikan al-islam berikut:

“Selama ini saya sebagai guru terdapat pertanyaan ‘apakah saya puas dengan evaluasi yang saya laksanakan?’ saya menjawab bahwa saya ‘puas’ meskipun didalam hati kecil saya terdapat rasa ketidakpuasan dari kegiatan evaluasi dan materi yang saya sampaikan karena saya menemukan terdapat peserta didik yang tidak siap dalam mengikuti pembelajaran sedangkan orang tua juga tidak sabar sehingga mau tidak mau tugas tersebut dikerjakan oleh orang tuanya, sehingga nilai yang didapat pun dari hasil pengerjaan orang tua”¹²⁷

Pernyataan diatas merupakan penjelasan terkait keberhasilan kegiatan evaluasi yang biasa guru lakukan, yaitu ketika guru memberikan tugas sehari-hari atau per-bab seperti pada umumnya. Bahkan pernyataan bahwa evaluasi pembelajaran yang berhasil diperkuat dengan pernyataan pada penilaian akhir semester (PAT), berikut penjelasan terkait kegiatan PAT yang guru laksanakan sebagai upaya tolak ukur dalam keberhasilan evaluasi:

¹²⁷ Luthfi Andari, S.Pd, di SD Muhammdiyah Dadapan Yogyakarta, tanggal 03 September 2021)

“Dalam kegiatan penialain akhir semester (PAT) peserta didik sudah bagus dari hasil penilaian yang didapat, untuk nilai paling rendah yang didapatkan oleh peserta didik terkait PAT diantaranya 80 sisanya bisa mencapai 90 sampai 100. Dari hasil yang didapat dari peserta didik diatas saya menganggap sudah mencapai standar dan hasil yang dicapai sudah baik.”¹²⁸

Begitu pun sama halnya yang dirasakan oleh guru pendidikan al-islam pengampu kelas atas dimana guru menganggap bahwa ketercapaian evaluasi pendidikan al-islam selama pandemi Covid-19 tidak bisa dikur secara obyektif, berikut penjelasan yang disampaikan terkait ketercapaian pendidikan al-islam oleh guru pendidikan al-islam:

“Bicara tentang keberhasilan evaluasi dari segi pengetahuan peserta didik dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hanya saja selama pandemi Covid-19 evaluasi tidak bisa diukur sebab tidak ada nilai yang tidak baik, kecuali dikerjakan dengan mandiri. Karena tugas siswa masih ada yang dikerjakan oleh orang tua atau wali ketika kondisi belajar dirumah. Begitupun dengan keberhasilan dari ketercapaiannya tujuan dari evaluasi juga masih tidak bisa kita ukur”¹²⁹

2) Kelanjutan Evaluasi Pembelajaran

Dalam menindak lanjuti evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pendidikan al-islam, bahwa guru selama pembelajaran dalam segala kondisi baik pembelajaran tatap muka maupun belajar dirumah selalu melaksanakan evaluasi dan dari kegiatan evaluasi tersebut bertujuan agar guru mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah tepat sasaran atau belum bahkan kegiatan evaluasi pun masih dirasa kurang, maka adanya tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan oleh guru

¹²⁸Luthfi Andari, S.Pd, di SD Muhammdiyah Dadapan Yogyakarta, Tanggal 03 September 2021

¹²⁹ Purnomo, S.Pd.I di Kawedan, Bangunkerto, Turi, tanggal 17 September 2021)

tersebut guna mengetahui lebih spesifik dari pemahaman peserta didik terhadap materi ajar yang sudah disampaikan oleh guru.

Tindak lanjut kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan al-islam kelas bawah SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta. Keduanya yaitu guru kelas bawah dan kelas atas terdapat perbedaan dalam menindak lanjuti evaluasi yang sudah berlangsung. Berikut penjelasan guru pendidikan kelas atas terkait tidak lanjut dalam kegiatan evaluasi yang sudah berlangsung kepada peserta didik:

“Saya melakukan remidi dan anak diberikan kesempatan untuk belajar terlebih dahulu baru dilaksanakannya kegiatan remidi tersebut. dan remidi tersebut diperuntukan bagi siswa yang memang nilainya tidak mencapai nilai KKM. Sedangkan bagi yang sudah mencapai nilai KKM cukup dengan mengerjakan tugas pengayaan, sedangkan bagian remidi yang terdapat pada modul maupun buku paket, bahkan dari kedua sumber remidi tersebut soal yang diberikan juga terkadang saya kembangkan sendiri.”¹³⁰

Sedangkan untuk guru pendidikan kelas bawah dalam menindak lanjuti kegiatan evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta peneliti mendapati bahwa guru tidak melakukan tindak lanjut atau *follow-up* terkait kegiatan evaluasi yang dilakukan, seperti melaksanakan remidi atau melakukan pembahasan ulang terhadap materi seperti yang dilakukan oleh guru pendidikan al-islam kelas atas. Karena sejauh ini guru mendapati hasil yang dicapai oleh peserta didik sudah dirasa bagus dan mencapai

¹³⁰ Purnomo, S.Pd.I. di Kawedan, Bangunkerto, Turi, tanggal 17 September 2021

standar yang ditentukan, sehingga tidak melaksanakan kegiatan evaluasi lain seperti remidi dan sebagainya.

3) Kendala Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tentunya memiliki kendala yang dialami oleh guru pendidikan al-islam di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta yang peneliti temukan selama pandemi Covid-19.

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik dari proses pelaksanaan evaluasi dan sistem evaluasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa guru merasa kesulitan apabila peserta didik mengirimkan hasil kinerja evaluasi melalui *gadget* yang penggunaannya sudah cukup lama sehingga untuk akurasi video maupun voice note menjadi kurang jelas, selain itu terkadang peserta didik tidak memiliki kuota atau kehabisan kuota ketika akan mengirimkan hasil kinerja evaluasi, bahkan terdapat orang tua yang berkerja sehingga dalam mengirimkan laporan evaluasinya terlambat dikarenakan peserta didik harus menunggu orang tua pulang berkerja. Berikut pernyataan guru pendidikan al-islam kelas atas terkait kendala yang dialami oleh guru selama kegiatan evaluasi berlangsung:

“Ketika praktek dilapangan faktanya selama pembelajaran online kendala yang saya ditemukan diantaranya gadget yang digunakan oleh wali siswa sudah jadul, terkadang tidak memiliki kuota atau kehabisan kuota, bahkan pengumpulan tugas terlambat hingga tengah malam dikarenakan handphone sebagai media pengiriman tugas dibawa oleh orang tua yang berkerja hingga malam, meskipun tugas sudah dikerjakan sejak pagi hanya saja

mengirimkna tugasnya jadi tengah malam karena menunggu handphone yang dibawa oleh orang tuanya ketika berkeja."¹³¹

Kendala yang guru rasakan selama kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 tidak hanya bersumber dari kondisi peserta didik atau orang tua, tetapi kendala juga terdapat dari guru pendidikan al-islam itu sendiri yaitu kurangnya pemahaman terhadap IT (information technology). Berikut penjelasan guru pendidikan al-islam terkait kendala yang dialami oleh guru:

*"Kalau kendala dari saya sendiri yaitu tidak begitu mahir dalam menggunakan media seperti google form, daripada pusing karena tidak bisa terus menerus lebih baik saya memilih tidak usah digunakan sekalian."*¹³²

Hal ini juga selaras dengan pengamatan peneliti bahwa permasalahan terkait media yang digunakan dalam kegiatan evaluasi masih menggunakan metode dan media lama atau bisa disebut juga dengan pola pikir lama, dimana evaluasi hanya berpusat terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, misalnya evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan alat tunggal atau hanya metode itu-itu saja yang digunakan padahal masih terdapat media evaluasi yang dapat guru gunakan jika secara terus-menerus digunakan maka guru akan lebih terbiasa dalam mengoperasikannya dan tidak merasa kesulitan lagi. Dari kurangnya ketertarikan guru dalam *mengesklore* media evaluasi yang lebih bergama, sehingga berdampak pada *mood* atau ketertarikan peserta didik dalam

¹³¹ Purnomo, S.Pd.I di Kawedan, Bangunkerto, Turi, tanggal 17 September 2021

¹³² *Ibid*,

melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran yang hanya menggunakan media dan metode itu-itu saja.

Selain kendala yang didapati terhadap kondisi peserta didik dan pemahaman IT (*information technology*) guru pendidikan al-islam, peneliti juga menemukan kendala yang bersumber dari wali siswa selama pelaksanaan evaluasi pembelajaran berlangsung. Guru kelas bawah mengalami kendala berupa pendampingan orang tua terhadap kegiatan evaluasi, selama pembelajaran jarak jauh orang tua tidak sepenuhnya memahami bahwa pendampingan yang dimaksud oleh guru adalah tidak dengan mengerjakan tugas peserta didik. Sedangkan orang tua justru melakukan hal yang sebaliknya, sehingga guru merasa kesulitan dalam menilai hasil dari kinerja peserta didik apakah benar peserta didik yang mengerjakan atau justru dikerjakan oleh orang tua. Berikut pernyataan guru pendidikan al-islam kelas bawah terhadap pendampingan orang tua dalam proses evaluasi pembelajaran:

“Saya sendiri masih bingung sebenarnya hasil kinerja siswa ini pure dikerjakan sendiri atau dikerjakan oleh orang tuanya karena saya sebagai guru masih menemukan ketika anak belum siap belajar, begitu pun orang tua tidak sabar sehingga tugas dikerjakan oleh orang tua. Yang sebenarnya pendampingan yang guru maksud orang tua cukup membacakan soalnya lantas biar siswa yang menemukan dan menuliskan jawabannya, sehingga siswa juga bisa belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru disekolah.”¹³³

¹³³ Luthfi Andari, S.Pd di SD Muhammdiyah Dadapan Yogyakarta, tanggal 3 September 2021

Melihat kondisi diatas guru sudah berusaha untuk terus memberikan motivasi dan pesan moral dalam melaksanakan evaluasi seperti mengarahkan agar peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri, selain itu terdapat kendala yang dialami oleh guru pendidikan kelas bawah sama halnya seperti guru pendidikan al-islam kelas atas yaitu terkait ketepatan waktu pengumpulan hasil evaluasi peserta didik yang dirasa tidak menentu dikarenakan jam belajar selama pandemi Covid-19 dirasa lebih panjang sehingga mempersulit guru dalam merekap nilai karena peserta didik tidak mengumpulkan disatu waktu.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta terus berjalan meskipun ditengah pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung. Kegiatan evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam disesuaikan dengan kondisi pembelajaran mata pelajaran yang lainnya yaitu menggunakan metode pembelajaran online/daring selama hampir dua tahun sejak tahun 2020 di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta, Pembelajaran yang difokuskan secara *online* guna mengurangi dampak terburuk terhadap penyebaran Covid-19 di SD Muhammadiyah Dadapan, bahwa implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam didalamnya meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan terdapat faktor penghambat serta pendukung. Selain itu dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan

Al-Islam di SD Muhammadiyah Dadapan tersebut dalam setiap pembelajaran pasti melakukan kegiatan evaluasi sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik terhadap materi ajar yang guru sampaikan.

Kebijakan yang diterima terhadap kegiatan evaluasi juga digantungkan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan kondisi saat ini, sesuai dengan surat edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud pada Kamis (28/05/2020) tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19. Dalam surat edara tersebut bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Di Rumah (BDR) guna memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk tetap mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.¹³⁴ Dari surat edaran tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk instansi pendidikan baik tingkat dasar hingga sekolah tinggi sementara waktu masih dilaksanakan secara daring/*online* termasuk SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta bagi semua mata pelajaran. Dari kegiatan BDR tersebut memberikan dampak terhadap komponen salah satunya kegiatan evaluasi pembelajaran dengan tujuan sebagai tolak ukur pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan al-islam, dikarenakan kegiatan BDR atau pembelajaran *online* menggunakan

¹³⁴ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>, pada 22 Oktober 2021

media perangkat berupa gadget dan laptop maka evaluasi pembelajaran juga disampaikan oleh guru menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Sedangkan untuk media dan metode dalam penyampaian materi serta pemberian tugas guru juga menggunakan komponen pembelajaran berupa tindakan evaluasi untuk mengetahui sudah sejauh mana materi yang diajarkan kepada peserta didik selama pandemi Covid-19, apakah berhasil atau tidak, tercapai atau tidak tujuan dalam pembelajaran dengan melihat dari media dan metode yang telah digunakan sesuai dengan kondisi serta kemampuan guru mata pelajaran Al-Islam/Pendidikan Agama Islam. Biasanya guru untuk ranah pengetahuan guru memberikan soal dalam bentuk pilihan ganda dan isian singkat. Untuk ranah afektif guru dirasa masih sulit dalam menyampaikan tugas yang berkaitan dengan sikap peserta didik, karena dalam penilaian sikap guru menganggap tidak bisa dinilai dengan kondisi satu arah saja tetapi guru harus benar-benar mengamati terhadap sikap atau perilaku peserta didik, dan untuk penugasan ranah psikomotorik guru biasanya memberikan tugas praktek sesuai dengan materi yang sedang dibahas, misal dalam materi ibadah peserta didik diminta untuk mengirimkan video praktek shalat, materi tentang Al-Qur'an peserta didik diminta untuk menghafal surat-surat pendek lalu dikumpulkan kepada guru dalam bentuk video maupun *voice note* melalui aplikasi *whatsapp*.

Pelaksanaan evaluasi di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta sejauh ini masih menyesuaikan dengan sistem pembelajaran daring/online, begitu pun dengan semua mata pelajaran termasuk pendidikan al-islam. Maka jika sistem pembelajaran yang dilaksanakan berubah maka sudah pasti komponen kegiatan

evaluasi pembelajaran pun juga akan berubah menyesuaikan kondisi dan situasi pandemi Covid-19.

1. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan

Implementasi Evaluasi pembelajaran dalam kondisi jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Dadapan yang mencakup langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran, langkah-langkah tersebut diantaranya:

a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan awal yang dilakukan oleh guru meliputi tujuan dari evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta secara umum diantaranya untuk mengetahui pemahaman dari peserta didik sekaligus untuk mengetahui apakah materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sudah tepat dan sesuai atau belum jika disandingkan dengan materi pembelajaran. Maka dari itu guru harusnya membuat silabus sebagai seperangkat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penilaian yang disusun secara sistematis, untuk silabus selain sebagai pedoman dan pengaturan kegiatan perencanaan pembelajaran juga sebagai tolak ukur untuk melakukan identifikasi keberhasilan suatu pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Dengan begitu guru dapat melihat, mengaamati, menganalisis, dan memprediksi proses pembelajaran, sehingga menjadi sebuah kerangka yang terencana. Termasuk kegiatan evaluasi yang akan dilakukan oleh

guru dapat disesuaikan dengan indikator-indikator pada silabus dan RPP yang sudah terencana.

Dalam perencanaan evaluasi pembelajaran biasanya guru pendidikan Al-Islam di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta membuat daftar uraian kegiatan yang tergabung dengan kegiatan pembelajaran sekaligus pada setiap harinya. Jadi, dalam tabel tersebut terdapat komponen seperti jadwal per-minggu, uraian tugas, dan keterangan sistem penugasan. Uraian kegiatan tersebut dibuat oleh guru pendidikan Al-Islam SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta setiap satu semester.

Dari uraian diatas guru pendidikan Al-Islam tidak membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara rutin dan terstruktur seperti pada umumnya, sehingga kegiatan perencanaan evaluasi pendidikan al-islam di SD Muhammdiyah Dadapan tersebut hanya mengandalkan uraian kegiatan yang dibuat oleh guru secara mandiri.

1) Merancang Tujuan Evaluasi

Komponen awal yang harus guru lakukan ialah menentukan tujuan dari evaluasi pembelajaran terutama sebagai seorang avaluator bahwa apapun bentuk dan pendekatan evaluasi yang digunakan oleh guru penentuan evaluasi akan selalu berhubungan dengan apa yang diharapkan terhadap pelaksanaan suatu evaluasi, yaitu *output* misalnya, produk pembelajaran, hasil dokumentasi peserta didik dengan guru, perubahan terhadap sikap siswa, begitu pun terhadap perubahan kinerja

dan sikap guru dan lain sebagainya. Sedangkan SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta memfokuskan tujuan evaluasi pembelajaran yang diharapkan yaitu terkait pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dikarenakan sedang dalam kondisi pandemi Covid-19 maka guru secara umum hanya menyampaikan beberapa evaluasi pembelajaran dalam ranah kognitif saja.

Bahkan dalam merancang pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru tidak membuat dokumen seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang padahal salah satu komponen yang terdapat didalam RPP tersebut ialah tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan begitu pun penilaian yang akan dilaksanakan oleh guru pendidikan al-islam. Karena terkait penilaian tersebut harus diawali dengan membuat instrumen observasi untuk mengetahui perkembangan sikap spiritual dan sosial, instrumen tes tulis atau tes lisan disertai dengan kunci jawaban dan pedoman pen-skoran, serta rubrik untuk mengetahui tuntunan bunti sesuai KD dari K1-4.¹³⁵

Sehingga peneliti mendapatkan bahwa guru pendidikan al-islam masih mengharapkan tujuan evaluasi pembelajaran yang selama ini diimplementasikan masih seperti tujuan evaluasi pada umumnya, yaitu mengharapkan peserta didik memahami materi pembelajaran yang

¹³⁵ M. Miftahussiroyudin, S.Ag, MM, "Teknik Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bagi Guru Kelas (Tematik) Dan Guru Mata Pelajaran Berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 (Pengembangan Mata Diklat Rambu-Rambu Penyusunan RPP Bagi Guru MI)", *Jurnal Widyaiswara Madya BDK Surabaya*, (25 mare 2015), hlm. 5

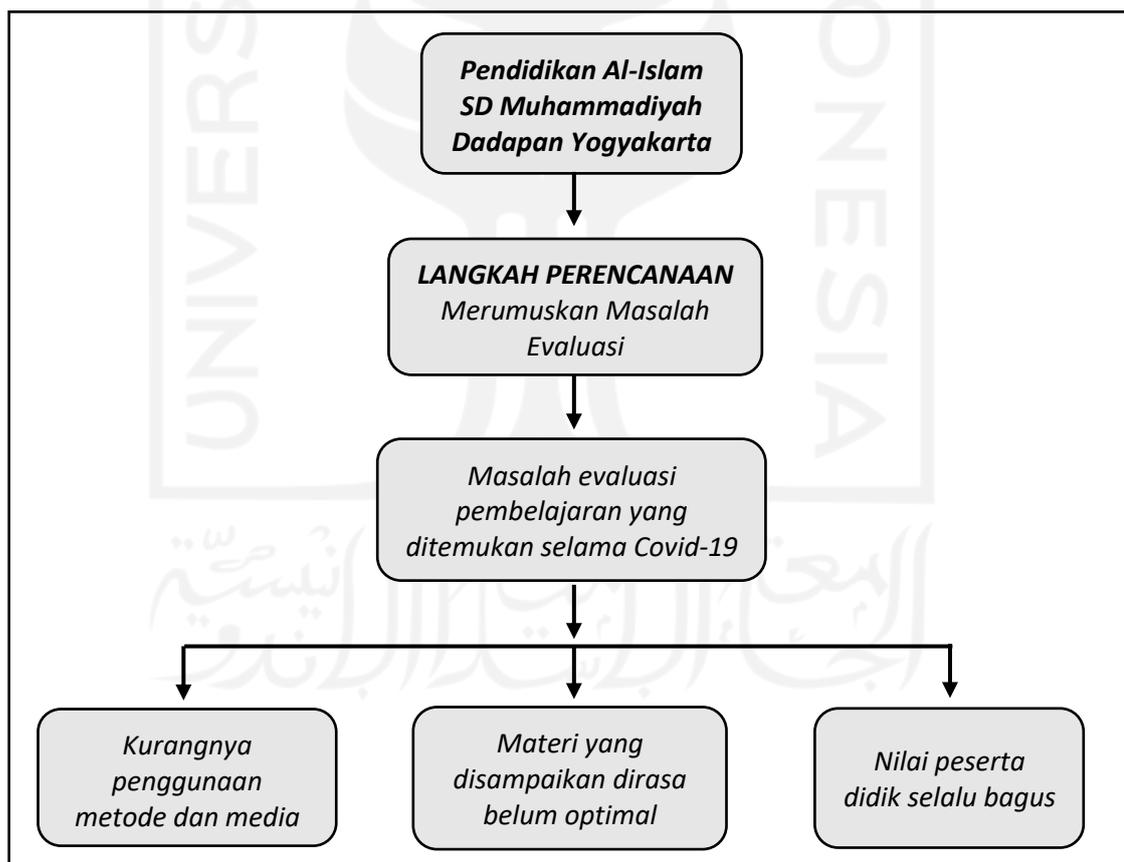
disampaikan, sudah sejauh manakah pemahaman peserta didik terhadap materi dan sebagai salah satu upaya guru untuk mengetahui juga apakah media, metode, serta strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum. Begitulah penjelasan yang didapat oleh peneliti terhadap tujuan evaluasi pembelajaran al-islam di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta.

2) Merumuskan Masalah Evaluasi

Masalah evaluasi dilihat dari fenomena yang terjadi di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta, yaitu dapat dilihat dari kurikulum, proses pembelajaran, peserta didiknya, bahkan guru sekalipun. Dalam hal ini, guru sekaligus evaluator dapat merumuskan masalah tersebut dengan melakukan analisis diri, analisis rekan sejawat, dari situasi kondisi yang sedang berlangsung, atau dari tinjauan literatur pendidikan. Setelah merumuskan masalah, guru bisa melanjutkan dengan menentukan jenis data yang akan dikumpulkan untuk kepentingan evaluasi tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada langkah merumuskan masalah evaluasi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta. Bahwa sama dengan sekolah lain SD Muhammadiyah melaksanakan kegiatan evaluasi dikarenakan telah menemukan masalah secara umum, yaitu terkait materi yang sudah guru sampaikan terlebih masa pada masa pandemi Covid-19. Permasalahan yang dialami oleh guru mata pelajaran pendidikan al-islam pada masa

pandemi masih merasa tidak yakin karena melihat kondisi peserta didik kelas bawah yaitu I s/d VI masih dalam pendampingan ekstra. Guru merasa kurang dengan metode atau media dalam menyampaikan pembelajaran dan kegiatan evaluasi masih biasa saja akan tetapi ketika melihat hasil pengerjaan tugas peserta didik, nilai rata rata peserta didik sangat bagus bahkan nilai minimal yang didapat peserta didik yaitu 80.00. Maka guru bertanya-tanya dengan kuantitas penyampaian pembelajaran dengan hasil pengerjaan tugas peserta didik yang dinilai tidak sebanding tersebut. Berikut permasalahan yang peneliti temukan;



Gambar 4.1. Permasalahan evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta

Dalam situasi tersebut guru merasa khawatir dan bertanya-tanya apakah materi yang telah disampaikan sudah tersampaikan dengan maksimal atau belum. Maka dari itu guru pendidikan Al-Islam SD Muhammadiyah Yogyakarta dapat melakukan kegiatan evaluasi sebagai upaya untuk menjawab kekhawatiran guru.

3) Menentukan Model Evaluasi

Pendekatan berorientasi tujuan ini pertama kali dikenalkan oleh Ralph Tyler tahun 40-50 an sebagai standar baru bagi evaluasi pendidikan. Sebelumnya untuk mengevaluasi bidang pendidikan dilakukan dengan tes yang menggunakan acuan kriteria. Peneliti menemukan model evaluasi yang guru SD Muhammadiyah Dadapan gunakan ialah *Goal Oriented Evaluation Model*, dimana guru lebih memfokuskan terhadap objek pengamatan, yaitu tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Jadi, guru terus menerus menggunakan model yang sama baik ketika program belum berlangsung maupun program sudah berlangsung sekalipun. Yaitu dilakukan secara terus-menerus dan melakukan pengecekan sudah seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana. Seperti yang diungkapkan oleh guru, tujuan pembelajaran yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap materi keagamaan sehingga ketika peserta didik faham maka diharapkan peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu guru SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta menggunakan cara model evaluasi pendekatan yang berorientasi pada tujuan ini dapat juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan evaluasi di kelas atau kegiatan kompleks yang melibatkan lembaga sekolah. Dari hasil tersebut nantinya bisa digunakan untuk merumuskan kembali tujuan terhadap kegiatan, mendefinisikan kembali kegiatan atau program, prosedur penilaian dan perangkat yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan. Model evaluasi *goal oriented evaluation* tersebut dirasa cocok jika diterapkan disaat kondisi pandemi Covid-19, maka guru membuat bentuk evaluasi/penilaian seperti tanya jawab secara langsung kepada peserta didik, memberikan soal-soal latihan, memberikan uji kompetensi yang ada di buku paket, modul, maupun buku panduan.

4) Menentukan Bentuk-Bentuk Evaluasi

Dalam penggunaan bentuk evaluasi yang diterapkan oleh guru pendidikan Al-Islam di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta

Peneliti menemukan bahwa keduanya secara garis besar menggunakan bentuk tes yang tidak berbeda jauh. Sehingga dari berbagai macam bentuk evaluasi dibawah ini guru pendidikan al-islam baik kelas bawah maupun kelas atas lebih sering menggunakan bentuk pilihan ganda, isian singkat, dan esai jika hanya buku paket yang dijadikan acuan.

Sejauh ini dalam mata pelajaran Pendidikan Al-Islam guru menggunakan bentuk-bentuk evaluasi yang cukup beragam namun

masih dikategorikan pada umumnya, berikut merupakan bentuk evaluasi yang biasa guru AI-Islam SD Muhammadiyah Dadapan:

1) Tes Subyektif (Uraian)

Kedua guru pendidikan AI-Islam keduanya menggunakan tes subyektif sebagai salah satu bentuk evaluasi yang biasa digunakan bentuk tes tersebut diambil dari buku paket panduan mata pelajaran AI-Islam. Selain itu soal/tes evaluasi menggunakan buku uraian kegiatan yang dimiliki kedua guru pendidikan AI-Islam, juga terdapat beberapa soal/tes yang digunakan oleh guru dan untuk jumlah soal uraian atau tes subyektif tersebut guru memberikan maksimal sebanyak 5 butir soal. Sama seperti yang sudah dijelaskan bahwa bentuk tes seperti ini memungkinkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara bebas, yang jauh lebih bebas jika dibandingkan dengan jawaban yang dituntut dalam tes objektif.

Dalam hal ini, peserta didik harus memilih dari khazanah pengetahuan dan pengertiannya terhadap materi yang menurut pendapatnya relevan dengan soal dan selanjutnya menyusun jawaban dengan bahasa dan caranya sendiri. karena itulah tes ini akan menunjukkan dan menggambarkan apa yang dikuasai oleh peserta didik secara maksimal, mampu mengorganisasi buah pikirannya, kreativitasnya dalam mendekati masalah, dan

kemampuannya mengekspresikan diri secara tertulis dengan teratur.¹³⁶

Dalam tes uraian ini terbagi menjadi dua bentuk lagi, diantaranya:

a) *Tes Uraian Terbatas*, Merupakan bentuk tes uraian yang memberi batasan-batasan atau rambu-rambu tersebut mencakup format, isi, dan ruang lingkup jawaban. Jadi, soal tes uraian terbatas itu harus menentukan batas jawaban yang dikehendaki. Batasan itu meliputi konteks jawaban yang diinginkan, jumlah butir jawaban yang dikerjakan, keluasan uraian jawaban, dan luas jawaban yang diminta.¹³⁷

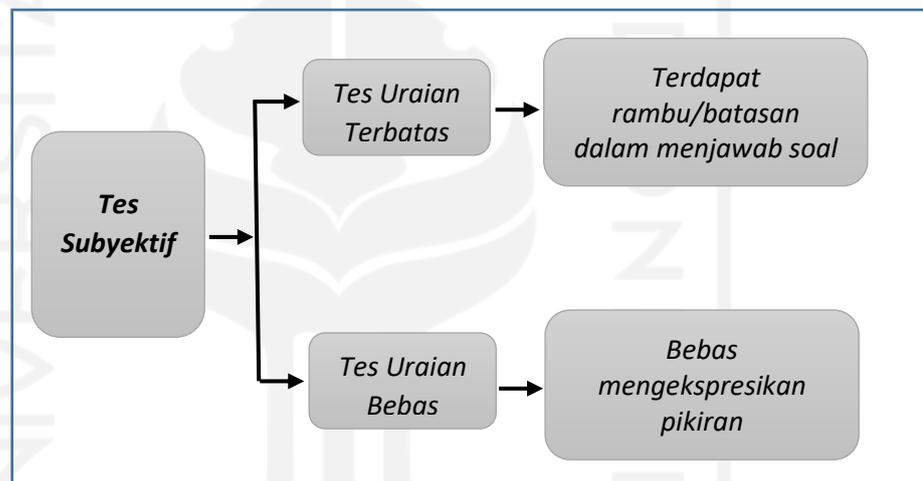
Bagi guru pengampu kelas bawah pendidikan Al-Islam dalam tes uraian terbatas terkadang guru membuat soal secara mandiri namun tetap mengacu pada buku paket pendidikan Al-Islam. Selain itu guru juga membuat soal-soal ulangan harian biasanya diambil dari soal yang tidak ter-cover dari buku ajar pendidikan Al-Islam dan disesuaikan dengan kadar soal yang ada pada latihan uji kompetensi yang ada di buku tersebut.

b) *Tes Uraian Bebas*, Tes uraian bebas ini merupakan bentuk tes uraian yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengorganisasikan dan mengekspresikan pikiran serta

¹³⁶ Dr. Hariyanto, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet Ke-1: Yogyakarta, UNY Press, 2020), hlm. 156

¹³⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Edisi Revisi. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hlm. 125

gagasannya dalam menjawab soal tes. Jawaban peserta tes bersifat terbuka, fleksibel, dan tidak terstruktur.¹³⁸ Dalam penggunaan tes uraian bebas kali ini guru pendidikan al-islam hanya menggunakan soal yang tertera didalam buku paket sebanyak 5 (lima) butir soal. Bentuk tes uraian bebas biasa disebut dengan soal esai jika terdapat didalam sebuah modul maupun buku paket pendidikan al-islam.



Tabel 4.2 Bentuk tes subyektif evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam SD Muhammadiyah Dadapan dalam bentuk tes subyektif
2) Tes Objektif.

Selain tes subyektif guru pendidikan Al-Islam SD Muhammadiyah Dadapan juga menerapkan bentuk evaluasi tes objektif, dimana peserta didik diminta memilih jawaban yang sudah tersedia, sehingga peserta didik menampilkan keseragaman data baik yang menjawab benar maupun yang menjawab salah. Tes objektif

¹³⁸ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidika dan Calon Pendidik*, Cet. Keenam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 81-82

ini merupakan tes/soal yang dikategorikan umum dan sudah biasa digunakan oleh guru manapun termasuk guru SD Muhammadiyah Dadapan yang mengacu pada buku paket.

Dan peneliti menemukan terdapat perbedaan dari kedua guru pendidikan Al-Islam SD Muhammadiyah Dadapan dalam menerapkan tes objektif, disini guru Al-Islam kelas bawah (I, II, dan III) terkadang menggunakan bentuk tes objektif ini pada saat pemberian tugas harian, namun tidak dipungkiri dalam melaksanakan evaluasi guru kelas bawah juga menggabungkan antara tes objektif dan tes subjektif dalam satu waktu dikarenakan jika diperhatikan kembali dalam buku paket Al-Islam yang dijadikan acuan kegiatan evaluasi yaitu diambil dari kompetensi dasar yang didalamnya terdapat dua bentuk soal, diantaranya pilihan ganda dan isian. Pilihan ganda salah satu contoh bentuk tes objektif berupa *fixed-response item* sedangkan untuk bentuk isian dikategorikan sebagai *free response item* yang terdiri atas *completion test* dan *short answer*.

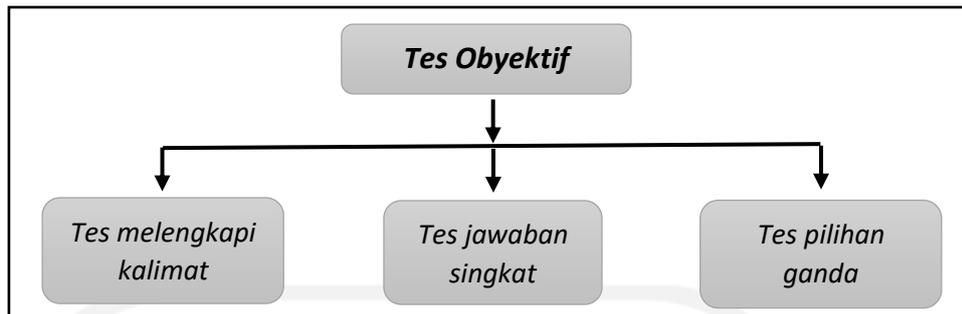
Untuk jenis-jenis tes objektif yang guru pendidikan Al-Islam gunakan pun hanya beberapa saja selama pembelajaran jarak jauh, diantaranya:

- a) *Jenis tes melengkapi kalimat*, dalam penggunaan jenis tes ini guru mengacu pada buku paket bagian evaluasi bernama kompetensi dasar. Diketahui bahwa dalam ketiga jenis evaluasi yang terdapat

didalam buku paket semuanya tergabung menjadi satu, terutama untuk jenis tes melengkapi kalimat dan isian singkat.

b) *Jenis jawaban singkat*, sama halnya dengan jenis tes melengkapi bahwasannya guru dalam menerapkannya mengacu dari buku paket pendidikan Al-Islam dan diambil dari kegiatan uji kompetensi. Selain itu terkadang guru membuat jenis tes jawaban singkat ini secara mandiri. Dalam jenis jawaban singkat guru terkadang mengolah kembali soal/tes yang terdapat di dalam uji kompetensi, seperti soal pilihan ganda yang dikategorikan masih mudah guru mengolahnya menjadi soal/tesl dalam jenis jawaban singkat.

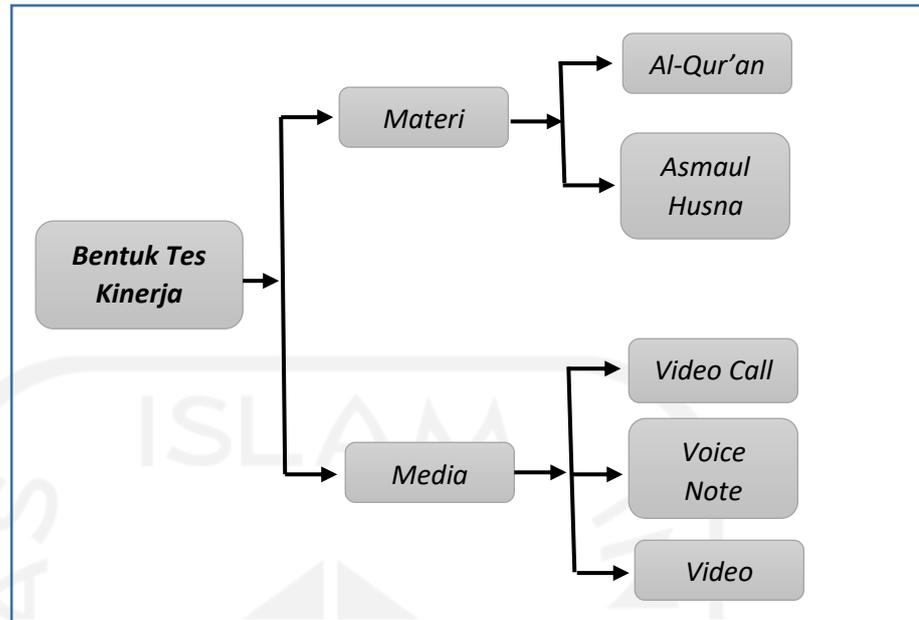
c) *Jenis pilihan ganda (multiple choice)*, untuk tes jenis ini guru juga mengambil dari buku paket pendidikan Al-Islam dan dalam penerapannya baik guru pengampu kelas bawah maupun guru pendidikan al-islam kelas keduanya seragam. Dari ketiga jenis tes/soal yang diterapkan oleh guru pendidikan Al-Islam SD Muhammadiyah Dadapan diatas merupakan jenis evaluasi yang diambil dari buku paket atau buku panduan lainnya. Sedangkan untuk guru pendidikan Al-Islam kelas atas setelah diamati kembali dalam penggunaan tes objektif ini hanya pada ulangan harian saja dan dari uraian kegiatan yang guru buat seringkali peserta didik diminta untuk menyusun soal beserta jawabannya secara mandiri.



Tabel 4.3 Bentuk dan tes obyektif evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam SD Muhammadiyah Dadapan dalam bentuk tes obyektif

3) Bentuk Tes Kinerja (*performance test*)

Untuk bentuk tes kinerja bahwasannya peserta didik dituntut untuk mempraktikkan terhadap persoalan yang dipertanyakan dalam bentuk perilaku, sikap, tindakan, atau perbuatan. Hanya saja dalam bentuk tes kali ini guru pendidikan Al-Islam SD Dadapan sejauh ini hanya digunakan dalam beberapa materi dalam pembelajaran saja, seperti materi Al-Qur'an yang biasanya guru memberikan tugas dalam bentuk hafalan surat-surat pendek atau juz 30 kepada peserta didik. Sehingga dalam penugasan tersebut peserta didik diarahkan oleh guru untuk menghafal surat dalam Al-Qur'an yang sudah ditentukan, setelahnya dikarenakan dalam kondisi sedang pembelajaran jarak jauh maka hasil pengerjaan dikirimkan kepada guru pengampu dalam bentuk video maupun voice note. Setelah itu guru baru mengobservasi atau mengamati hafalan peserta didik dengan memberikan nilai sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan.



Gambar 4.4 Jenis-jenis evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam SD Muhammadiyah Dadapan dalam bentuk tes kinerja

Hanya saja dalam pelaksanaan tes kinerja kali ini dianggap kurang efektif jika digunakan dalam kondisi pembelajaran jarak jauh, sehingga guru menganggap tes kinerja kurang cocok jika diterapkan dimasa pandemi covid-19 seperti saat ini. sebab penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan atau kinerja peserta didik dalam melakukan sesuatu.

Sedangkan untuk cara penilaian ini lebih otentik daripada tertulis karena bentuk tugasnya lebih mencerminkan terhadap kemampuan peserta didik yang sebenarnya. semakin banyak guru mengamati kinerja peserta didik, semakin *reliable* hasil penilaian kemampuan peserta didik. Karena itulah penilaian dengan cara ini lebih tepat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik seperti penyajian lisan (keterampilan dalam berbicara, berpidato, baca puisi,

berdiskusi, dan sebagainya).¹³⁹ Sedangkan untuk jenis tes yang lainnya guru pendidikan Al-Islam sejauh ini masih belum menggunakannya selama kondisi pembelajaran jarak jauh, jenis tes tersebut diantaranya seperti bentuk tes benar-salah dan bentuk tes menjodohkan. Karena dirasa cukup sulit jika menerapkan banyak jenis tes sedangkan kondisi tidak begitu memungkinkan. Sehingga untuk kegiatan evaluasi pendidikan al-islam di sesuaikan dengan materi yang ada dibuku paket.

4) Bentuk Tes Lisan

Seperti yang sudah dijelaskan pada kajian teori bahwa tes lisan merupakan tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.¹⁴⁰

Guru pendidikan al-islam SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta selama kondisi pembelajaran jarak jauh tidak menggunakan atau menerapkan bentuk tes lisan yang dimaksud. Bahkan hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan uraian yang dibuat oleh kedua guru pendidikan Al-Islam bahkan dari hasil wawancara pun sejauh ini guru hanya menjelaskan untuk bentuk

¹³⁹ Dr. Hariyanto, M.Pd, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet Ke-1: Yogyakarta, UNY Press, 2020) hlm. 179

¹⁴⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Edisi Revisi. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hlm. 148.

evaluasi yang digunakan tidak jauh dari tes subyektif, tes obyektif, dan tes kinerja yang diantaranya seperti pilihan ganda, isian singkat, melengkapi kalimat, uraian, dan hafalan peserta didik yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sedangkan untuk tes lisan apabila diterapkan selama kondisi pembelajaran jarak jauh dirasa kurang efektif dikarenakan harus adanya kontak secara langsung antara guru dengan peserta didik, sedangkan selama pandemi covid-19 selama ini kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan jarak jauh.

5) Menyiapkan Media Evaluasi

Dalam penggunaan media evaluasi pembelajaran guru pendidikan Al-Islam guru dapat menggunakan beberapa media lainnya yang lebih interaktif dan memudahkan guru sekaligus peserta didik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dimana media evaluasi digital tersebut dapat digunakan dalam kondisi jarak jauh seperti kondisi pembelajaran saat ini, sedangkan untuk pembelajaran tatap muka terdapat beberapa permainan (*game*) sederhana yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi di SD Muhammadiyah Dadapan.

Dalam kegiatan evaluasi di SD Muhammadiyah Dadapan kali ini peneliti membagi menjadi dua bagian media evaluasi sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19. Seperti yang dilansir dari antara, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta Budi Ashrori beberapa waktu lalu menyebutkan, pembelajaran tatap

muka secara terbatas baru dilaksanakan mulai pekan ini karena sebelumnya sekolah masih fokus melaksanakan penilaian tengah semester dan asesmen nasional. Siswa masuk secara bergantian, dengan jumlah siswa yang masuk per hari hanya 50% dari jumlah siswa per kelas. Sehingga metode pembelajarannya masih memadukan sistem daring dan luring, lanjut Sri Lestari.¹⁴¹

Kedua guru pendidikan al-islam SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta masih menggunakan media evaluasi yang relatif sama, maka dari itu peneliti berusaha memperkenalkan media digital interaktif yang dianggap mampu memberikan kemudahan bagi guru sekaligus mengajak peserta didik untuk lebih bersemangat dan senang. Berikut merupakan media evaluasi interaktif yang dimaksud:

a) *Google Form*

(1) Deskripsi, Berikut merupakan pengertian tentang *google form* dari berbagai sumber, diantaranya:

Google form, adalah layanan online dari *google* untuk membuat formulir *online*, dan untuk mengumpulkan data, komentar, yang nantinya dapat disusun menggunakan *spreadsheet*. Selain dapat digunakan sebagai layanan umum seperti yang sudah dijelaskan diatas, *google form* juga sangat

¹⁴¹ <https://portaljogja.pikiran-rakyat.com/yogyaistimewa/pr-252635436/pembelajaran-tatap-muka-secara-terbatas-di-jogja-dimulai-bertahap> (diakses 14 Oktober 2021)

berguna untuk kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19 seperti saat ini. Seperti dalam kegiatan evaluasi pembelajaran bahwasannya *google form* dapat dijadikan sebagai media penyampaian dari evaluasi pembelajaran tersebut.

Disini peneliti akan memberikan cara untuk membuat soal *online*, soal tersebut tidak hanya dalam bentuk uraian (esai), tetapi juga dapat membuat soal jenis pilihan ganda, yang nantinya dapat menampilkan blog atau berupa link untuk kemudian dibagikan kepada peserta didik dan peserta didik dapat mengisinya hanya dengan membuka blog atau link yang sudah tersedia.¹⁴²

Google form juga merupakan salah satu komponen layanan *googledocs*. Aplikasi ini sangat cocok untuk mahasiswa, guru, dosen, pegawai kantor, dan profesional yang senang membuat quiz, form, dan survey online, fitur dari *google form* dapat dibagikan kepada siapa pun secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun *google* dengan pilihan *akseblilitas*, seperti *readonly* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen). Sedangkan untuk dapat memiliki aku

¹⁴² Nike Nur Jahroh, *Skripsi*: "Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form Pada Materi Kewajiban Menuntut Dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar" (Lampung, UIN Raden Intan, 2018), hlm. 27

universal Google, yaitu dengan mendaftar di <https://accounts.google.com/Login>.

(2) Fungsi, adapun fungsi yang dapat kita temukan ketika menggunakan *google form*: (a) memberikan tugas latihan/ulangan online melalui *website*, (b) mengumpulkan pendapat orang lain melalui *website*, (c) mengumpulkan beberapa data siswa/guru melalui laman *website*, (d) membuat formulir pendaftaran *online* untuk sekolah, (e) membagikan kuis/kuesioner kepada orang-orang secara *online*.¹⁴³

(3) Keunggulan *Google Form*, Selain fungsi *google form*, adapun beberapa keunggulan pada pembelajaran dengan menggunakan *Google Form* adalah:

(a) Tampilan pada *google form* yang menarik. Aplikasi menyediakan fasilitas kepada penggunanya untuk memasukan dan menggunakan foto atau logonya sendiri ke dalam survey tersebut. Aplikasi ini juga memiliki banyak pilihan template yang membuat kuis dan kuesioner online tersebut semakin menarik dan berwarna.¹⁴⁴

(b) Memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih. Aplikasi ini menyediakan fasilitas pilihan tes yang bebas digunakan

¹⁴³ Nike Nur Jahroh, *Skripsi*: "Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form Pada Materi Kewajiban Menuntut Dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar" (Lampung, UIN Raden Intan, 2018), hlm. 28

¹⁴⁴ Nike Nur Jahroh, *Skripsi*: "Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form Pada Materi Kewajiban Menuntut Dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar" (Lampung, UIN Raden Intan, 2018), hlm. 29

sesuai dengan kebutuhan pengguna. Misalnya peserta didik diminta untuk memilih jawaban dalam bentuk pilihan ganda, ceklis, tarik-turun, skala linier, dan lain sebagainya. Pengguna juga dapat menambahkan gambar dan video melalui kanal YouTube ke dalam kuis.¹⁴⁵

(c) Responden dapat memberikan tanggapan dengan segera di mana pun. Aplikasi ini dapat digunakan setiap orang secara grafis untuk membuat kuis online dan link form pada kuis online tersebut dapat dibagikan kepada para responden sasaran atau menempelkannya di sebuah halaman website. Dengan begitu responden cukup mengklik alamat web atau link yang sudah dibagikan oleh pembuat kuis tersebut baik melalui perangkat laptop maupun handphone. Dan semua tanggapan responden akan otomatis ditampung, disusun, dianalisa, disimpan oleh aplikasi google form dengan mudah dan aman.¹⁴⁶

(d) Hasil akan langsung tersusun dan dianalisis secara otomatis. Tanggapan survei responden dikumpulkan dalam formulir dengan rapi juga otomatis.

(e) Dapat di publish ke laman web atau dibagikan melalui akun media sosial lainnya.

¹⁴⁵ *Ibid*, hal.29

¹⁴⁶ *Ibid*, hal 29

(4)Kelemahan Google Form, Selain keunggulan google form juga memiliki kelemahannya, yaitu harus *connecting internet*¹⁴⁷ atau terhubung dengan internet.

b) *Kahoot.it*

Kahoot merupakan salah satu game yang muncul di platform pembelajaran dan dapat digunakan dalam institusi pendidikan. Dapat kita ketahui bahwa *kahoot* adalah aplikasi online dimana soal/tes dapat dikembangkan menjadi bentuk tes yang lebih variatif dan interaktif dengan disajikan dalam format “permainan”. Poin diberikan untuk jawaban yang benar dan peserta didik dapat berpartisipasi sekaligus mengetahui hasil pengerjaan mereka. Pembelajaran berbasis permainan memiliki potensi untuk menjadi alat pembelajaran yang efektif karena mampu merangsang komponen visual dan verbal peserta didik.¹⁴⁸

Kahoot tersedia secara gratis, namun dapat diakses secara berbayar jika memang memerlukan *template* yang lebih banyak dan menarik. *Kahoot* adalah sebuah platform sekaligus aplikasi pembelajaran berbasis game *real-time* yang telah mendapat penerimaan luas secara global dengan lebih dari 50 juta pengguna seluruh dunia. Dalam hal ini guru mampu membuat game

¹⁴⁷ Admin, “Kelemahan Google Form (Meteri Pembelajaran) Online”, <http://computersciencetechniques.blogspot.com/2017/08/google-form.html?m1>, diakses pada 15 Oktober 2021.

¹⁴⁸ Cahya Kurnia Dewi, *Skripsi*: “Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Kahoot Pada Pembelajaran Matematika Kelas X” (Lampung, UIN Raden Intan, 2018), hlm. 43

berbasis kuis, survei, dan lain sebagainya. Untuk pengerjaan peserta didik akan disuguhkan soal beserta pilihan jawaban yang tersedia, dalam game tersebut peserta didik dapat langsung mengetahui jawabannya benar atau salah ditengah-tengah pengerjaan, selain itu setelah pengerjaan berakhir akan muncul papan skor pemenang dari hasil pengerjaan.

Untuk dapat membuat game kahoot pengguna harus masuk ke web *kahoot* terlebih dahulu, berikut webnya (<http://getkahoot.com/>). Untuk dapat *log-in* pengguna harus sudah membuat akun, atau jika dianggap sulit pengguna dapat *log-in* dengan mendaftarkan akun pribadi miliknya. Sehingga tidak perlu membuat akun baru, pengguna cukup *log-in* dengan menggunakan akun pribadinya seperti gmail atau email bentuk lainnya. Setelah memiliki akun *kahoot*, pengguna bebas membuat pertanyaan dengan menggunakan fitur atau template yang sudah tersedia. Setelahnya secara otomatis pengguna akan menerima kode untuk menjalankan kuis *kahoot* tersebut. Dengan menggunakan perangkat laptop maupun handphone peserta didik dapat mengakses permainan dengan menggunakan aplikasi *kahoot* atau *browsing* melalui website <https://kahoot.it/>.

Setelahnya peserta didik diminta untuk memasukan kode yang muncul pada layar lalu memasukan nama. Terkait kode yang dimasukan oleh peserta didik diawal pengerjaan kuis *kahoot*,

pengguna sebelumnya membagikan kode game tersebut kepada peserta didik. Karena pengguna adalah sekaligus pembuat kuis *kahoot* tersebut maka yang hanya dapat membagikan kode tersebut adalah pembuat kuis itu sendiri. Sehingga kode tersebut sebagai kunci dalam pengerjaan kuis *kahoot* dengan sudah tersedia berbagai pertanyaan didalamnya. Setelah game berakhir peserta didik akan mendapatkan skor/poin peringkat 1, 2, 3, dan *runner-up* 4, 5. Peringkat tersebut diambil berdasarkan ketepatan dan kecepatan dalam menjawab soal. Selain dari daftar lima terbaik pengguna juga dapat melihat dari hasil pengerjaan peserta didik secara keseluruhan pada aktivitas kuis *kahoot* tersebut. Sudah terekap secara otomatis berdasarkan ketepatan dan kecepatan dalam menjawab kuis. Dengan menggunakan *kahoot* guru dapat mendesain pembelajaran jarak jauh menjadi menarik dan menyenangkan meskipun sedang dalam kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan peserta didik belajar dirumah.

Terlepas dari keunggulan aplikasi *kahoot* yang dianggap sebagai aplikasi evaluasi interaktif, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Aplikasi *kahoot* juga memiliki kekurangan, sebagai berikut:

- (1) Aplikasi tersebut masih seringkali terdapat penayangan iklan pada bagian beranda

(2) Bagi pengguna aplikasi kahoot secara gratis hanya mendapatkan dua template kuis saja, jika ingin lebih harus membayar

(3) Bahasa yang mudah dimengerti hanya bahasa inggris, tidak ada pilihan bahasa Indonesia karena selebihnya bahasa-bahasa yang sulit dimengerti oleh orang Indonesia seperti bahasa spanyol, prancis, portugis dan lain sebagainya

(4) Aplikasi kahoot membutuhkan akses internet, membutuhkan biaya lebih.

c) *Quizizz*

Selain Kahoot.it penggunaan *quizizz* juga bisa digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran yang dianggap menarik dan mengajak peserta didik untuk lebih termotivasi dalam proses pembelajaran jarak jauh seperti kondisi Covid-19 seperti saat ini. Terdapat Fitur-fitur menarik yang ada pada aplikasi *quizizz* yang bisa digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam proses evaluasi pembelajaran, diantaranya guru dapat membuat kuis interaktif lebih dari 4 pilihan jawaban, selain itu guru juga dapat menambahkan gambar ke dalam pertanyaan, dan menyesuaikan pengaturan sesuai yang diinginkan.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Mohammad Syaifulloh, *Skripsi*: “Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTS Negeri 7 Malang” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 26

Quizizz merupakan aplikasi yang bisa membantu guru dalam membuat kuis interaktif yang dapat dikerjakan oleh peserta didik saat proses pembelajaran di kelas atau diluar kelas dengan cara log-in ke alamat <https://quizizz.com/>. Sama halnya seperti aplikasi *kahoot*, pengguna dapat membuat akun baru atau mendaftarkan akun google miliknya untuk log-in. Sedangkan peserta didik dapat bergabung dan mengerjakan soal kuis dengan cara membuka website <https://quizizz.com/join> atau melalui aplikasi *quizizz* yang dapat di download melalui *play store* kemudian peserta didik cukup memasukan kode permainan beserta nama masing-masing peserta didik, dan untuk aplikasia *quizizz* ini dapat digunakan melalui perangkat laptop atau handphone.

Salah satu fitur yang dimiliki oleh *quizizz* yaitu memberikan data statistik terhadap hasil kinerja peserta didik serta dapat melacak berapa banyak peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan cermat dan tepat. Data statistik tersebut dapat di download dalam bentuk *Spreadsheet Excel*. Sedangkan untuk fitur "Pekerjaan Rumah" memungkinkan guru untuk emmberikan tugas dan evaluasi dengan batasan waktu yang ditentukan.¹⁵⁰

¹⁵⁰ Mohammad Syaifulloh, *Skripsi*: "Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTS Negeri 7 Malang" (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 26

Secara gambaran umum untuk penggunaan aplikasi *quizizz* tidak jauh berbeda dengan penggunaan aplikasi *kahoot* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, keduanya memiliki konsep masuk dengan menggunakan akun yang sudah dibuat, dapat memasukan gambar dalam pertanyaan kuis, dan terdapat skor/poin pada bagian akhir jika peserta didik sudah mengerjakan kuis tersebut berdasarkan ketepatan dan kecepatan. Hanya saja dalam aplikasi *quizizz* ini hanya terdapat satu tamplate kuis saya, jika ingin menggunakan banyak tamplate pengguna harus membayar. Dan dalam penggunaan bahasa untuk aplikasi *quizizz* terdapat pilihan bahasa Indonesia sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam pengerjaan terlebih jika kuis diperuntukan bagi sekolah dasar yang belum begitu mahir dalam berbahasa inggris.

d) *Wordwalls*

Wordwalls merupakan sebuah aplikasi yang menarik pada browser. Aplikasi ini bertujuan sebagai sumber belajar, media, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi peserta didik.¹⁵¹ Di dalamnya tersedia banyak tamplate game interaktif yang dapat diakses secara gratis dan membayar yang dimanakan tamplate pro. Dalam aplikasi *wordwalls* tersebut pengguna dapat membuat materi pembelajaran kegiatan evaluasi, sekaligus hasil dari

¹⁵¹ Fanny Mestyana Putri, *Skripsi: 'Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall Dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika Pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1 Di MIN 2 Kota Tangerang Selatan'* (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 18

pengerjaan evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik. *Wordwalls* dianggap efektif bagi guru karena dalam penggunaannya dirasa cukup mudah, hanya dengan memilih template interaktif yang akan digunakan guru dan peserta didik dapat membangun pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta tidak membosankan.

Template yang tersedia secara keseluruhan pada *wordwalls* berjumlah 43 buah, hanya saja terbagi menjadi dua bagian 18 template untuk template interaktif yang dapat diakses secara gratis dan 25 template pro yang mengharuskan pengguna membayar agar dapat menggunakan template tersebut.

Sebelum mendesain pembelajaran atau kegiatan evaluasi guru sebagai pengguna mengharuskan memiliki akun terlebih dahulu, akun dapat di daftarkan sesuai keinginan atau cukup menggunakan akun *google* pribadi milik pengguna. Setelah kondisi sudah memiliki akun maka pengguna bebas mendesain kegiatan pembelajaran melalui template yang tersedia, di dalam *template* permainan *wordwalls* terdapat berbagai macam bentuk tes evaluasi seperti pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah (B-S), mencocokkan, teka-teki, dan isian singkat. Bahkan permainan *wordwalls* dapat di desain sesuka hati pengguna sesuai dengan selera, selain itu pengguna juga dapat *men-setting* untuk waktu pengerjaan, batasan skor, tingkat kesulitan, latar belakang

permainan/kuis, dan tenggat pengerjaan kuis tersebut. hanya saja dalam aplikasi *wordwalls* tidak terdapat fitur untuk peserta didik/siswa sehingga jika ingin menyampaikan game/kuis pembelajaran guru hanya bisa membagikan link pada game tersebut kepada peserta didik. Setelah terbentuk menjadi sebuah permainan/kuis maka peserta didik dapat mengerjakan hanya dengan meng-klik *link game* tersebut lalu mencantumkan nama pada kolom nama yang sudah disediakan, setelah di akhir pengerjaan maka peserta didik dapat melihat skor yang didapatkan bersamaan dengan hasil jawaban yang telah dikerjakan, sehingga peserta didik dapat mengetahui mana saja jawaban yang benar dan salah.

Kelebihan yang dimiliki *game wordwalls* selain dapat memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan diantaranya juga mudah digunakan oleh peserta didik sekolah dasar, terutama bagi kelas bawah. Mode penugasannya dapat diterapkan di *software wordwalls*, sehingga peserta didik dapat mengakses sendiri melalui perangkat *smartphone*.¹⁵² Sedangkan untuk skor/poin yang didapat oleh peserta didik dapat diakses oleh guru kapan pun tanpa harus khawatir hilang jika guru mengingat akun untuk *log-in game wordwalls* karena sudah tersimpan dan ter-

¹⁵² Fanny Mestyana Putri, *Skripsi*: “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall Dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika Pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1 Di MIN 2 Kota Tengerang Selatan” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 21

rekap secara otomatis sesuai dengan ketepatan dan kecepatan peserta didik dalam menjawab.

Sedangkan untuk kekurangan yang dimiliki oleh game *wordwalls*, dalam penggunaannya pada tingkat dasar rentan terjadi kecurangan, font tidak bisa diubah dan ukuran tulisannya pengguna tidak bisa juga diubah size tulisannya sesuai dengan kebutuhan.¹⁵³

e) Tebak Kata

Permainan tebak kata yang dicanangkan oleh putih abu-abu menjadi salah satu pilihan sebagai media evaluasi yang dapat digunakan oleh peserta didik dan guru yang dianggap interaktif dan lebih kekinian. Hanya saja untuk permainan putih abu-abu harus dilaksanakan dalam kondisi pembelajaran tatap muka atau luring dimana adanya interaksi adanya guru dan peserta didik, permainan tebak kata terinspirasi dari sebuah channel YouTube bernama Putih Abu-Abu yang permainan-permainan tersebut dimainkan oleh anak remaja putri berseragam putih abu-abu atau siswa SMA.

Dalam permainan ini peserta didik cukup menjawab singkat dari pertanyaan yang dilemparkan oleh penanya, selain harus dijawab dengan singkat yaitu satu kata tetapi peserta didik juga harus menjawab cepat dan tepat. Permainan tebak kata ini sangat

¹⁵³*Ibid*, hal. 22

sederhana dan mudah untuk difahami oleh peserta didik dan guru, dengan cara permainan diantaranya:

- (1)Siapkan 10 – 15 pertanyaan singkat atau soal berupa kata kunci
- (2)Peserta didik diminta untuk berbaris memanjang ke belakang, cukup satu baris saja sebanyak 10 – 15 peserta didik
- (3)Dari masing-masing pertanyaan tersebut dilemparkan kepada masing-masing peserta didik, sehingga satu butir soal hanya diperuntukan oleh satu peserta didik saja
- (4)Jika soal berupa kata kunci maka peserta didik bertugas untuk menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan kata kunci tersebut (contoh: rukun iman, rukun islam, nama-nama malaikat, atau rasul Allah Swt)
- (5)Jika peserta didik lambat atau salah dalam menjawab maka akan mendapatkan hukuman pada saat itu juga, seperti mencolekkan bedak dibagian wajah, mencipratkan air, dan lain sebagainya.

Permainan putih abu-abu dapat dimainkan oleh peserta didik jenjang sekolah dasar (SD) maupun sekolah menengah pertama (SMP), permainan sederhana yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran dan menumbuhkan motivasi dalam mempelajarinya. Dari berbagai macam permainan-permainan yang terdapat pada channel *YouTube* Putih Abu-Abu tersebut dapat dijadikan referensi atau

sumber untuk menentukan permainan seperti apa yang cocok dengan materi ajar yang akan disampaikan oleh guru sehingga dalam permainan tersebut dapat terlaksananya sebuah komponen belajar yaitu kegiatan evaluasi dengan media yang interaktif sekaligus menarik.

Hanya saja yang harus guru perhatikan bahwa permainan ini hanya dapat dilaksanakan hanya dalam kondisi kegiatan pembelajaran tatap muka atau luring.

6) Merencanakan Personal Evaluasi

Yang dimaksud personal evaluasi disini adalah seluruh sumberdaya manusia yang tersedia dan terlibat untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta. Termasuk disini antara lain adalah guru atau pendidik, wali peserta didik, dan peserta didik dalam kegiatan evaluasi pembelajaran ketiganya saling berkesinambungan. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran biasanya saya memberikan tugas terhadap peserta didik, dalam kondisi pandemi Covid-19 pembelajaran berlangsung secara daring melalui aplikasi *whatsApp* dan *gadget* sebagai senjata utama bagi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran sekaligus melaksanakan kegiatan evaluasi. Biasanya saya menyimpan satu persatu nomor *whatsApp* wali peserta didik untuk menyampaikan tugas kepada peserta didik. Saya disini berperan sebagai evaluator yang mengevaluasi, sedangkan peserta didik sebagai evaluasi (objek

evaluasi), dengan didukung oleh evaluator eksternal yaitu orang tua/wali peserta didik.



Gambar 4.5 peran personal dalam evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta

b. Proses Evaluasi Pembelajaran

Kesempatan evaluasi pembelajaran atau proses evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta yaitu masih berupa daring/online, evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam ini disesuaikan dengan kondisi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama pandemi Covid-19. Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan atau proses evaluasi pembelajaran secara online yang dilakukan oleh semua mata pelajaran yang ada di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta. Seperti yang sudah dibahas pada hasil penelitian bahwa guru pendidikan al-islam membahas terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran menjadi dua bagian yaitu secara daring/online dan ketika kondisi tatap muka. Untuk tujuan evaluasi yang dilakukan oleh guru SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan al-islam yang sudah guru sampaikan. Tujuan tersebut berlaku dalam kegiatan evaluasi pembelajaran daring maupun luring, dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara daring/online guru pendidikan al-

islam SD Muhammdiyah Dadapan Yogyakarta yang peneliti temukan bahwa keduanya tidak membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) padahal dalam komponen RPP tersebut guru juga dapat menyusun kegiatan evalausi yang akan diterapkan terhadap peserta didik melalui materi yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran berlangsung, hanya saja guru pendidikan al-islam mengandalkan sebuah uraian kegiatan yang dimana uraian kegiatan tersebut dijadikan sebagai pengganti dari RPP yang seharusnya digunakan oleh guru, selain itu RPP juga merupakan pegangan seorang guru dalam kelas dan RPP tersebut dibuat oleh guru untuk membantu dalam mengajar agas sesuai dengan standar kopetensi dan kopetensi dasar pada jadwal yang sudah ditentukan. Yang namanya proses pembelajaran sudah pasti terdapat kegiatan evaluasi pembelajaran yang dimana diambil atau tersusun didalam rancangan pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Sedangkan untuk SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta tersebut keduanya menjadikan uraian kegiatan sebagai acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran sekaligus untuk mpelaksanaan evaluasi pembelajaran. kegiatan uraian disampaikan dengan menggunakan aplikasi whatsapp karena sejauh ini selama pembelajaran daring/online sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan materi dan berlangsungnya pelaksanaan evalausi pembelajaran. Selain itu kegiatan uraian tersebut dibuat oleh guru selama satu semester yang didalmnya terdapat komponen-komponen uraian kegiatan tersebu , komponen dalam uraian kegiatan tersebut diantaranya:

1) *Jadwal setiap minggu*

Dikarenakan pendidikan al-islam merupakan mata pelajaran dan bukan pelajaran umum yang mengharuskan membuat jadwal setiap harinya, maka guru hanya menuliskan kata kunci jadwal perminggu seperti *minggu 1* dan seterusnya disesuaikan dengan materi yang sudah disusun terlebih dahulu oleh guru pendidikan al-islam.

2) *Uraian Tugas*

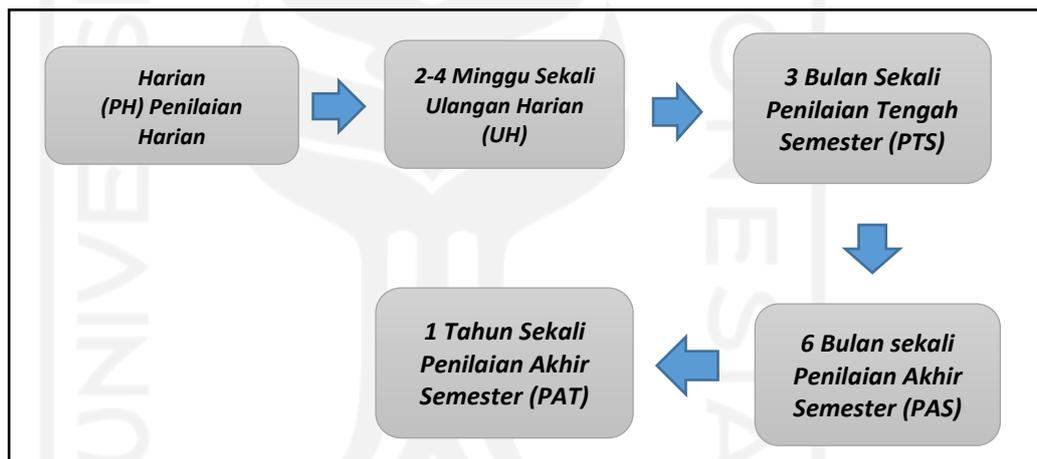
Dalam komponen uraian tugas tersebut guru menggabungkan antara sistem pelaksanaan materi dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jadi, guru mengkonsep pembelajaran pada minggu yang sudah ditentukan sebelumnya lalu disusun bersamaan dengan konsep pemberian tugas atau kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan al-islam selama pembelajaran berlangsung.

3) *Keterangan*

Dalam komponen keterangan tersebut guru menjelaskan ketentuan pengerjaan evaluasi pembelajaran al-islam, yaitu seperti ketentuan tugas harus dikerjakan pada buku tulis, bisa diterapkan langsung pada buku paket yang sudah disediakan, ketentuan dalam mengumpulkan hasil hafalan peserta didik, dan tugas pendidikan al-islam tersebut diserahkan kepada wali kelas.

Selain itu dalam proses evaluasi pembelajaran di SD Muhammadiyah Dadapan yang disampaikan oleh guru pendidikan al-islam yang tersusun didalam uraian kegiatan, maka guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menyampaikan terkait bentuk evaluasi seperti apa saja yang

sudah selalu diterapkan pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Karena guru tidak hanya memberikan tugas mingguan setelah materi per-bab biasa disebut dengan penialain harian (PH) disesuaikan denagan materi yang telah disampaikan, guru juga melaksanakan evaluasi selaman tengah semester yang disebut juga sebagai penilaian tengah semester (PTS), evaluasi akhir semester atau penialain akhir semester (PAS), dan Penialain Akhir Tahun. Pelaksanann evaluasi tersebut disesuaikan dengan kebijakan yang sudah ditentukan di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta sebagai berikut:



Gambar 4.6 Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam selama satu tahun SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran selama pandemi Covid-19 tersebut secara keseluruhan dilaksanakan secara daring/*online* melalui media aplikasi *whatsapp* sebagai alat pelaksanaan evalausi pembelajaran. Peneliti menemukan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran masih menggunakan pendekatan satu arah dimana guru hanya terfokus terhadap pada tersampainya tujuan evluasi tersebut, yang dimaksud datu arah

disini juga guru hanya melemparkan atau menyerahkan tugas tanpa ada melibatkan stimulus peserta didik dalam menjawab soal-soal yang sudah disediakan oleh guru, bukan sebagai alasan pendekatan tersebut terpaksa dilakukan dikarenakan pembelajaran pun masih dilaksanakan secara daring/online sehingga dianggap sulit untuk mengajak peserta didik untuk berinteraksi dua arah. Sehingga guru pendidikan al-islam SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta hanya mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran tersebut dengan pemberian soal lalu peserta mengumpulkan jawabannya kepada wali kelas setiap seminggu sekali dalam map/apmlop tugas siswa, sehingga guru pendidikan al-islam cukup mengoreksi hasil kinerja peserta didik dan sistem tersebut dilaksanakan secara terus menerus selama kondisi pandemi Covid-19.



Gambar 4.8 Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ketika daring/online pendidikan al-islam selama satu tahun SD Muhammadiyah Dadapan

Berbeda dengan kondisi tatap muka, guru pendidikan al-islam SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta juga menjelaskan jika evaluasi pembelajaran dapat dikembangkan dengan sendirinya atau dapat didesain sedemikian rupa jika pembelajaran tatap muka, seperti memotivasi peserta didik untuk semangat dalam menjawab pertanyaan singkat yang telah guru berikan dengan cara ‘siapa cepat dia dapat istirahat/pulang’ dahulu, dari strategi tersebut guru dapat dengan mudahnya mengetahui bahwa tujuan evaluasinya berjalan dengan baik. Dan dalam penilaian psikomotorik yaitu yang terdapat didalam materi Al-Qur’an seperti menghafal guru memberikan tugas peserta didik untuk menghafal, jika dalam kondisi pembelajaran tatap muka guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengumpulkan hafalan surah pendeknya tersebut dalam kondisi apapun tidak mengharuskan didalam kelas atau dalam kondisi pembelajaran berlangsung alias dapat dilaksanakan secara fleksibel baik waktu maupun lokasinya, dan lain sebagainya.

c. Evaluasi Sistem Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum guru pendidikan al-islam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam kepada masing-masing kelas baik kelas atas maupun kelas bawah. Dan evaluasi tersebut meliputi, keberhasilan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, tindak lanjut terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan kendala dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Ketiganya dilaksanakan

selama kondisi pandemi Covid-19 serta kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam keadaan daring/online.

Pelaksanaan sistem evaluasi pembelajaran dilakukan berdasarkan pengamatan dari masing-masing guru pendidikan al-islam. Yang peneliti temui karena dalam pelaksanaan evaluasi sistem evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam guru hanya berperan secara mandiri maka masih dianggap kurang optimal, sehingga hanya dinilai dari satu sisi atau perspektif guru pendidikan al-islam saja.

1) Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran

Guru menganggap materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan peserta didik dianggap sudah mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kedua pernyataan tersebut dapat dinilai serta didapati dari hasil kinerja peserta didik dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, baik dalam penilaian harian hingga penilaian akhir semester (PAT) yang biasa guru terapkan setelah pemberian materi berlangsung. Baik bukan berarti sempurna, sebab dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berlangsung guru masih menemukan bahwa hasil kinerja peserta didik masih diambil alih oleh wali peserta didik, penyebab hal tersebut dapat terjadi dikarenakan peserta didik masih belum siap dalam mengikuti pembelajaran sedangkan orang tua/wali siswa sudah tidak sabar dalam mendampingi peserta didik sehingga solusi cepat yang dilakukan oleh orang tua yaitu tugas dikerjakan. Sehingga membuat guru

merasa ragu dan memunculkan pertanyaan dalam diri apakah materi yang disampaikan kepada peserta didik sudah optimal atau belum. Dari pernyataan diatas dapat peneliti ketehaui bahwa dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran selama pandemi Covid-19 tidak bisa diukur secara obyektif, karena guru tidak bisa memantau secara langsung proses peserta didik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, sejauh ini guru hanya dapat menilai keberhasilan peserta didik hanya dari hasil belajar yang didapat.

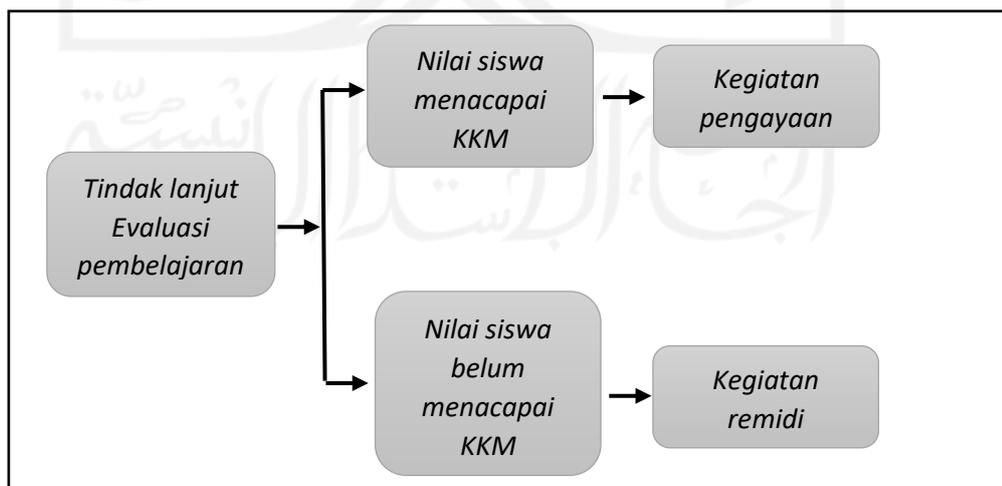
Meskipun terdapat KKM yang bisa dijadikan acuan akan tetapi jika peserta didik tidak mengerjakan tugas/evaluasi secara mandiri maka masih belum dikategorikan memadai dalam menentukan tolak ukur keberhasilan dari kegiatan evaluasi pembelajaran jika masih terdapat peserta didik yang tugas atau dalam melaksanakan evaluasi masih *dibimbing* oleh orang tua. Dibimbing yang dimaksud guru adalah tugas dikerjakan oleh orang tua bukan oleh peserta didik.

2) Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan al-islam SD Muhammadiyah Dadadapam Yogyakarta dalam memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai terhadap evaluasi pembelajaran dengan melakukan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran. Yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang nilainya dianggap kurang dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mengikuti remidi atau mengerjakan tugas tambahan guna menutupi tugas

yang dirasa kurang tersebut. Bahkan guru juga memberikan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang nilainya sudah memenuhi KKM bertujuan agar tidak memunculkan kecemburuan bagi peserta didik antara yang kurang nilainya atau sebaliknya.

Menindak lanjuti kegiatan evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam guru menyesuaikan dengan nilai yang didapat oleh peserta didik, dan jika memang peserta didik memerlukan pengerjaan tugas ulang seperti remidi maka guru akan membuat dan menentukan soal yang cocok untuk diterapkan dalam remidi tersebut begitu pun sebaliknya. Jadi, karena guru pengampu pendidikan al-islam kelas bawah menganggap bahwa ketercapaian evaluasi pembelajaran dirasa berhasil dengan melihat nilai peserta didik sudah mencapai standar atau KKM maka guru tidak melaksanakan remidi maupun pengataan, berbeda dengan guru pengampu pendidikan al-islam kelas atas yang tetap melaksanakan remidi maupun pengayaan dimasa pembelajaran daring/online.



Gambar 4.9 Tindak lanjut evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam selama satu tahun SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta

3) Kendala Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Kendala yang dihadapi oleh guru selama pelaksanaan evaluasi pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, terbagi menjadi beberapa bagian. Kendala secara umum, pihak eksternal, maupun secara pribadi sebagai guru pendidikan al-Islam SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta, kendala terbagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal, diantaranya :

a) Faktor Internal

Kurangnya pemahaman guru terhadap ilmu IT. Guru menjelaskan dalam pelaksanaan pembelajaran daring/online saat ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik agar lebih menyenangkan serta tidak membosankan. Begitu pun dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejauh ini sama halnya seperti ketika menyampaikan materi semua mengandalkan aplikasi whatsapp dan fitur yang tersedia di dalamnya seperti chat (pesan), video call, dan voice note. Kendala tersebut merupakan kendala pribadi sebagai seorang guru, sehingga dampak yang terjadi yaitu guru menjadi kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan guna meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari materi. Begitu juga dengan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan, seharusnya dengan meningkatkan pemahaman terkait ilmu IT maka guru dapat membuat media evaluasi yang jauh lebih

menarik lagi, sehingga dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan akan meningkatkan daya tarik, semangat serta motivasi peserta didik dalam mengerjakan tugas evaluasi yang diberikan oleh guru ketika belajar di rumah.

b) Faktor Eksternal

(1) Pendampingan Orang Tua

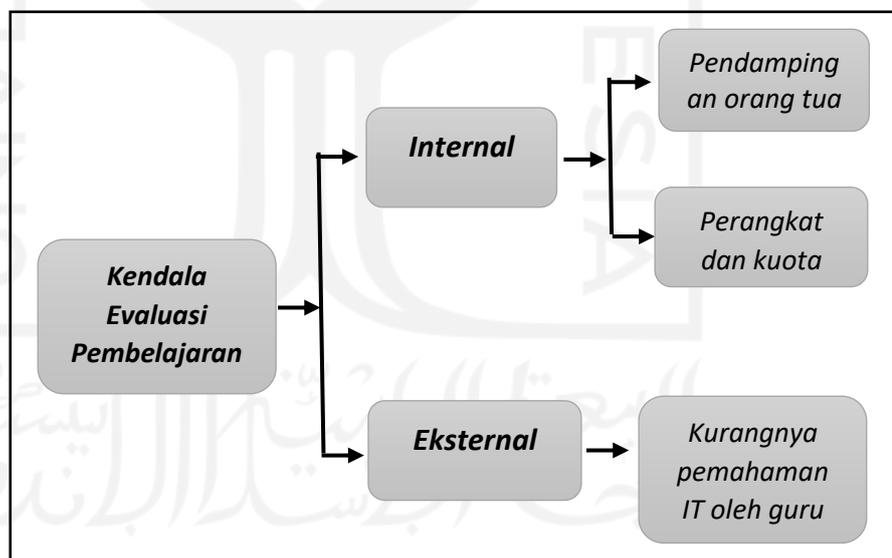
Kendala berikutnya yang dialami oleh guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ialah datang dari pihak eksternal, yaitu wali siswa dimana peran sebagai pendamping peserta didik selama belajar di rumah terkadang masih disalah artikan oleh orang tua. Bahwa yang guru temui dalam pengerjaan tugas peserta didik masih terdapat yang dikerjakan oleh orang tua dan hal tersebut sungguh disayangkan oleh guru pendidikan al-Islam SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta. Penyebabnya ialah peserta didik ketika itu masih belum siap dalam mengikuti pembelajaran atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sedangkan orang tuanya tidak sabar dalam mendampingi peserta didik belajar maka muncul lah solusi cepat namun tidak tepat yaitu dengan mengerjakan tugas peserta didik tersebut. Padahal guru di awal ketika ingin menyampaikan evaluasi pembelajaran selalu memberikan arahan serta motivasi agar peserta didik dapat mengerjakan tugasnya secara mandiri tidak lantas dikerjakan oleh orang tua.

Sebab apabila hal tersebut seringkali terjadi dan dijadikan sebagai pembiasaan akan memberikan dampak yang begitu besar terhadap peserta didik, dampak tersebut diantaranya peserta didik menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran atau mengerjakan tugas, serta peserta didik tidak dapat mengukur kemampuannya sendiri terhadap materi yang sudah disampaikan oleh peserta didik, peserta didik akan menganggap remeh tentang tugas bahkan sekolah, dan mempersulit guru dalam menentukan nilai yang akan diberikan kepada peserta didik terhadap hasil kerjanya.

(2) Penggunaan Perangkat *Handphone*

Masih terdapat kendala yang datang dari luar selain pendampingan orang tua yang masih disalah artikan, yaitu ketersediaannya kuota atau paket data. Terkadang peserta didik lambat dalam mengirimkan tugas/hasil evaluasi kepada guru dikarenakan belum memiliki paket data sehingga yang harusnya tugas dikumpulkan pada hari itu atau diberikan batasan waktu terkadang peserta didik mengirimkannya dihari selanjutnya atau pada malam hari sehingga mempersulit guru dalam merekap nilai jika jeda waktu pengumpulan tugas/kinerja tidak sesuai dengan yang sudah ditentukan. Bahkan masih terdapat peserta didik memiliki perangkat yang tidak mendukung sehingga peserta didik kesulitan dalam mengumpulkan tugas/kinerja kepada guru,

seperti tidak cukup memori atau gadget dibawa berkerja oleh orang tuanya juga dijadikan sebagai salah satu kendala sebab mempersulit peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dikarenakan handhphone digunakan secara bersama-sama. Yang menyulitkan peserta didik dalam hal tersebut yaitu peserta didik harus menunggu orang tuanya sepulang berkerja ketika ingin mengumpulkan tugas terlebih jika orang tua berkerja hingga larut malam maka tugas baru dikumpulkan saat itu juga, sehingga harus disesuaikan kembali dengan waktu berkerja orang tua bagi peserta didik yang kedua orang tuanya berkarir.



Gambar 4.10 Kendala terhadap evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam selama satu tahun SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, Tahapan-tahapan Implementasi yang harus diperhatikan oleh guru dalam membimplementasikan evaluasi pembelajaran, diantaranya perencanaan, proses, dan evaluasi terhadap evaluasi. Pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran selain diminta untuk membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, kualitas guru juga dapat dilihat melalui konsep operasional yang dirancang didalam perencanaan dimana guru harus berpedoman terhadap konsep operasional tersebut ketika akan melaksanakan evaluasi pembelajaran, koomponen konsep operasional. Namun, peneliti menemukan bahwa guru pendidikan al-islam di SD Muhammdiyah Dadapan masih belum memenuhi secara keseluruhan komponen yang terdapat pada konsep operasional tersebut. Proses evaluasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Dadapan dengan menggunakan media aplikasi whatsapp dalam melaksanakan proses evaluasi pembelajaran, hasil penelitian menjelaskan bahwa guru pendidikan al-islam dalam melakanakan evaluasi pembelajaran mengandalkan uraian kegiatan yang manjadi pegangan guru dalam memberikan materi sekaligus evaluasi pembelajaran kepada peserta didik. Uraian kegiatan tersebut dibuat selama satu semester dan tetap mengacu pada silabus. Evaluasi dari sistem evaluasi pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti bahwa evaluasi tersebut terbigi menjadi tiga, diantaranya; keberhasilan, tindak lanjut, dan kendala terhadap evaluasi pembelajaran. Dalam koponen kendala tersebut terbagi lagi menjadi

dua bagian yaitu kendala yang bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan fungsi teknologi pembelajaran, dan terus berupaya untuk menyediakan teknologi pembelajaran yang variatif dan inovatif guna menunjang keberhasilan kegiatan evaluasi pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas guru mata pelajaran dengan menyediakan berbagai kegiatan pelatihan atau workshop terlebih materi yang berkaitan dengan media evaluasi sehingga dalam meningkatkan media evaluasi tersebut peserta didik diharapkan tidak merasa monoton dalam mengejakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan pihak sekolah juga dapat memberdayakan SDM yang memiliki kemampuan lebih terhadap ilmu IT (*information technology*) agar bisa mendampingi rekan-rekan guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran atau evaluasi pembelajaran agar lebih menarik dengan melakukan pelatiha-pelatihan sederhana. Sedangkan sekolah diharapkan lebih mendorong guru dalam merencanakan evaluasi pembelajaran juga perlu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara rutin sehingga pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran dapat lebih terstruktur. Kemudian kekurangan-kekurangan yang ada dalam konsep operasional guru ketika mengimplementasikan evaluasi pembelaran di masa pandemi Covid-19 dapat diperbaiki dan dikembangkan kembali, agar evaluasi pembelajaran

pendidikan al-islam dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya meninggalkan pola pikir lama dan mengembangkan pola pikir tersebut menjadi lebih modern serta disesuaikan dengan kondisi seperti saat ini. Dimana pandemi Covid-19 menuntut segala aspek dalam pendidikan termasuk guru agar lebih kreatif dan inovatif, salah satunya dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang akan dilangsungkan diharapkan guru mampu menggunakan media penugasan yang lebih interaktif guna menumbuhkan minat serta semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena peneliti menemukan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan al-islam tersebut biasanya bersifat monoton yang membuat peserta didik merasa bosan bahkan tidak adanya ketertarikan dalam mengerjakan tugas tersebut khususnya pembelajaran daring/*online* seperti saat ini. selain itu guru juga sebaiknya banyak melakukan komunikasi atau interaksi terhadap peserta didik meskipun secara *online* tidak menutup kemungkinan antara guru dan peserta didik sulit dalam berinteraksi meskipun dalam hal kecil seperti guru membuat group khusus untuk mata pelajaran pendidikan al-islam saja sehingga guru dan peserta didik dapat berkomunikasi secara khusus tanpa teralihkan dengan hal-hal lain, dengan begitu antara peserta didik dengan guru akan lebih fokus terhadap mata pelajaran pendidikan al-islam. Dan untuk tugas yang sistem pengumpulannya dalam bentuk mengirimkan foto atau video maka guru juga dianjurkan untuk

memberikan respon kepada masing-masing peserta didik yang sudah mengumpulkan tugasnya meskipun dengan menggunakan *emoticon* maupun kata-kata motivasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menganalisis lebih detail terhadap kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip dalam pembuatan soal untuk kegiatan evaluasi pembelajaran pendidikan al-islam. Baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, selain itu peneliti juga dapat meneliti bagaimana sistem penskoran yang dibuat oleh guru terhadap evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. kemudian dengan mengetahui kekurangan-kekurangan dari permasalahan dalam evaluasi pembelajaran di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model evaluasi pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Muhammad, dkk, 2014, "Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Kurikulum dan Educational Teknologi Belajar*, Vol. 1
- Arifin Zainal. "Evaluasi Pembelajaran", 2011, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendiidkan Islam Kementrian Agama RI.
- Asrul, dkk. 2014, "Evaluasi Pembelajaran", Bandung : Ciptapustaka Media.
- Badu Syamsu Qomar, 2012, "Implementasi, Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas," dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 16
- Baiq Ida Arianti, dkk, 2016, "Pengaruh Model Direct Instraction Berbantuan Simulasi Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, Vol. 2, No. 4.
- Darmadi Hamid, 2013, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep dasar dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Dedi Lazwardi, 2017 "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah, dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 2.
- Dekdibud., "Penilaian Porogram Pendidikan, Modul 12 Program Akta V-B", 1983, Jakarta.
- Dewi Kurnia Cahya, 2018, Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Kahoot Pada Pembelajaran Matematika Kelas X [skripsi], Lampung, UIN Raden Intan.
- Dikutip dari pada 26 Januari 2020, <https://setkab.go.id/mendikbud-dan-mendagri-pastikan-kebijakan-pembelajaran-saat-pandemi-dilaksanakan-kepala-daerah/>

- Elis Ratnawulan, H.A Rusdiana, 2014, “*Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013*”, Bandung:Pustaka Setia,
- Epistemologi dan Isi – Materi”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 8, No. 1.
- Esta Kurniasih, 202, *Skripsi* : “Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAUD di TK Negeri 2 Bandar Lampung.” Bandar Lampung UINRI.
- Farida Nugrahani, 2014, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Solo: Cakra Books.
- Farida Ida, 2019, Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamid Darmadi, 2013, “*Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep dasar dan Implementasi.*” Bandung: Alfabeta.
- Hamid Moh. Sholeh, 2011, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*, Bengkulu, Libraries Unlimited
- Putri Fanny Mestyana, 2020, Efektivitas Penggunaan Aplikasi Wordwall Dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika Pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1 Di MIN 2 Kota Tengerang Selatan [skripsi], Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.
- Rahman Abdul, 2012, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Epistemologi dan Isi – Materi”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 8, No. 1.
- Hariyanto, M.Pd, 2020, “*Evaluasi Pembelajaran*”, Cet Ke-1: Yogyakarta, UNY Press
- Ina Magdalena, dkk, 2020, “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Cipondoh 3 Tangerang,” Dalam *Jurnal Halaqah*, Vol. 2, No. 3
- Indra Sakti, Yuniar Mega Puspasari, Eko Risdianto, 2012, “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instraction) Melalui Media Animasi Berbasis Marcomedia Flash Terhadap Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu,” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1.

- Ishak Baego dan Syamsuduha, *Evaluasi Pendidikan*, 2011, Makassar: Alauddin Press
- Irwan Apriandi, *Implementasi Qonun Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Syariat Islam Di Kota Langsa* [tesis]. Medan: UMA
- Jahroh Nur Nuke, 2018, *Pengembangan Tes Tertulis Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Menggunakan Google Form Pada Materi Kewajiban Menuntut Dan Haji Kelas X SMA Swadhipa Natar* [skripsi], Lampung, UIN Raden Intan.
- John W. Creswell, 2012, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kate, Sukardi, 2017, "Implementasi Evaluasi Program Model Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada SMP Negeri 4 Kendari Kota Kendari," dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1.
- Moch Ilham Sidik NH dan Hendri Winata, 2016, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instractions," dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1.
- Moleong LJ, 2021, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda, Ed-revisi
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 2011, Cet. VII; Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rahman Abdul, 2012, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Epistemologi dan Isi – Materi", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 8, No. 1.
- Rika Venisari, dkk, 2015, "Penerapan Metode Mind Mapping Pada model Direct Instraction Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa SMPN 16 Mataram," dalam *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol. 1, No. 15
- Rizqon Halal, Syah Aji, 2020, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 7, No. 5.

- Rohmadi Syamsu Huda, 2021, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska)
- Saldana., Miles & Huberman, 2014, *Qualitative Data Analysis America*: SAGE Publications.
- Sawaluddin, 2018, “Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Thariqah*, vol. 3 , No. 1.
- Sekretariat Kabinet RI, 2020. *Mendikbud dan Mendagri Pastikan Kebijakan Pembelajaran Saat Pandemi Dilaksanakan Kepala Daerah*. Dalam SetKab. 3 september 2020.
- Sudaryanto, 1990, *Aneka Konsep kedataan Lingual dalam Konsep Lingutik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulkipani, 2014 “Prinsip-Prinsip Dan Praktik Pendidikan Untuk Membangun Warganegara Yang Demokratis”, *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol. 1.
- Suryadi Ahmad, 2020, *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*, Sukabumi: CV Jejak
- Syahril, 2007, “Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, No. 4.
- Syaifulloh Mohammad, 2020, *Pengembangan Alat Evaluasi Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTS Negeri 7 Malang [skripsi]*, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Syamsu Qomar Badu, 2012, “Implementasi, Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas,” dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 16.

Taseman, dkk, 2020, “Implementasi Evaluasi Soal Pembelajaran IPS Berdasarkan Kurikulum 2013 Di MI Addyafi’iyah,” dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 7, No. 1.

Undang - Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1985 Tentang Tujuan Pendidikan diakses dari <https://www.akseleran.co.id/blog/pendidikan-ang>, pada tanggal 26 Januari 2021.

Widoyoko S, Eko Putro, 2014, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidika dan Calon Pendidik*, Cet. Keenam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wikipedia, 2020, “Pandemi Covid-19 Di Indonesia” (https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Indonesia, dalam wikipedia 07 Januari 2021.

Zubaedi, 2012, “*Filsafat Pendidikan Islam*”, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

<https://portaljogja.pikiran-rakyat.com/yogyaistimewa/pr-252635436/pembelajaran-tatap-muka-secara-terbatas-di-jogja-dimulai-bertahap> diakses pada 14 Oktober 2021

<http://computersciencetechniques.blogspot.com/2017/08/google-form.html?m1>, diakses pada 15 Oktober 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA SISWA

Siswa dan rombongan belajar (1 tahun terakhir)

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Total
		L	P	
1	Kelas IA	11	17	28
2	Kelas IB	11	17	28
3	Kelas IIA	17	12	29
4	Kelas IIB	17	12	29
5	Kelas IIIA	17	12	29
6	Kelas IIIB	18	10	28
7	Kelas IVA	12	15	27
8	Kelas IVB	14	13	27
9	Kelas VA	12	14	26
10	Kelas VB	12	13	25
11	Kelas VIA	6	14	20
12	Kelas VIB	10	6	16
	JUMLAH	157	155	312

DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

NO	Nama	NIP/NUPTK/PegID	Jabatan/Tugas
1	Rahayu Sulastriningsih, S.Pd	3542 7596 6030 0012	Kepala Sekolah
2	Sugiyati	1943 7496 5130 0012	Guru Kelas
3	Nana Krisni Utami, S.Pd	6435 7576 5830 0082	Guru Kelas
4	Siti Amroniyah, S.P	0433 7576 5830 0252	Guru Kelas
5	Purnomo, S.Pd.I	2561 7466 4920 0013	Guru PAI
6	Suwarti, S.Pd	0642 7476 4930 0042	Guru PJOK

7	Tri Prawiyati, S.Pd	-	Guru Kelas
8	Sri Khotimah	4956 7676 6830 0002	Staff Administrasi
9	Yuli Andriyani, S.Si	-	Staff Administrasi
10	Suratman	8345 7636 6520 0013	Penjaga Sekolah
11	Subur, S.Pd	-	Guru Tahfidz, B. Arab
12	Latifah Krisdyani, S.Pd	-	Guru B. Inggris
13	Christiningsih, S.Pd	-	Guru Kelas
14	Arum Tri Kusumawati, S.Pd	-	Guru Kelas
15	Arnanda Wijayanti	-	Pustakawan
16	Lutfi Andari, S.Pd	5535 7496 5130 0083	Guru PAI
17	Yuliyanto, S.Pd	1039 7536 5420 0033	Guru Kelas
18	Rina Nurhidayati, S.Pd	1641 7576 5730 0002	Guru kelas
19	Kenny Listia Dewi, S.Pd	2147 7656 6713 0123	Guru kelas
20	Ary Widiasuryani, S.Pd	-	Guru Kelas
21	Fahmy Baihaqie, S.Pd	7646 7656 6620 0012	Guru PJOK
22	Ari Novitasari, S.Pd	-	Guru Kelas
23	Syafiq Khulatif, S.Pd	-	Guru Kelas
24	Praditya Rizky Wirawan, S.Pd	4850 7716 7213 0022	Guru GPK

DAFTAR SARANA PRASARAN SEKOLAH

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	12	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Baik
8.	Toilet Guru	5	Baik
9.	Toilet Siswa	12	Baik
10.	Ruang Gudang	1	Baik
11.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
12.	Tempat Parkir	1	Baik

URAIAN KEGIATAN GURU PENDIDIKAN AL-ISLAM KELAS IV-VI

DAFTAR TUGAS BDR GURU BIDANG STUDI

KELAS 4

SEMESTER I

T/P 2021 - 2022

NO	MINGGU KE-	URAIAN TUGAS	KET
1	1	Coba siapkan juz 'Amma/AI Qur'an syukur yang ada artinya, tugasnya adalah : Bacalah surat Al Lail, ASY Syam dan Al Balad dengan baik dan benar !	Cukup dibaca saja dirumah bersama orang Tua
2	2	Bukalah surat Al Lail ! Tugasnya adalah : Tulislah surat Al Lail mulai ayat 1 sampai 7 dengan benar	Tugas di tulis pada buku BDR Al Islam dikumpulkan pada wali kelas.
		Bacalah terjemah surat Al Lail dan isi kandungan surat Al Lail pada	Tugas ditulis pada buku BDR Al islam

3	3	buku paket Al Islam halaman 5 dan 6 ! Tugasnya adalah : Buatlah 5 pertanyaan yang diambil dari bacaan ayat,terjemah dan isi kandungan surat Al Lail sekalian dengan jawabannya	dikumpulkan pada wali kelas
4	4	Bacalah buku paket Al Islam mulai halaman 7 sampai 11 Tugasnya adalah : Buatlah 5 pertanyaan dari materi yang telah kalian baca Sekalian dengan jawabannya	Tugas ditulis pada buku tulis BDR Al islam dan dikumpulkan pada wali kelas
5	5	Bacalah buku paket Al Islam pada halaman 11 dan 12 Tugasnya adalah: Buatlah 5 pertanyaan dariatetibacaan tersebut sekalian dengan jawabannya!	Sama dengan atas
6	6	Ulangan Harian Anak – anak ,” silahkan kerjakan uji kompetensi pada buku paket Al Islam pada halaman 16 sampai 17 Romawi I ,II dan III dengan benar dan teliti !.	Dikerjakan pada kertas folio dikumpulkan pada wali kelas
7	7	Bukalah buku paket Al Islam pada halaman 21 ! Tugasnya adalah : Tulislah lafadz dan bacaan dari Asmaul Husna pada halaman 21 tersebut dengan rapi dan benar,kemudian bacalah dengan ucapan yang benar !	Tugas ditulis pada buku tulis BDR Al Islam
8	8	Bacalah buku paket Al Islam pada halaman 22,tentang mengartikan Asmaul Husna ! Tugasnya adalah : Hafalkan arti 5 Asmaul Husna tersebut sampai benar – benar hafal !	Sebagai bukti sudah hafal, silahkan anak anak kirim fideo hafalan 5 Asmaul husna tersebut.
9	9	Bacalah buku paket Al Islam pada halaman 22 sampai 26 tentang C. Ayo Bacalah. Tugasnya adalah : Buatlah 5 pertanyaan yang dambil dari materi bacaan tersebut sekalian dengan jawabannya !	Tugas ditulis pada buku BDR Al Islam dikumpulkan pada wali kelas

10	10	ULANGAN HARIAN Kerjakan Uji Kompetensi pada buku paket AI Islam mulai halaman 29 sampai 31 Romawi I ,II ,III dan IV dengan benar !	Tugas dikerjakan pada kertas folio dikumpulkan pada wali kelas.
11	11	Bacalah buku paket AI Islam mulai halaman 34 dan 36 dengan cermat ! Tugasnya adalah : Buatlah 5 pertanyaan yang diambil dari materi tersebut sekalian dengan jawabannya !	s.d.a
12	12	Bacalah dan pahami buku paket AI Islam pada halaman 37 dan 38. Buatlah 5 pertanyaan yang diambil dari materi bacaan tersebut sekalian dengan jawabannya	s.d.a
13	13	ULANGAN HARIAN Kerjakan Uji Kompetensi buku paket AI Islam pada halaman 41 sampai 43,Romawi I,II dan III dengan benar!	Dikerjakan pada kertas folio ,dikumpulkan kepada wali kelas
14	14	Bacalah buku paket AI Islam mulai halaman 46 sampai 49.Tugasnya adalah : Buatlah 5 pertanyaan dari materi bacaan tersebut sekalian dengan jawabannya!	Dikerjakan pada buku tulis BDR dikumpulkan kepada wali kelas
15	15	ULANGAN HARIAN Kerjakan Uji Kompetensi pada buku paket AI Islam pada halaman 51 dan 52 dengan benar!	Tugas dikerjakan pada kertas folio/ HVS ,dikumpulkan kepada wali kelas
16	16	Baca dan pahami buku paket AI Islam mulai halaman 56 sampai 59. Tugasnya adalah menjawab 5 pertanyaan dari pak guru ! 1. Sebutkan macam – macam Shalat sunah munfarid ? 2. Sebutkan 2 keutamaan shalat sunah munfarid ? 3. Jelaskan pengertian shalat sunah Rawatib Sebutkan 2 shalat sunah rawatib muakkad !	Tugas ditulis pada buku BDR

17	17	<p>Bacalah buku paket Al Islam pada halaman 66 dan 67 ! Tugasnya adalah menjawab beberapa pertanyaan pak guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nabi Daud diutus untuk kaum.... 2. Ketika masih kecil nabi Daud Pekerjaannya adalah... 3. Bani Israil pada waktu itu dipimpin oleh seorang Ra yang bernama... 4. Raja Thalut membuat sayembara yang berbunyi bahwa.... 5. Nabi Daud menjadikan ibukota kerajaan di.... 6. Nabi Daud diangkat menjadi nabi ketika usia... 7. Nabi Daud menerima kitab... 8. Mu'jizat nabi Daud salah satunya adalah... 9. Kebiasaan nabi Daud adalah menjalankan ibadah... <p>Nabi Daud meninggal pada usia...</p>	Jawaban ditulis pada buku BDR
18	18	<p>Bacalah buku paket Al Islam mulai halaman 69 sampai 71 tentang keteladanan nabi Sulaiman as Tugasnya adalah : Tulislah kisah wafatnya nabi Sulaiman as</p>	Tugas ditulis pada buku tulis BDR
19	19	<p>ULANGAN HARIAN Kerjakan Uji Kompetensi halaman 74 Sampai 76 pada buku paket Al Islam, Romawi I,II dan III dengan benar</p>	Tugas dikerjakan pada kertas folio/ hvs dikumpulkan kepada wali kelas

Lampiran 2

DATA INFORMAN DI SD MUHAMMADIYAH DADAPAN YOGYAKARTA

1	Rahayu Sulastriningsih, S.Pd	NIP/NUPTK : 3542 7596 6030 0012
		Tanggal Pelaksanaan : 30 Agustus 2021
		Jabatan : Kepala Sekolah
2	Lutfi Andari, S.Pd	NIP/NUPTK : 5535 7496 5130 0083
		Tanggal Pelaksanaan : 03 September 2021
		Jabatan : Guru Pendidikan Al-Islam/PAI
3	Purnomo, S.Pd.I	NIP/NUPTK : 2561 7466 4920 0013
		Tanggal Pelaksanaan : 17 September 2021
		Jabatan : Guru Pendidikan Al-Islam/PAI

Lampiran 3

INSTRUMEN PERTANYAAN KEPALA SEKOLAH

1. Nama lengkap ibu siapa ?
2. Di SD Muhammadiyah menjabat sebagai apa ?
3. Sudah berapa lama mengajar di SD Muhammadiyah Dadapan ?
4. Bagaimana perjalanan Ibu selama di SD Muhammadiyah Dadapan hingga pada akhirnya menjadi kepala sekolah ?
5. Bagaimana sejarah SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta ?
6. Apa visi dan misi SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta ?
7. Apa tujuan jangka pendek dan panjang SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta ?
8. Bagaimana kondisi guru di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta ?
9. Bagaiman dengan kondisi peserta didik di SD Muhammadiyah Dadapan ?
10. Apa prestasi yang pernah diraih oleh SD Muhammadiyah Dadapan ?
11. Apa saja sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran jarak jauh ?
12. SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta dinaungi oleh siapa ?

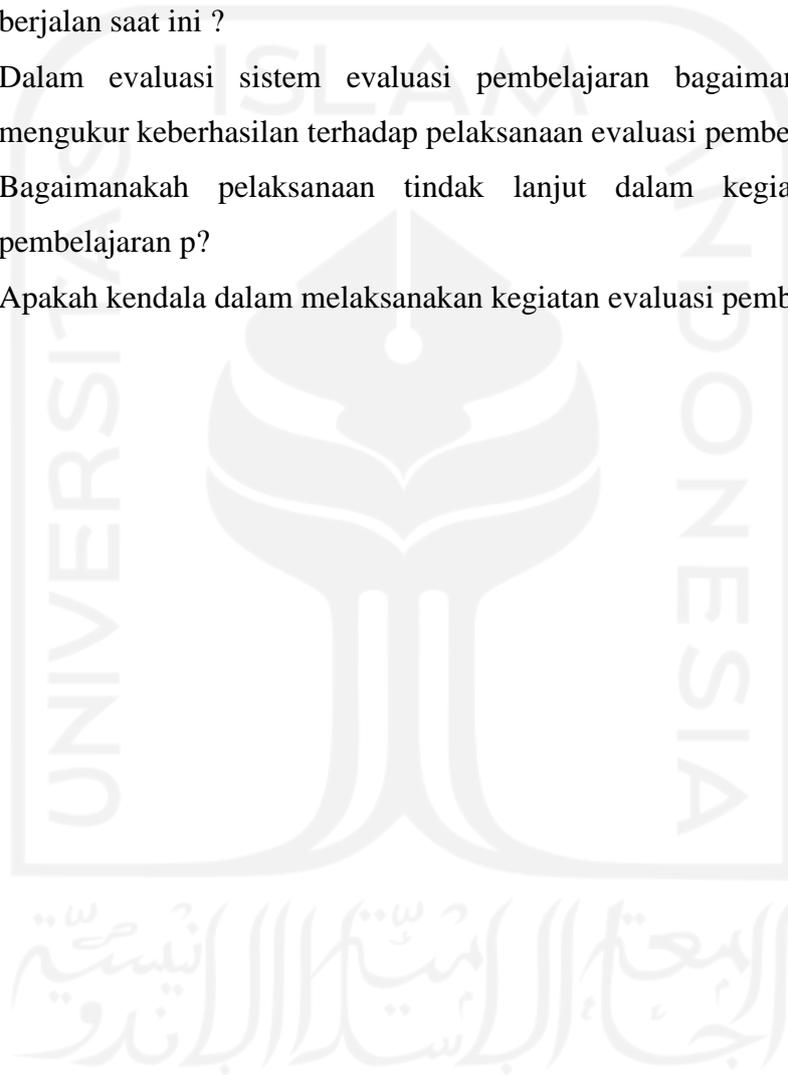
الجمعة، الأستد الأندو
الجمعة، الأستد الأندو

Lampiran 4

INSTRUMEN PERTANYAAN GURU PAI

1. Nama lengkap bapak/ibu siapa ?
2. Mengajar pendidikan al-islam di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta sudah berapa lama ?
3. Untuk saat ini sebagai bapak/ibu guru mengampu kelas berapa saja ?
4. Apakah bapak/ibu guru selalu melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran ?
5. Jika Iya, kegiatan evaluasi seperti apa yang bapak/ibu terapkan secara rutin ?
6. Seberapa jauh/besar keberhasilan kegiatan evaluasi pembelajaran yang bapak/ibu rasakan ?
7. Apakah Bapak/Ibu merencanakan kegiatan evaluasi pembelajarn ?
8. Apakah dalam konsep operasional evaluasi Bapak/ibu menentukan tujuan evaluasi pembelajaran terlebih dahulu ?
9. Jika iya, apakah tujuan evaluasi pembelejaran pendidikan al-islam ?
10. Apakah dalam konsep operasional Bapak/ibu melakukan merumuskan masalah evaluasi pembelajaran terlebih dahulu ?
11. Bagaimana bapak/ibu guru merumuskan masalah evaluasi pembelajaran tersebut ?
12. Apakah dalam konsep operasional bapak/ibu menentukan sampel terlebih dahulu ?
13. Siapa sajakah yang termasuk sampel dalam evaluasi pembelajaran ?
14. Apakah dalam kegiatan evaluasi bapak/ibu menentukan model evaluasi terlebih dahulu ?
15. Jika Iya, apa saja model evaluasi pembelajaran tersebut ?
16. Apakah dalam kegiatan evaluasi bapak/ibu menentukan media evaluasi pembelajaran ?
17. Jika Iya, media seperti apa yang bapak/ibu gunakan ?

18. Apakah dalam kegiatan evaluasi bapak/ibu menrencanakan personal evaluasi ?
19. Apakah dalam kegiatan evaluasi bapak/ibu membuat kisi-kisi untuk membuat soal latihan ?
20. Bagaimana proses atau pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang telah berjalan saat ini ?
21. Dalam evaluasi sistem evaluasi pembelajaran bagaimana bapak/ibu mengukur keberhasilan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?
22. Bagaimanakah pelaksanaan tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi pembelajaran p?
23. Apakah kendala dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran ?



Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap kondisi dan keadaan lingkungan sekolah
 - a. Lokasi sekolah dan lingkungan sekolah
 - b. Kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran
2. Mengamati persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum proses kegiatan evaluasi pembelajaran dimulai.
3. Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran evaluasi pembelajaran yang meliputi;
 - a. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru secara daring/online
 - b. Medi, sumber belajar dan metode yang digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran
 - c. Lembar pengerjaan tugas sebagai tanda bukti telah melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - d. Hasil pengerjaan tugas sebagai tanda bukti telah melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - e. Buku yang digunakan untuk sebagai acuan evaluasi pembelajaran

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Data siswa, guru, ruang kelas, sarana dan prasarana sekolah
 - b. Contoh uraian kegiatan pendidikan al-islam
2. Foto kondisi lingkungan dan pembelajaran
 - a. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui fitur chat pada aplikasi whatsapp
 - b. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui fitur voice note pada aplikasi whatsapp
 - c. Pengumpulan tugas peserta didik dalam bentuk foto
 - d. Hasil pengerjaan tugas peserta didik yang dikerjakan secara mandiri

- e. Hasil pengerjaan tugas peserta didik yang dikerjakan oleh orang tua
- f. Kegiatan pengumpulan map tugas selama seminggu sekali oleh peserta didik kepada wali kelas
- g. Foto buku paket yang digunakan oleh guru pendidikan al-islam dalam pelaksanaan evaluasi
- h. Foto uraian kegiatan pendidikan al-islam kelas bawah (I-III)
- i. Foto kegiatan wawancara



Lampiran 5

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Rahayu Sulastriningsih, S.Pd

NUPTK : 3542 7596 6030 0012

Jabatan : Kepala sekolah

Tgl Pelaksanaan : 30 Agustus 2021

A. Nama lengkap ibu siapa ?

B. Nama saya Rahayu Sulastriningsih, S.Pd

A. Di SD Muhammadiyah Dadapan menjabat sebagai apa ?

B. Sebagai kepala sekolah

A. Sudah berapa lama mengajar di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta ?

B. Saya disini mengajar sejak tahun 2004

A. Bagaimana perjalanan Ibu selama di SD Muhammadiyah Dadapan hingga pada akhirnya menjadi kepala sekolah ?

B. Saya awalnya menjadi guru kelas, lalu pada tahun 2017 baru saya diangkat menjadi kepala sekolah

A. Bagaimana sejarah SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta ?

B. SD Muhammadiyah Dadapan merupakan pecahan dari SD Gondanglegi Tempel, sekitar 1960 SD Gondanglegi memecah diri menjadi beberapa sekolah diantaranya SD Muhammadiyah Dadapan dan SD Muhammadiyah Balerante. Dikarenakan jarak peserta didik yang berada di Turi terlalu jauh maka dipecahlah menjadi dua bagian SD Muhammadiyah tersebut agar peserta didik anantara rumah ke sekolah tidak terlalu jauh dan ketiganya merupakan masih satu naungan.

A. Apa visi dan misi SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta ?

B. Terwujudnya generasi yang unggul, sholih, mandiri, dan Islami yang mampu mengamalkan nilai – nilai ajaran Islam

A. Apakah misi SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta ?

B. Mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa Mengembangkan nilai – nilai agama Islam, iman, dan takwa, Menciptakan lingkungan sekolah yang Islami, Membiasakan sikap hidup sederhana, akhlak mulia, menghargai pendapat , dan berperilaku jujur, Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan

C. Apa tujuan jangka pendek dan panjang SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta ?

D. Menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan tahap perkembangan anak, Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya, Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitar, Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif, Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis,

Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung, Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya, Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar, Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan bangsa, negara, dan tanah air Indonesia, Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal, Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang, Berkomunikasi secara jelas dan santun, Berkerjasama dengan kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya

A. Bagaimana kondisi guru di SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta ?

B. SD Muhammadiyah Dadapan memiliki guru sebanyak 19 orang, termasuk kepala sekolah sekaligus guru pembimbing khusus (GPK) dikarenakan SD Muhammadiyah Dadapan sendiri merupakan sekolah inklusi yang ditunjuk oleh Dinas Provinsi, dalam satu minggu hanya 2x pertemuan dan datang ke sekolah. Dari ke-19 tenaga pendidik/guru dapat dibagi lagi menjadi guru kelas sebanyak 12 orang, guru mata pelajaran (mapel) sebanyak 6 orang dan satu guru pembimbing khusus tersebut yaitu 1 orang.

A. Bagaimana dengan kondisi peserta didik di SD Muhammadiyah Dadapan ?

B. Pada satu tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa SD Muhammadiyah Dadapan terdapat 312 anak dengan kondisi kelas menggunakan sistem rombongan belajar (rombel) untuk masing-masing kelasnya, yaitu kelas I s/d VI dibagi menjadi kelas A dan kelas B. Sehingga total mencapai 12 kelas rombel.

A. Apa prestasi yang pernah diraih oleh SD Muhammadiyah Dadapan ?

B. Terkait prestasi yang didapat sejauh ini SD Muhammadiyah Dadapan masih belum, seperti lomba MTQ yang hanya bisa pada tingkat kabupaten dan sedangkan untuk aspek kognitif atau pengetahuan masih belum tetapi masih tetap berusaha untuk mengikuti lomba-lomba adxan untuk melatih kemampuan dan keberanian diri.

A. Apa saja sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran jarak jauh ?

B. Sarana dan prasarana mencakup semua fasilitas pendidikan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Muhammadiyah Dadapan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu diantaranya; terdapat 12 ruang kelas, serta prasarana penunjang seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang guru, ruang UKS, dalam kegiatan administrasi sekolah terdapat prasarana berupa tata usaha (TU), toilet peserta didik putra dan putri berjumlah sebanyak 15 toilet serta 5 toilet untuk guru.

HASIL WAWANCARA GURU PAI





Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Tanggal : 24 Agustus 2020
Lokasi : SD Muhammadiyah Dadapan
Kegiatan : Mengamati persiapan evaluasi pembelajaran yang
dolakukan guru
Deskripsi :

Dalam perencanaan pembelajaran sekaligus kegiatan evaluasi guru menjadikan uraian kegiatan sebagai acuan dalam menyampaikan materi dan evaluasi pembelajaran. Terdapat sedikit dua perbedaan dalam menggunakan uraian kegiatan terhadap dua guru pendidikan al-islam di SD Muhammadiyah Dadapan yaitu untuk guru kelas bawah (I-III) menyusun uraian kegiatan pada hari itu dan sebelum pembelajaran dimulai serta dituliskan manual dengan tulis tangan. Sedangkan untuk guru kelas atas (IV-VI) menyusun uraian kegiatan tersebut untuk satu semester.

Hanya saja dalam pembuatan soal tersebut guru tidak membuat kisi-kisi atau ketentuan dalam pembuatan soal, sehingga guru hanya menganalisis dari soal-soal yang terdapat di buku paket pendidikan al-islam.

Catatan Lapangan 2

Tanggal : 10 September 2020
Lokasi : MTs Mihadunal-Ula
Kegiatan : Mengamati pelaksanaan evaluasi pembelajaran
Deskripsi :

Begitu pun dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi tersebut guru kelas bawah melaksanakan kegiatan tersebut secara mandiri dengan berinteraksi kepada peserta didik lebih intens karena yang menyusun uraian kegiatan hingga melaksanakannya yaitu guru sendiri, sedangkan untuk guru kelas atas hanya menyusun uraian kegiatan selama satu semester lalu uraian kegiatan tersebut diserahkan kepada wali kelas untuk melaksanakan kegiatan evaluasi pendidikan al-islam kelas bawah dan untuk pengumpulan tugas tetap dikumpulkan kepada guru pendidikan al-islam kelas atas.

Pada pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran guru pendidikan al-islam menggunakan aplikasi whatsapp sebagai salah satu media berupa perangkat sebagai media evaluasi yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memberikan serta menerima materi ajar sekaligus tugas evaluasi.

Catatan Lapangan 2

Tanggal : 10 September 2020
Lokasi : SD Muhammadiyah Dadapan
Kegiatan : Mengamati pelaksanaan evaluasi pembelajaran
Deskripsi :

Dan yang selanjutnya, yakni evaluasi terhadap sistem evaluasi pembelajaran SD Muhammadiyah dadapan. kurangnya pemahaman guru terhadap ilmu IT (information technology) dijadikan sebagai salah satu kendala dalam melaksanakan kegiatan evalausi karena sejauh ini peserta didik hanya diberikan evaluasi secara monoton dn jarang sekali adanya pembaharuan baik dalam media, metode, maupun strategi, begitu juga dengan pola pikir lama yang masih tertanam dalam jiwa guru pendidikan al-islam hingga saat ini. Dimana guru kurang terhadap minat untuk mempelajari hal-hal baru dalam kondisi dan situasi pandemi Covid-19 terlebih dizaman yang modern seperti saat ini. guru dituntut untuk mewujudkan evalausi pembelajaran yang menarik, kreatif, efektif, dan efisien dimana siswa senang guru pun mudah. Maka dari itu guru harus meninggalkan pola pikir lama dan harus terbuka dengan kondisi pembelajaran seperti saat ini.

Begitu pun dalam melaksanakan tindak lanjut terhadap evaluasi pembelajaran terdapa dua perbedaan antara kedua guru, dimana guru pendidikan kelas bawah tidak melaskanakan kegiatan remidi dikarenakan yang guru temukan dilapangan semua hasil pengerjaan peserta didik dirasa sudah memenuhi standar KKM, sedangkan untuk guru kelas atas justru sering melaksanakan kegiatan remidi dikarenakan masih menemukan beberapa peserta didik yang nilainya masih dibawah standar maka diberikannta tugas tambahan berupa uji kopetensi sedangkan untuk peserta didik yang sudah mencukup nilai KKM cukup mengerjakan tugas pengayaan saja.

Lampiran 7

FOTO PENELITIAN



(Foto Wawancara)



(Kegiatan pengumpulan map tugas setiap minggu 1x)

No	Tgl	URAIAN KEGIATAN	MET
11	Jan 2021	- Membaca & berlatih melafalkan surat & pilihan (B. Paket hal 86-88) - Menghafalkan 1 surat pilihan sesuai materi	V/N
18	Jan 2021	- Mengenal & mencatat → nama surat & arti jumlah ayat urutan surat dlm Alquran	Tuliskan di buku catatan
25	Jan 2021	- Mengidentifikasi tanda baca yg terdapat pada surat & pilihan - Isi tabel tanda baca/hurufat (B. Paket hal 89)	Hasil Di foto
01	Feb 2021	- Mengisi tabel Murojaah hafalan surat & pilihan (B. Paket hal 91) - Menebalkan dan menyalin paragraf ayat (Modul Hiberna Al-Islam hal 10) - Tebalikan bagian menguraikan pensil warna	→ Foto → Arsipkan
8	Feb 2021	- Mengetahui Uji Kompetensi BAB 6. Rom 1 (B. Paket hal 93 & 94) - Tulis jawabannya saja di buku tulis	→ Arsipkan
15	Feb 2021	- Membaca & memahami Asmaul Husna : - al-Jabbar , al-Mutakabbir, al-Habib, al-Barr - Do'lati - menarik garis , hasil dibacakan	V/N
22	Feb 2021	- Menawarkan Kaligrafi Asmaul Husna	Dikumpulkan
1	Maret 2021	- Mengetahui Uji Kompetensi Bab 7 hal 106-107	
15	Maret	- Membaca materi Perilaku Terpuji Menulis buku : pengertian kasih sayang - fahis tlg kasih sayang - Lantih blong merolong	

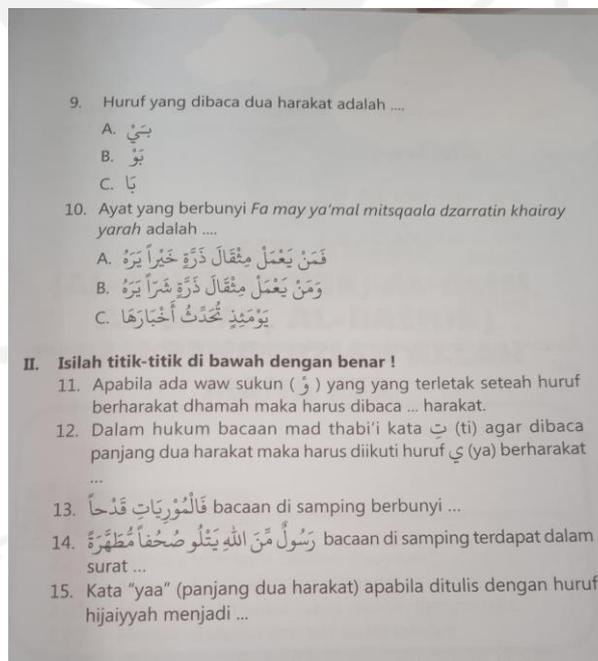
(Foto contoh uraian kegiatan pendidikan kelas bawah)



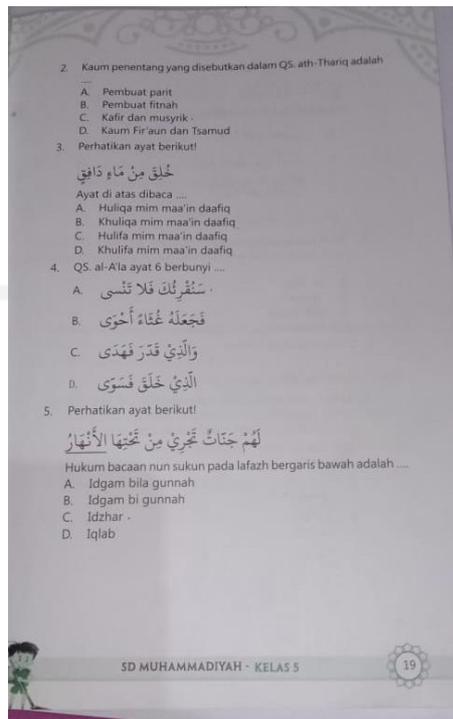
(Foto silabus SD Muhammadiyah Dadapan dari PDM)



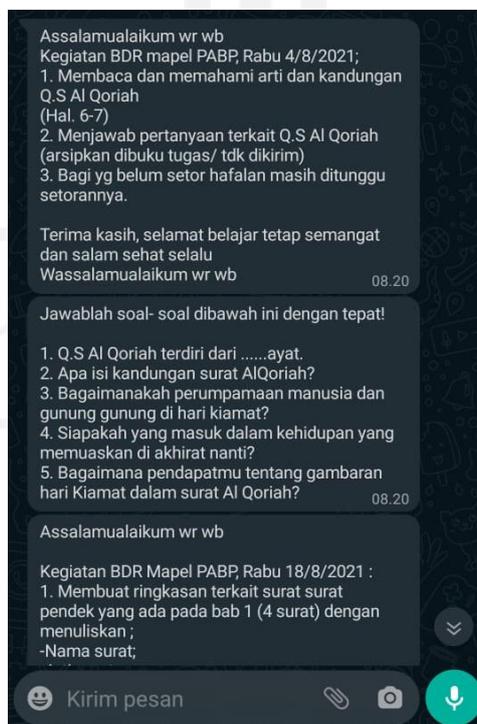
(Foto buku paket pendidikan al-islam)



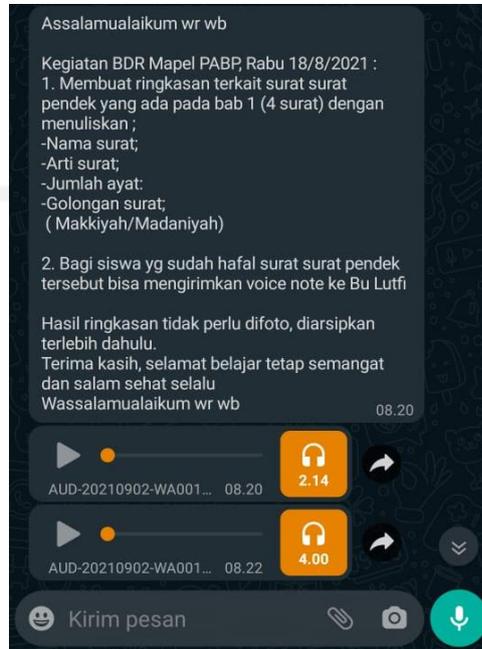
(Foto soal dengan jenis jawaban singkat)



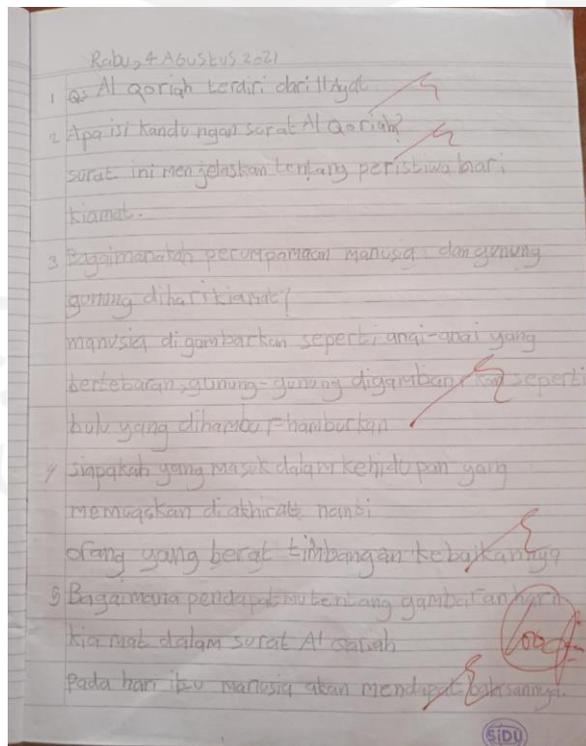
(Foto soal evaluasi dengan jenis pilihan ganda)



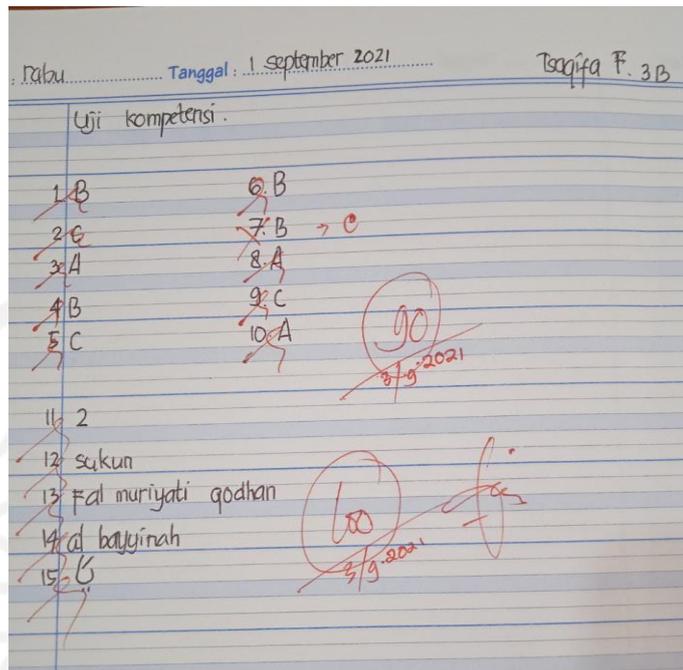
(Foto pelaksanaan evaluasi melalui fitur chat whatsapp)



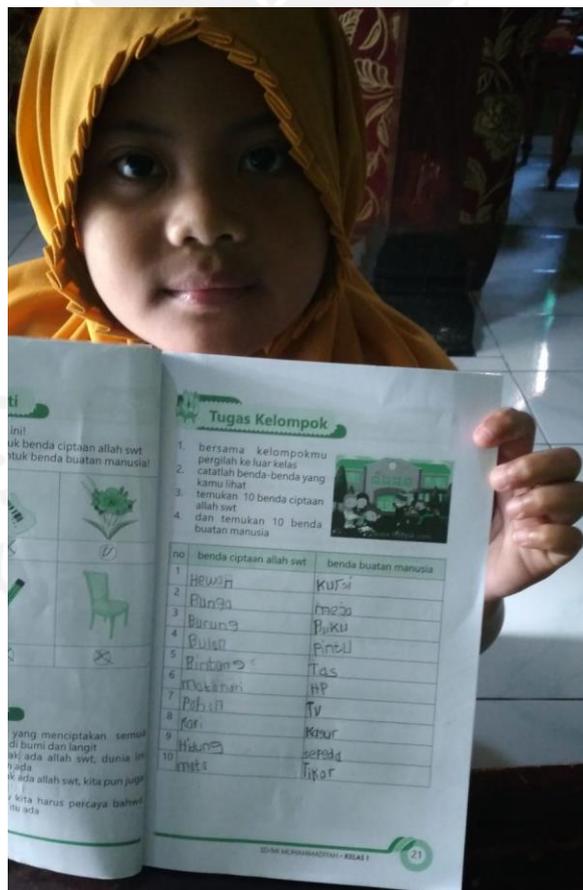
(Foto pelaksanaan evaluasi melalui fiur voice note whatsApp)



(Foto pengerjaan soal/tugas peserta didik yang dikerjakan mandiri)



(Foto pengerjaan evaluasi peserta didik yang dikerjakan oleh orang tua)



(Foto peserta didik mengumpulkan tugas kepada guru)

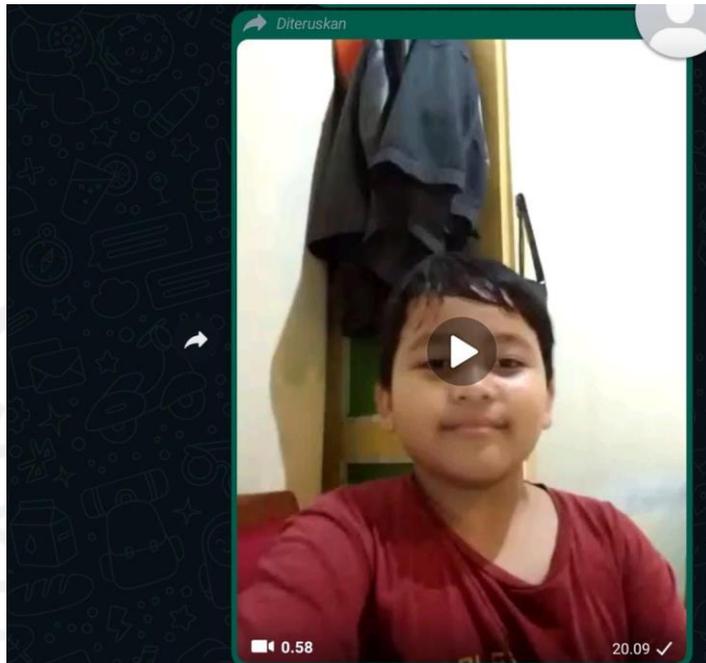


(Foto pelaksanaan shalat Dhuha dirumah sebagai nilai sikap)

24 Mar



Foto tugas kaligrafi tdalam materi asmaul husna



(Foto mengumpulkan tugas hafalan surat pendek dalam materi Al-Qur'an)

UNIVERSITAS
INDONESIA
الجمهورية الإسلامية اندونيسية

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. fiai@uii.ac.id
E. fiai@uii.ac.id
W. fs.uui.ac.id

Nomor : 1058/Dek/70/DAATI/FAI/VIII/2021 Yogyakarta, 24 Agustus 2021 M
Hal : **Izin Penelitian** 15 Muharam 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Dadapan
Jl. Gn. Anyar - Dadapan, Dadapan, Wono Kerto, Kec. Turi
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55551
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : WAHYU DWI NOVIANTY
No. Mahasiswa : 17422065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Analisis Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Dadapan

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan,
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

 MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TURI
SD MUHAMMADIYAH DADAPAN TURI
Dadapan Wonokerto Turi Sleman D.I Yogyakarta Tlp. 0274 4461736
E-mail : sdmuhammadiyahdadapan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 36/SDM.D/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAHAYU SULASTRINGSIH, S.Pd
NBM : 1203 8104 950118
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Muhammadiyah Dadapan, Turi

Menyatakan bahwa :

Nama : WAHYU DWI NOVIANTY
NIM : 17422065
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dengan judul
**“Analisis Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
SD Muhammadiyah Dadapan Yogyakarta”** pada tanggal 24 Agustus - 17
September 2021 di SD Muhammadiyah Dadapan

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana
mestinya.

Turi, 8 November 2021
Kepala Sekolah

Rahayu Sulastringsih, S.Pd
NBM. 1203 8104 950118